Majalah Ilmiah
p-ISSN : 2502-3411
e-ISSN : 2502-3403
Inspiratif
VOLUME 7 NO.13 JULI 2021

HUBUNGAN HARGA DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI TOKO IBU KEDUNGTUBAN BLORA Retno **Djohar Juliani,Dewi Fatmasari, Arsyi Nurwahyunitami**

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 GODONG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

DINAR STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA SISWA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI DI SMKN 5 KENDAL **Sanaji**

MENGHEMAT PENGELUARAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK PEMBUATAN PUPUK TANAMAN HIAS DI RT 04 RW V PERUMAHAN KEKANCAN MUKTI KEL.PEDURUNGAN TENGAH KEC. PEDURUNGAN KOTA SEMARANG
Retno Djohar Juliani, Dewi Fatmasari

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI DAN DIMODERASI PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2016)
Patricia Dhiana Paramita, Arditya Dian Andika

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL
Mulkan Teguh Sutrisno, Arif Santoso

PROGRAM PELATIHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK RAJUTAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA DI KEL. SENDANGGUWO KEC. TEMBALANG KOTA SEMARANG
Patricia Dhiana Paramita, Rita Andini

PENGARUH REWARD, PUNISHMENT DAN INSENTIF TERHADAP SEMANGAT KERJA (Studi Kasus PT Semarang Garment) **Maria Magdalena Minarsih, Tiara Nove Ria**

PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPERCAYAAN PENGGUNA PRODUK SMARTPHONE MEREK EVERCROSS DI KOTA SEMARANG
Karisna, Dewi Fatmasari

AN ANALYSIS OF GRAMATICAL ERRORS IN STUDENTS' WRITING OF ECONOMIC STUDENTS AT UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG
Tiara Nove Ria /Maria Magdalena Minarsih

THE EFFECT OF JOB DESCRIPTION, WORK TRAINING AND WORK STRESS ON EMPLOYEE PRODUCTIVITY IMPACT ON WORK SATISFACTION
Maria Magdalena Minarsih/ Heru Sri Wulan

GERAKAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI (PSE) GEREJA ST YUSUP GEDANGAN DI MASA PANDEMI
Maria Magdalena Minarsih

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pandanaran

INSPIRATIF

Majalah Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pandanaran

Sebagai media pengembangan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Terbit 2x dalam setahun

Penerbit
Universitas Pandanaran

Pembina
Rektor Universitas Pandanaran
Agustien Zulaidah, ST, MT.

Penanggung Jawab
Wakil Rektor Bidang Akademik
Arditya Dian Andika, SE, M.Si.Akt

Pemimpin Redaksi
Dekan FISIP
Dra. Retno Djohar Juliani, MPd

Sekertaris Redaksi
Rekno Sulandjari, SSos, MIKom
Dewi Fatmasari, SSos, MPd
Dina Damayanti, SSos,MA

Mitra Bestari
Drs. Gunawan Witjaksana,MSi
Dra. Titik Widyani, MMPar
Drs. Dadang Asriyadi, MSi

Tata E-Journal
Abdul Rohman, S.Pd, M.Kom

Alamat Redaksi
Jl. Banjarsari Barat 1 Banyumanik Semarang
Telp. 08112797974 Fax. 024 76482711
e-mail: info@unpand.ac.id
web: http://jurnal.unpand.ac.id/

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rakhmat dan hidayahnya maka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat memiliki majalah ilmiah Inspiratif. Majalah ilmiah Inspiratif Volume 07 Nomor 13 Periode Juli tahun 2021 dapat diterbitkan atas bantuan dan dukungan dari dosen pengampu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pandanaran. Penerbitan majalah ilmiah Inspiratif edisi ini terbit dalam situasi Pandemi Covid- 19 akan tetapi kami semua tetap semangat untuk tetap mengelola dan menulis sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik.

Majalah ilmiah Inspiratif terbit secara berkala, berisi tulisan dari dosen tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dari program studi lain yang ada di Universitas Pandanaran, para akademisi dari berbagai lembaga pendidikan tinggi, maupun dari para pendidik dari institusi lain dan mahasiswa yang mengirimkan laporan penelitian, laporan pengabdian yang telah dilakukan ataupun telaah pustaka sehingga lebih memperkaya dan menganeka ragamkan isi dari majalah ilmiah Inspiratif. Dengan adanya majalah ilmiah Inspiratif ini maka berbagai artikel ilmiah yang ditulis oleh teman- teman dapat terpublikasikan dengan baik.

Artikel ilmiah yang disajikan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca yang membutuhkan. Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh para penulis dapat memotivasi penulis lain untuk melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan variabel penelitian yang relevan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan atau melakukan kegiatan pengabdian yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Redaksi menyadari bahwa dalam penerbitan yang ke tiga belas ini masih belum sempurna, untuk itu kami sangat mengharapkan berbagai masukan demi penyempurnaan pada terbitan berikutnya. Akhir kata seluruh anggota redaksi mengucapkan terima kasih atas peran serta dan partisipasi dari semua pihak yang telah mendukung untuk penerbitan kali ini, semoga tetap semangat untuk terus mengirimkan artikel ilmiah ke redaksi Majalah Ilmiah Inspiratif pada penerbitan majalah ilmiah Inspiratif di edisi mendatang. Salam.

Redaksi

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar iii

Daftar Isi..... iv

HUBUNGAN HARGA DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI TOKO IBU KEDUNGTUBAN BLORA Retno Djohar Juliani, Dewi Fatmasari,Arsyi Nurwahyunitami 1

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 GODONG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Bambang Setiawan 13

DINAR STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA SISWA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI DI SMKN 5 KENDAL
Sanaji..... 30

MENGHEMAT PENGELUARAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK PEMBUATAN PUPUK TANAMAN HIAS DI RT 04 RW V PERUMAHAN KEKANCAN MUKTI KEL.PEDURUNGAN TENGAH KEC. PEDURUNGAN KOTA SEMARANG
Retno Djohar Juliani/Dewi Fatmasari..... 44

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI DAN DIMODERASI PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2016)
Patricia Dhiana Paramita, Arditya Dian Andika..... 57

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL

Mulkan Teguh Sutrisno, Arif Santoso 78

PROGRAM PELATIHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK RAJUTAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA DI KELURAHAN SENDANGGUWO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG - Patricia Dhiana Paramita, Rita Andini 99

PENGARUH REWARD, PUNISHMENT DAN INSENTIF TERHADAP SEMANGAT KERJA (Studi Kasus PT Semarang Garment) - Maria Magdalena Minarsih, Tiara Nove Ria 120

PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPERCAYAAN PENGGUNA PRODUK SMARTPHONE MEREK EVERCROSS DI KOTA SEMARANG
Karisna, Dewi Fatmasari 137

AN ANALYSIS OF GRAMATICAL ERRORS IN STUDENTS' WRITING OF ECONOMIC STUDENTS AT UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG
Tiara Nove Ria, Maria Magdalena Minarsih 164

THE EFFECT OF JOB DESCRIPTION, WORK TRAINING AND WORK STRESS ON EMPLOYEE PRODUCTIVITY IMPACT ON WORK SATISFACTION
Maria Magdalena Minarsih, Heru Sri Wulan..... 173

GERAKAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI (PSE) GEREJA ST YUSUP GEDANGAN DI MASA PANDEMI
Maria Magdalena Minarsih 195

Hubungan Harga Dengan Keputusan Pembelian Konsumen Di Toko IBU Kedungtuban, Blora

Retno Djohar Juliani/Dewi Fatmasari/Arsyi Nurwahyunitami
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
jretnodjohar@gmail.com/fatmasari.dewi67@gmail.com

ABSTRAKSI

Di era pandemi yang disebabkan oleh virus covid 19 ini sangat berpengaruh terhadap situasi perekonomian terutama ketersediaan bahan pangan. Di tengah himbauan pemerintah untuk jaga jarak dan tetap di rumah, kebutuhan akan bahan pangan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pemenuhannya sehingga banyak orang kemudian menjalankan bisnis jual beli bahan pangan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan konsumen. Harga memegang peranan yang cukup penting untuk terjadinya kesepakatan jual beli antara penjual dengan konsumen, selain itu konsumen dalam memenuhi kebutuhannya maka akan selalu mempertimbangkan antara pendapatan yang dimiliki dengan pengeluaran yang akan dilakukan, sehingga melalui penetapan harga yang tepat akan menarik minat konsumen untuk melakukan keputusan pembelian. Tinggi rendahnya harga suatu produk selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari produk yang dibutuhkan, sehingga harga yang ditawarkan kepada konsumen menjadi pertimbangan khusus, sebelum mereka memutuskan membeli barang.
Kata Kunci : Harga, Keputusan Pembelian, Konsumen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harga memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap penjualan atas produk yang ditawarkan. Jika suatu pruduk yang dijual memiliki harga yang sama dengan kualitas produk yang lebih baik maka minat konsumen akan lebih tinggi untuk membelinya dan produk menjadi mampu bersaing. Selain harga maka kualitas produk yang ditawarkan, kelengkapan produk, pelayanan yang baik serta selalu tersedia ketika dibutuhkan maka akan mempengaruhi konsumen ketika melakukan keputusan pembelian.

Toko IBU telah mampu menciptakan keunggulan dalam bersaing atas produk, pelayanan dan harga dalam upaya menarik perhatian konsumen, hal tersebut dilakukan dalam upaya mendatangkan pelanggan dan mempertahankan pelanggan yaitu menumbuhkan minat beli dan akhirnya melakukan keputusan pembelian di Toko IBU.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana harga di Toko IBU, Kedungtuban, Blora ?
2. Bagaimana keputusan pembelian konsumen di Toko IBU, Kedungtuban, Blora ?
3. Bagaimana hubungan antara harga dengan keputusan pembelian konsumen di Toko IBU, Kedungtuban, Blora ?

Kerangka Teori

Pengertian Harga

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk beserta pelayanannya. Harga menjadi salah satu acuan besar kecilnya nilai suatu produk yang akan dibayarkan ketika melakukan suatu transaksi jual beli. Dengan ditetapkan harga sebuah produk, maka dapat diketahui nilai ekonomisnya serta manfaat dan kegunaan produk yang dibeli.

Menurut Tjiptono, (2014:193) istilah harga dapat di artikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non- moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Biasanya para pemasar menetapkan harga untuk kombinasi antara:

1. Barang atau jasa spesifik yang menjadi obyek transaksi.
2. Sejumlah layanan pelengkap (seperti pengiriman, instalasi, pelatihan, reparasi, pemeliharaan, dan garansi.
3. Manfaat pemuasan kebutuhan yang diberikan oleh produk bersangkutan.

Dalam suatu transaksi jual beli, harga sangat berpengaruh dalam pemasaran, terutama bagi konsumen untuk menentukan keputusan pembelian suatu produk yang dibutuhkan. Semakin rendah harga suatu produk, maka semakin meningkat penjualan produk tersebut, dan sebaliknya jika harga yang diberikan tinggi maka semakin sedikit produk yang terjual.

Di satu sisi, harga yang terlalu tinggi bisa meningkatkan laba jangka pendek, tetapi disisi lain akan sulit dijangkau oleh konsumen dan sukar untuk bersaing dengan kompetitor. Sedangkan harga yang terlalu rendah akan berkurang

laba yang diperoleh dan sebagian konsumen bisa saja mempersepsikan kualitasnya jelek, tetapi bisa meningkatkan pangsa pasar dan mudah untuk bersaing. Jika harga dan produk yang dijual sesuai dengan kualitas, konsumen dapat menilai dan mempertimbangkan untuk membeli suatu produk, karena kualitas dan harga yang sesuai akan menumbuhkan rasa loyalitas dan kepuasan konsumen terhadap penjual produk tersebut sehingga produk akan mampu bersaing.

Dalam transaksi pembelian, maka kedua belah pihak akan memperoleh suatu imbalan. Besarnya imbalan itu ditentukan oleh perbedaan antara nilai dari sesuatu yang diberikan dengan nilai sesuatu yang di terima dengan yang di berikan oleh suatu perusahaan disebut laba. Sedangkan nilai yang didapatkan oleh pembeli adalah berupa kepuasan yang diperoleh dari pemilikan sebuah produk yang dibelinya diatas nilai yang dibayarkannya.

Fungsi harga

Indrastuty (2011:29) fungsi harga yaitu sebagai alat pengukur dan pembeda barang. Sedangkan dalam kegiatan produksi, fungsi harga menurut Eryadi (2007:24) adalah untuk menentukan jumlah barang yang akan diproduksi dan pembagian hasil produksi pada konsumen. Secara umum fungsi harga adalah sebagai berikut :

1. Fungsi harga sebagai acuan dalam memperhitungkan nilai jual suatu produk.
2. Membantu aktifitas transaksi, dimana harga yang sudah ditetapkan akan mempermudah proses jual beli.
3. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan/laba bagi penjual atau produsen.
4. Untuk acuan konsumen dalam menilai kualitas sebuah produk yang akan dibeli.
5. Membantu konsumen dalam menetapkan keputusan berkaitan dengan manfaat produk yang akan dibeli.

Tujuan Penetapan Harga

Tujuan strategi penetapan harga perlu ditentukan terlebih dahulu agar tujuan perusahaan tercapai. Hal ini penting karena tujuan perusahaan merupakan

dasar atau pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan pemasaran termasuk kebijakan penetapan harga. Menurut assauri (2011:225) penetapan harga memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Memperoleh laba yang maksimum
2. Mendapatkan share pasar tertentu
3. Memperoleh laba dari segmen pasar *(market skimming*)
4. Mencapai tingkat hasil penerimaan penjualan maksimum
5. Mencapai keuntungan yang ditargetkan
6. Mempromosikan produk

Tujuan penetapan harga menurut Tjiptono (2014:206) yakni bisa mendukung strategi pemasaran berorientasi pada permintaan primer apabila perusahaan meyakini bahwa harga yang lebih murah dapat meningkatkan jumlah pemakai, tingkat pemakaian atau pembelian ulang dalam bentuk kategori produk tertentu.

Keputusan Pembelian

Pengertian Keputusan Pembelian

Kotler (2012:190) keputusan pembelian adalah proses tahap dalam proses pengambilan keputusan dimana konsumen benar-benar membeli. Menurut Setiadi (2008:416) keputusan pembelian merupakan perilaku konsumen dalam memperlakukan pengambilan keputusan konsumen sebagai pemecah masalah yang dihadapinya.

Kotler dan keller (2012:193) menyatakan terdapat enam tahap keputusan pembelian dilakukan oleh konsumen pelanggan yaitu:

1. Pemilihan produk, konsumen mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan yang lain. Dalam hal ini perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berminat membeli produknya.
2. Pemilihan merek, konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Setiap merek mempunyai perbedaan tersendiri. Dalam hal ini perusahan harus mengetahui bagaimana konsumen memilih sebuah merek.
3. Pemilihan saluran pembelian, konsumen harus mengambil keputusan tentang penyalur mana yang akan dikunjungi. Setiap konsumen berbeda-beda dalam

hal menentukan penyalur biasanya dikarenakan faktor lokasi yang dekat, harga yang murah, persediaan barang yang lengkap, kenyamanan belanja, keluasan tempat dan sebagainya.

4. Jumlah pembelian, konsumen dapat mengambil keputusan seberapa banyak produk yang akan dibelinya. Dalam hal ini perusahaan harus mempersiapkan banyak produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.
5. Waktu pembelian, keputusan konsumen dalam waktu pembelian bisa bereda-beda, misalnya : ada yang membeli setiap hari, setiap minggu, setiap bulan.

Tahap-Tahap Keputusan Pembelian

Menurut Kotler dan Keller (2009:253) proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian.

a) Pengenalan masalah

Proses pembelian dimulai ketika pembeli mengenali masalah atau kebutuhan tersebut dapat dicetuskan oleh rangsangan internal atau eksternal. Para pemasar perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu. Dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah konsumen, para pemasar dapat mengidentifikasi rangsangan yang paling sering membangkitkan minat akan kategori produk tertentu. Para pemasar kemudian dapat menyusun strategi pemasaran yang mampu memicu minat konsumen.

b) Pencarian informasi

Konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Yang menjadi perhatian utama pemasar adalah sumber-sumber informasi utama yang menjadi acuan konsumen dan pengaruh relatif tiap sumber tersebut terhadap keputusan pembelian selanjutnya. Sumber informasi konsumen digolongkan ke dalam empat kelompok

a. Sumber pribadi (keluarga, tetangga, kenalan)
b. Sumber komersial (iklan, wiraniaga, penyalur, kemasan, pajangan di toko)
c. Sumber publik (media massa, organisasi tertentu)
d. Sumber pengalaman (penanganan, pengkajian, dan pemakaian produk)

Jumlah dan pengaruh relatif sumber-sumber informasi berbeda-beda bergantung pada kategori produk dan karakteristik pembeli. Melalui pengumpulan informasi,

konsumen tersebut mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek tersebut.

c) Evaluasi alternatif

Terdapat beberapa proses evaluasi keputusan, dan model-model terbaru memandang proses evaluasi konsumen sebagai proses yang berorientasi kognitif, yaitu model tersebut menganggap konsumen membentuk penilaian atas produk dengan sangat sadar dan rasional. Beberapa konsep dapat membantu memahami proses evaluasi terhadap konsumen. Pertama, konsumen berusaha memenuhi kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen memandang masing-masing produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan itu. Atribut yang diminati oleh pembeli berbeda-beda tergantung jenis produknya.

d) Keputusan pembelian

Dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi atas merk-merk yang ada di dalam kumpulan pilihan. Konsumen tersebut juga dapat membentuk niat untuk membeli merek yang paling disukai. Namun, dua faktor yang berada diantara niat pembeli dan keputusan pembelian, yaitu:

1) Sikap orang lain semakin gencar sikap negatif orang lain dan semakin dekat orang lain tersebut dengan konsumen, konsumen akan semakin mengubah niat pembeliannya. Keadaan sebaliknya juga berlaku.
2) Faktor situasi yang tidak terantisipasi, faktor ini dapat muncul dan mengubah niat pembelian. Hal ini terjadi mungkin karena konsumen kehilangan pekerjaan, beberapa pembelian yang lain lebih mendesak, atau pelayanan toko yang dapat mengurungkan niat pembelian.

e) Perilaku pasca pembelian

Setelah membeli produk, konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidak puasan tertentu.

1) Ketidak puasan pasca pembelian

   Kepuasan pembeli merupakan fungsi dari seberapa dekat harapan pembeli atas produk dengan kinerja yang dipikirkan pembeli atas produk tersebut. Jka kinerja produk lebih rendah dari pada harapan, pelanggan akan kecewa, jika

sesuai harapan pelanggan akan puas dan jika melebihi harapan, pembeli akan sangat puas.

2) Tindakan pasca pembelian

   Kepuasan dan ketidak puasan terhadap produk akan mempengaruhi perilaku konsumen selanjutnya. Jika konsumen tesebut puas, ia akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk kembali membeli produk tersebut.

3) Pemakaian dan pembuangan pasca pembelian

   Jika para konsumen menyimpan produk itu kedalam lemari untuk selamanya, produk tersebut mungkin tidak begitu memuaskan, dan kabar dari mulut ke mulut tidak akan gencar. Jika para konsumen tersebut menjual atau mempertukarkan produk tersebut, produk tersebut akan menurun. Para konsumen dapat juga menemukan kegunaan baru produk tersebut. Jika para konsumen membuang produk tertentu, pemasar harus mengetahui cara mereka membuangnya, terutama jika produk tersebut merusak lingkungan.

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual

Harga

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:345) harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dan memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian konsumen adalah suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan- kegiatan sebelumnya, Assauri (2014:141)

Definisi Operasional

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:345) indikator harga yaitu :

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga

4. Kesesuaian harga dengan manfaat

Menurut Kotler (2003) indikator keputusan pembelian yaitu :

1. Konsumen mencari informasi yang berhubungan dengan kebutuhannya
2. Konsumen melakukan pembelian di toko IBU, Kedungtuban Blora untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Konsumen mempunyai keinginan untuk melakukan pembelian di toko IBU, Kedungtuban Blora.

Metodologi Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah pembeli di Toko IBU Kedungtuban, Blora selama 1 (satu) bulan sebanyak 600 orang. Sampel penelitian dihitung dengan rumus Stephen Issac dan William B. Michel sebanyak 83 responden. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan *Insidental Random Sampling*. Data primer diperoleh dari pembeli di Toko IBU Kedungtuban, Blora. Sedang data sekunder dalam bentuk data yang sudah jadi berupa sejarah singkat, lokasi, visi dan misi, serta struktur organisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka sedang pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Pertanyaan menggunakan skala Likert berjenjang 5 (lima). Harga diukur dengan skala Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Keputusan pembelian diukur dengan skala Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Cukup Tinggi (CT), Tidak Tinggi (TT) dan Sangat Tidak Tinggi (STT). Analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel induk serta dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang. Analisis tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga terhadap keputusan pembelian konsumen di Toko IBU Kedungtuban, Blora.

PEMBAHASAN

Perhitungan Kategori Kelas tentang Harga :

Dari seluruh pertanyaan maka yang bisa diskor sebanyak 13 pertanyaan. Pertanyaan berjenjang 5. Maka dapat dihitung Nilai Tertinggi/Nt dan Nilai Terendah/Nr.

Nt = 13 x 5 = 65

Nr = 13 x 1 = 13

Perhitungan interval kelas (I) :

$$I = \frac{Nt - N\,r}{5}$$

$$I = \frac{65 - 13}{5}$$

$$I = 52 : 5$$

$I = 10{,}4$ dibulatkan menjadi 10

Maka perhitungan kategori kelasnya adalah :

Sangat Setuju (SS) = 56 - 65

Setuju (S) = 46 - 55

Cukup Setuju (CS) = 36 - 45

Tidak Setuju (TS) = 26 - 35

Sangat Tidak Setuju (STS) = 13 – 25

Tabel 1

Persebaran Persentase Responden Berdasarkan Harga

Harga	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Cukup Setuju (CS) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1 74 8 - -	1 89 10 - -
Jumlah	83	100

Sumber : Tabel Induk Yang Diolah, 2021

Dari tabel 1, maka 1 responden (1%) menyatakan bahwa sangat setuju atas harga yang ditawarkan oleh Toko IBU Kedungtuban Blora, 74 responden (89%) menyatakan setuju, dan sebanyak 8 responden (10%) menyatakan cukup setuju. Dari jawaban responden maka sebagian besar responden menyatakan setuju hal ini disebabkan karena harga di Toko IBU terjangkau, harga sesuai dengan kualitas produk, harga produk mampu bersaing dengan toko lain, dan kesesuaian harga dengan manfaat produk yang diperoleh konsumen.

Perhitungan Kategori Kelas tentang Keputusan Pembelian :

Dari seluruh pertanyaan maka pertanyaan yang bisa di skor sebanyak 9 pertanyaan. Pertanyaan berjenjang 5. Maka dapat dihitung Nilai Tertingg / Nt dan Nilai Terendah / Nr.

Nt = 9 x 5 =45

Nr = 9 x 1 = 9

Perhitungan interval kelas (I) :

$$I = \frac{Nt - Nr}{5}$$

$$I = \frac{45 - 9}{5}$$

$I = 7{,}2$ dibulatkan menjadi 7

Maka perhitungan ketegori kelasnya adalah :

Sangat Tinggi (ST) = 39 – 45

Tinggi (T) = 32 - 38

Cukup Tinggi (CT) = 25 - 31

Tidak Tinggi (TT), = 18- 24

Sangat Tidak Tinggi (STT), = 9 – 17

Tabel 2
Persebaran Persentase Responden Berdasarkan Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Tinggi (ST)	4	5
b. Tinggi (T)		
c. Cukup Tinggi (CT)	79	95
d. Tidak Tinggi (TT)		
e. Sangat Tidak Tinggi (STT)	-	-
	-	-
	-	-
Jumlah	83	100

Sumber : Tabel Induk Yang Diolah, 2021

Dari tabel 2, maka 4 responden (5%) keputusan pembelian untuk membeli di Toko IBU, Kedungtuban Blora sangat tinggi, dan 79 responden (95%) keputusan pembelian untuk membeli di Toko IBU Kedungtuban Blora tinggi.

Tabel 3
Tabulasi Silang
Hubungan Harga Dengan Keputusan Pembelian

Harga	Keputusan Pembelian					Jumlah
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi	
Sangat Setuju	-	1 (1%)	-	-	-	1 (1%)
Setuju	5 (6%)	69 (83%)	-	-	-	74 (89%)
Cukup Setuju	-	8 (10%)	-	-	-	8 (10%)
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5 (6%)	78 (94%)	-	-	-	83 (100%)

Sumber : Tabel Induk Yang Diolah, 2021

Dari tabel 3, maka 1 responden (1%) menyatakan sangat setuju terhadap harga yang ditawarkan sehingga keputusan pembelian untuk membeli di Toko IBU Kedungtuban, Blora tinggi, 5 responden (6%) menyatakan setuju terhadap harga yang ditawarkan akan tetapi keputusan pembeliannya sangat tinggi, 69 responden (83%) menyatakan setuju terhadap harga yang ditawarkan akan tetapi keputusan pembeliannya tinggi dan 8 responden (10%) menyatakan cukup setuju terhadap harga yang ditawarkan sehingga keputusan pembeliannya juga tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil simpulan yakni jika konsumen setuju terhadap harga yang ditawarkan maka keputusan pembeliannya akan

tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian di Toko IBU Kedungtuban Blora.

Saran

Harga

1. Supaya tidak terjadi perbedaan harga maka SPG di Toko IBU harus *mengup-date* antara hargayang tertera di label produk dengan harga di kasir.
2. Untuk barang- barang yang bermerk maka sebaiknya di cek lagi harganya karena ternyata harganya lebih mahal dibandingkan dengan toko lain.
3. SPG harus rutin memeriksa kualitas barang serta waktu kadaluwarsanya.

Keputusan Pembelian

1. Produk yang dijual oleh Toko IBU sebaiknya mengikuti trend supaya konsumen lebih tertarik membeli di Toko IBU dibandingkan membeli di toko lain.
2. Produk yang dijual oleh Toko IBU kurang lengkap macam barangnya sehingga Toko IBU perlu melengkapi agar dapat memberi kepuasan kepada konsumennya.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, S. (2015*). Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kotler dan amstrong, G. 2018. *Dasar-dasar Pemasaran.* Edisi II. Jakarta: Penerbit Indeks

Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2018. *Perilaku Konsumen*. Bandung:PT. Refika Aditama

Schiffman , Leon, L. Lazar Kanuk. 2019. *Perilaku Konsumen*, Alih Bahasa: Zoelkifli Kasip. Jakarta: PT. INDEKS

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, fandy. 2018. *Strategi Pemasaran*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Bumi aksara

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 GODONG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Bambang Setiawan *)
aditia_setia48@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatarbelakangi perlunya peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, mengikuti alur sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. yang sebelumnya kurang berhasil dengan prosentase rata-rata 69%. Kemudian setelah diadakan supervisi dan dilaksanakan tindak lanjut, pembelajaran dengan metode yang berbeda, kualitas pembelajaran guru semakin meningkat dan berhasil dengan prosentase rata-rata 90%.

Kata Kunci : Kualitas, pembelajaran guru, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertingi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Adapun standar minimal tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok, yaitu Kepala Sekolah sebagai Pendidik (edukator), Kepala Sekolah sebagai Manajer, Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah sebagai Supervisor (penyelia), Kepala Sekolah sebagai Leader (pemimpin), Kepala Sekolah sebagai Inovator, dan Kepala Sekolah sebagai motivator.

Dalam kinerjanya yang efektif kepala sekolah sebagai supervisor (penyelia) mengamati dan memotivasi serta memberikan arahan kepada guru-guru. Kepala sekolah mengharapkan setiap bidang yang diampunya adalah guru yang profesional. Guru profesional diharapkan mampu menyusun administrasi dengan baik dan dapat

melaksanakan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Dengan program dan perencanaan yang baik akan meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu program peningkatan profesionalisme guru yang berkaitan langsung dengan tugas pokok guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019 kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap para guru.

Identifikasi Masalah

Supervisi akademik melalui pembelajaran guru di sekolah dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajran. Pada kasus kualitas pembelajaran di sekolah dapat dipantau melalui kegiatan supervisi akademik tentang aspek-aspek sebagai berikut, penyususnan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan mengajar dan kegiatan pembelajaran.

Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan sekolah dilakukan untuk mencari solusi terhadap masalah yang sangat spesifik yang muncul di dalam pelaksanaan tugas pokok guru, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran (Wallace, 1998:15). Oleh sebab itu, peneliti tidak mungkin membahas semua permasalahan yang bisa diidentifikasi. Dengan segala keterbatasan yang ada, penelitian ini hanya akan difokuskan pada aspek pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong mencakup penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan pebelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan keaktifan para siswa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelumnya bahwa kualitas pembelajaran guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong cukup, sehingga untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran dengan upaya melaksanakan tindakan sekolah dengan melaksanakan supervisi akademik.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini, dilakukan dengan harapan memberikan manfaat dan menjadi pedoman pelaksanaan supervisi akademik secara benar, terprogram, berkelanjutan dan harmonis dan meningkatkan kualitas pemberdayaan peran guru.

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajarn (Kemendiknas LPPKS, 2011).

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Permendiknas No.41 tahu 2007).

Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Good dan Brophy pada tahun 1994 dalam karya tulis mereka yang berjudul Looking in Classroom, menurutnya bahwa guru yang mendekati manajemen kelas sebagai proses pemaparan dan

pemeliharaan (*establishing and maintaining*) lingkungan belajar efektif cenderung lebih sukses dari pada guru-guru yang memposisikan sebagai figure otoritas atau penegak disiplin belaka (Sudarwan Danin, 2002:191).

Kerangka Berpikir

Sebagai acuan penelitian tindakan sekolah sebagai argumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para guru di SMP Negeri 1 Godong tahun pelajaran 2018/2019, digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut:

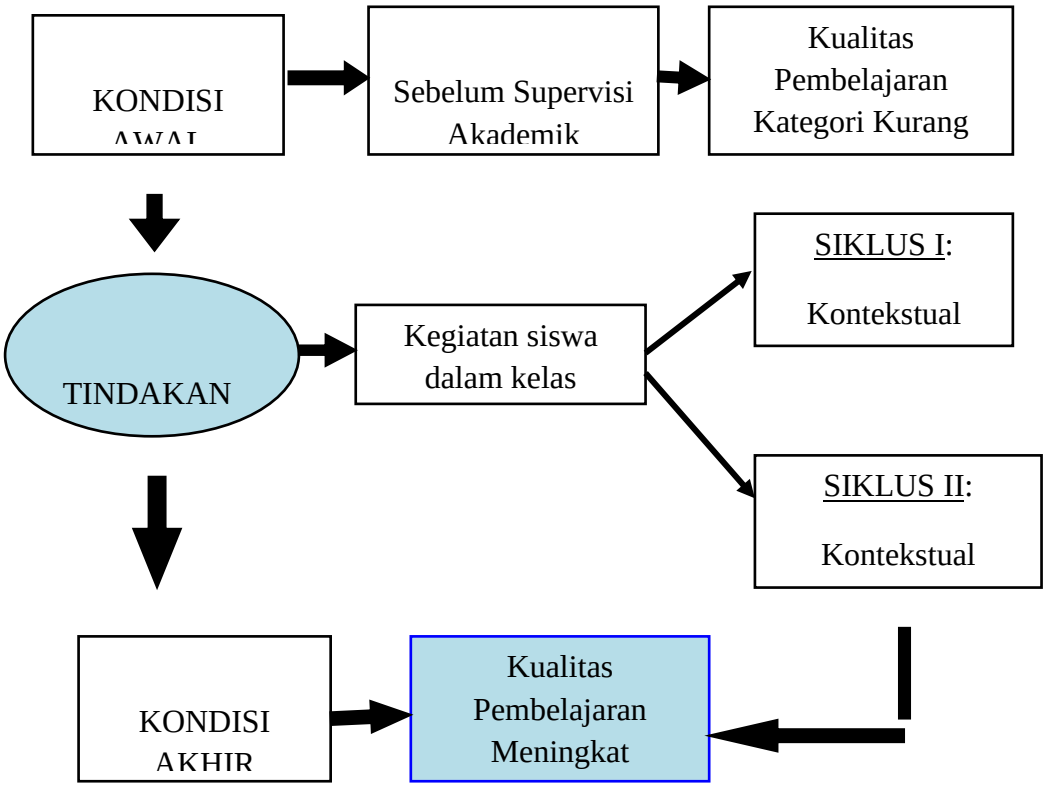

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Bedasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut "Melalui Penerapan Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019. Sekolah ini dipilih karena pertimbangan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan yang fokus pada suatu masalah kualitas pembelajaran untuk dicarikan solusinya, jadi sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi di sekolah. Lokasi sekolah merupakan tempat kerja peneliti, sehingga sekaligus menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah sebagai supervisor.

Penelitian tindakan sekolah ini dibagi menjadi tiga tahap waktu penelitian, yaitu: Tahap I, persiapan penelitian yang selama 15 (lima belas) hari. Tahap II, pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan waktu yang sama. Tahap III, adalah tahap penulisan laporan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 15 (lima belas) hari. Pada tahap III ini penulis membuat dan mendiskripsikan seluruh aktivitas dan kejadian yang terjadi mulai dari tahap I, tahap II dan tahap III penulisan laporan penelitian, dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung yang sesuai, sebagai bukti dalam penelitian tindakan sekolah.

Subyek Penelitian

Jumlah guru yang dijadikan subjek penelitian sekolah adalah sejumlah 7 (tujuh) orang guru, terdiri dari 5 (lima) orang guru wanita dan 2 (dua) orang guru pria. Guru dijadikan sebagai subjek dalam penelitian tindakan sekolah karena kegiatan supervisi akademik sangat tepat untuk meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan profesi atau peningkatan kinerja guru.

Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian tindakan sekolah ini, bersumber dari hasil observasi supervisi akademik dan yang kedua diperolah dari wawancara. Data ini adalah hasil tanya jawab kolaborator dengan subjek penelitian pada kegiatan refleksi maupun akhir kegiatan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan rencana untuk menggunakan dua sumber data seperti yang telah disebutkan pada sub judul sebelumnya, pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Validasi Data

Data sebuah penelitian valid bila data itu diperoleh dengan menggunakan alat yang sesuai. Validasi data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, tes unjuk kerja siswa, silabus, dan RPP.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Aktifitas dalam analisis data dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : a) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. B) Penyajian data / display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini mengambil setting di SMP Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Tahap perencanaan adalah kegiatan supervisi akademik kepada guru. Meliputi penyusunan jadwal supervisi, menetapkan mata pelajaran, tema atau kompetensi dasar, menentukan materi pelajaran, menyiapkan rencana pembelajaran, pedoman observasi dan alat evaluasi. Kegiatan supervisi yang banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Supervisi masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, serta penilikan.

Tahap tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain persiapan terhadap proses pembelajaran di bidang akademik. Perencanaannya sendiri meliputi komponen-komponen yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Tahap pengamatan dengan melakukanan pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tahap paling akhir melakukan refleksi. Dari hasil rapat rutin kepala sekolah selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran tidak pernah ada yang bertanya. Kondisi awal sebelum dilakukan supervisi akademik, persiapan pembelajaran yang tertuang dalam administrasi pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan tindak lanjut.

Penyusunan silabus guru kelas VII s/d IX dengan skor rata-rata 65 (enam puluh lima) atau baik. Tetapi jika dikomparasikan nilai kualitatif baik tersebut baru pada nilai rendah dalam kategori secara kuantitatif berskala 66 s/d 80. Guru belum berusaha melakukan pengembangan silabus. Dengan skor rata-rata 67 atau baik. Tetapi jika dikomparasikan nilai kualitatif baik tersebut baru pada nilai rendah. Dalam kategori secara kuantitatif nilai baik berskala 66 s/d 80. Melakukan pembelajaran belum mematuhi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama dalam melakukan kegiatan inti, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sehingga pembelajaran belum aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal yang

demikian tentunya membuat kepala sekolah berfikir untuk memperbaiki pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik. Sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan berkategori sangat baik dan siswa aktif.

Tabel 1

Hasil Supervisi Akademik Kondisi Awal

No	Aspek	Hasil Supervisi Akademik Guru			Ket
		VII	VIII	IX	
1.	Menyusun Silabus	70	70	75	B
2.	Menyusun RPP	66	74	74	C
3.	Persiapan Mengajar	66	67	72	C
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	70	74	80	B
5.	Aktivitas Siswa	75	78	80	B
6.	Pengelolaan Kelas	68	72	74	C
	Secara Kuantitatif	66	68	80	C
	Kualitatif	C	B	B	C

Jika digambarkan dengan grafik adalah sebagai berikut

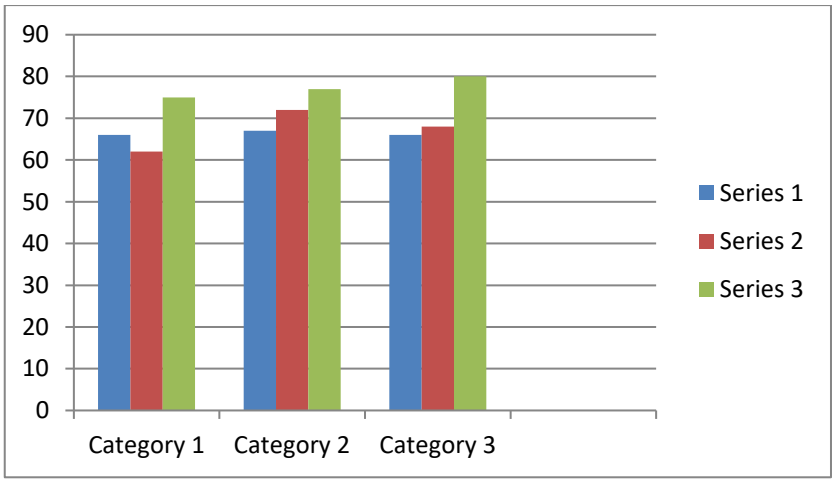

Gambar 2. Diagram Grafik Kondisi Awal

Secara keseluruhan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran ada 5 (lima) orang guru (52,5%) dalam kategori cukup, dan 3 (tiga) orang guru (37,5%) dalam

kategori baik. Kondisi tersebut perlu peningkatan pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran agar menjadi sangat baik. Dalam setiap rapatnya, Kepala Sekolah selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi guru dalam masalah pembelajaran serta tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut tabel tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2

Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Kelas	Jumlah siswa	Kondisi Awal Keaktifan Siswa				Ket
			Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
1	VII	28	5	6	6	6	
2	VIII	30	5	7	8	8	
3	IX	30	7	8	8	10	

Diskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan informasi tentang supervisi akademik yang akan dilakukan selama siklus I bagi semua guru. Kemudian guru diberi tahu agar menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti dalam hal ini kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk konsultasi atau bertanya tentang permasalahan menyangkut persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah disepakati antara guru dan peneliti yang mengacu pada jadwal sekolah. Setiap guru agar proaktif terhadap pelaksanaan supervisi dengan memberitahu dan menunjukkan kesiapannya untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Kemudian guru dan peneliti memasuki kelas secara bersama-sama, agar tidak menimbulkan gangguan konsentrasi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Peneliti duduk di belakang dan melakukan pengamatan berdasarkan format supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pertemuan selesai (2 x 40 menit).

Hasil Pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti memantau cara guru melaksanakan pembelajaran, keaktifan siswa secara individu maupun kelompok. Perilaku guru, bahasa yang digunakan, ekspresi, perasaan serta cara memotivasi siswa. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati aktivitas guru dan siswa yang berada di kelas. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut. Pengamatan terhadap guru pada siklus I dilaksanakan pada awal sampai berakhirnya pelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, menunjukkan bahwa pada saat mengajar guru sudah terlihat baik. Guru sudah membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran teori menunjukkan bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa terlihat masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang ramai sendiri. Pada saat mengerjakan *pre test* maupun *post test* menunjukkan bahwa siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan, dan masih banyak siswa yang saling contek-contekan dengan siswa lain. Pada saat melaksanakan pembelajaran siswa belum terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan, dan belum menunjukkan minatnya.

Berikut tabel tingkat keberhasilan dari siklus I.

Tabel 3
Rata-rata persentase tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada pengamatan siklus I

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I		
Siklus I	**Kriteria Keberhasilan**	**Keterangan**
69%	>75%	Belum berhasil

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada

siklus I baru mencapai 69%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.

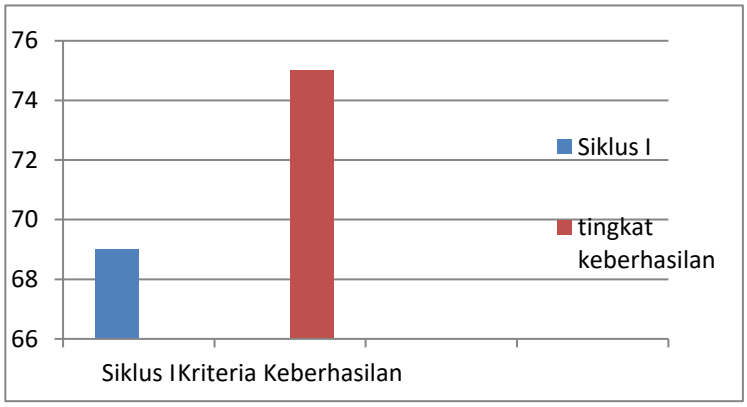

Gambar 3. Kondisi Kriteria Keberhasilan Siklus I

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih tergolong pasif. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa belum bertanya, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat. Pada saat siswa lain maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal, siswa yang tidak maju tidak memperhatikan dan tidak melakukan diskusi, siswa yang tidak maju cenderung ramai sendiri. Siklus I Kriteria Keberhasilan Siklus I Kriteria Keberhasilan 69% >75%.

Refleksi

Pada metode pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan belum cukup baik karena pelaksanaannya yang belum optimal. Hasil tersebut belum tercapai kritera keberhasilannya yang telah diterapkan yaitu 75%.

Pada tindakan siklus I guru mendapati beberapa kendala, yaitu sebagai berikut :

(1) Guru belum menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa.
(2) Masih banyak siswa yang mencontek hasil pekerjaan teman.
(3) Antusias untuk mengikuti pembelajaran masih kurang.

Sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

(1) Guru harus menjelaskan lebih jelas lagi tentang langkah-langkah metode pembelajaran.
(2) Guru perlu memotivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal.
(3) Guru harus memotivasi siswa agar siswa memiliki antusiasnya yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan membagi kelompok siswa.

Diskripsi Hasil Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang lalu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama. Tahapan-tahapan pada siklus II juga sama dengan tahapan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan yang terakhir refleksi.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil releksi siklus I maka peneliti yang bekerjasama dengan guru melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2) Membuat media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. (3) Peneliti mempersipakan instrumen yang berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar dokumentasi hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka perlu adanya perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Guru harus menjelaskan lebih jelas dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta didik dengan langkah-langkah yang harus diperbaharui. (2) Guru harus memotivasi siswa agar tertarik dan lebih mudah mengikuti materi-materi yang disam paikan guru dengan berbagai metode pembelajaran. (3) Guru harus bisa membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran akademik maupun non akademik.

Tindakan pada siklus II, peneliti lebih menekankan kepada guru pengampu mata pelajaran agar peserta didik lebih fokus dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran menggunakan beberapa metode yang digunakan selama ini.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dimulai dengan tindakan guru pada awal jam pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang dilanjut dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian mempresensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru melakukan apersepsi.

Selanjutnya kegiatan inti kurang lebih selama 15 menit pertama, siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya siswa menerima *hand out* (semacam modul) kemudian secara bergantian siswa diminta maju kedepan untuk menerangkan isi dari *hand out* tersebut. Adapun siswa yang diminta maju kedepan adalah siswa yang telah mengerti dengan jelas dan dapat mengungkapkan materi / isi dalam modul, jadi tidak diurutkan menerut presensi melainkan siapa yang sudah siap langsung diminta maju kedepan. Peserta didik lebih antusias dalam metode pembelajaran ini dikarenakan rentan nilai yang diberikan adalah berkisar 75-90 nilai kuantitatif dan rentan A-B nilai kualitatif.

Kegiatan pembelajaran menit terakhir adalah guru memberikan beberapa tugas sebelum melakukan dan menyampaikan intisari dari pembelajaran sehingga siswa masih mengingat tentang apa yang baru saja dipelajarinya.

3. Observasi atau Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengamatan terhadap guru, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan presensi. Sebelum menjelaskan materi pelajaran guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selesai menjelaskan materi, guru kemudian membagikan *handi out* (modul mengenai suatu permasalahan materi), selanjutnya bagi siswa yang telah paham dengan materi modul dipersilahkan maju kedepan untuk menjelaskannya. Guru memberikan reward serta pujian disamping nilai tertulis kepada siswa yang telah berani maju.

Pengamatan terhadap siswa, dilakukan pada siswa terdiri dari pengamatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Secara umum motivasi belajas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, walaupun baru sedikit. Pada siklus ini siswa sudah mulai terlihat tekun dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakana tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II yang meliputi aspek rajin dan tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan memecahkan masalah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4

Tingkat keberhasilan pada siklus II

Rata-rata Presentasi Belajar Siswa Pada Siklus II			
Siklus I	**Siklus II**	**Kriteria Keberhasilan**	**Keterangan**
69%	90%	>75%	Berhasil

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II dengan metode pembelajaran *hand out* dengan presentase indikator motivasi belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasila yaitu 90%. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

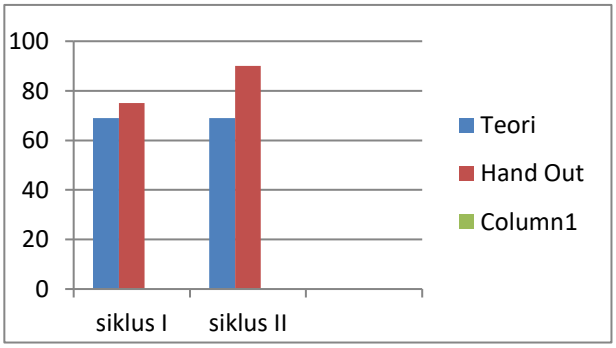

Gambar 4. Kondisi Diagram Siklus II

4. Refleksi

Pada proses pembelajaran dengan metode teori kurang begitu diterima oleh peserta didik. Siswa cenderung ramai sendiri dengan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Kemudian pada siklus II dengan metode pembelajaran *Hand Out* siswa mulai antusias dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Dengan demikian siswa tidak bisa mencotek pekerjaan temannya karena murni hasil pemikiran sendiri. Hasil refleksi pada siklus II menunjukan rata-rata presentase sudah berhasil yaitu mencapai 90% dengan target presentase 75%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal disebabkan karena metode pembelajaran teori kurang diminati oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengen presentase rata-rata kurang dari 75%. Kendala pada siklus I yang mengakibatkan belum berhasilnya penelitian tindakan sekolah ini diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran secara teoritis. (2) Siswa cenderung ramai sendiri dengan teman temannya. (3) Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran ini masih kurang. (4) Presentase rata-rata tingkat keberhasilan masih kurang dibawah target persentase 75% yaitu 69%.

Pada awal pembelajaran siklus II masih belum terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru, masih ada beberapa siswa yang belum mau membaca secara detail *hand out* nya. Akan tetapi upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan metode agar siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Pada siklus II presentase sudah menunjukan adanya keberhasilan dengan mengalami peningkatan yaitu dari 69% menjadi 90%. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran dengan menggunakan *hand out*. Beberapa tindakan yang mengakibatkan belum berhasilnya pada siklus I adalah, (1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru. (2) Metode pembelajaran yang digunakan kurang diminati banyak siswa.

Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih cenderung lebih aktif lagi dalam memilih metode pembelajaran sesuai minat siswa. Kualitas pembelajaran meningkat karena guru untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran mendapat pembimbingan kepala sekolah yang dilakukan secara personal, kelompok, pemodelan, dan pendampingan.

PENUTUP

Simpulan

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antar guru dengan peserta didik serta sarana pendukung pembelajaran,

dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa: kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang berhasil dengan presentase rata-rata 69%. Kemudian setelah dilakukan metode pembelajaran yang berbeda yaitu dengan metode teori kualitas pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran berhasil dengan presentase rata-rata 90%. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

Saran

Dengan telah terbuktinya supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas pengajar dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yang berdampak pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka disarankan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik menjadi langkah utama kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. (2) Karena kegiatan supervisi akademik sangat bermanfaat khususnya bagi para guru, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan terpogram, rutin, konsisten, berkesinambungan, bersifat pendampingan, ada tindak lanjut, serta pemberian penghargaan bagi guru yang melaksanakan pembelajaran yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sarjono, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dali Gulo. 1982. *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga.

Ibrahim Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamisa. 1977. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas.

M. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan.

http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html

http://stiebanten.blogspot.com/2011/10/pengertian-supervisi-pendidikan.html.

DINAR
STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA SISWA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI DI SMKN 5 KENDAL

Sanaji
sanajiaji551@gmail.com

ABSTRAKSI

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena dengan praktik-praktik pendidikan karakter siswa akan terbangun pikiran, perkataan dan tindakan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Strategi yang di gunakan penulis untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter dan peningkatan prestasi siswa di SMKN 5 kendal adalah dengan setrategi DINAR, yaitu karakter disiplin, nasionalisme dan religius.

Langkah-langkah yang penulis lakukan diantarannya adalah 1) melakukan kegiatan apel hormat bendera dan menyanyikan lagu Indoseia Raya setiap pagi 10 menit sebelum pembelajaran di mulai, 2) melakukan pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam , sopan dan santun) setiap bertemu dengn bapak ibu/guru dan karyawan, 3)melakukan pemeriksaaan rutin pemakaian seragam sekolah dan atribut, 4)melakukan taduruas Al Qur'an sebelum pembelajaran di mulai pada jam pertama, 5) melakukan shalat jamaah shalat dhuhur di masjid sekolah, 6) melaksanakan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama.

Penulis telah melakukan dan mengembangkan setrategi ini sejak tahun pelajaran 2016/2017. Kesadaran dan keikhlasan siswa meningkat dalam membangun budaya berkarakter dan berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Kata Kunci : DINAR; Budaya Siswa Berkarakter dan Berprestasi

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bayaknya berita -berita di media sosial dan media elektronik yang semakin hari semakin mengkhawatirkan mengenai kenakalan remaja terutama yang dialami anak -anak sekolah mulai dari tingkat SD sampai tingkat lanjutan atas SMA/SMK, yang terlibat pemakaian obat-obat terlarang, tawuran dan hamil di luar nikah dal lain -lain menjadi berita yang disuguhkan setiap hari secara nasional. Di samping itu juga Penggunaan android dikalangan pelajar juga sangat menghawatirkan karena orang tua kebanyakan sudah tidak sempat lagi mengontrol penggunaan android yang dilakukan oleh anak-anaknya.

SMK Negeri 5 Kendal adalah sebuah sekolah kejuruan yang berdiri di daerah pegunungan dengan menyediakan pilihan jurusan bagi calon pesrta didik yaitu , Jurusan Teknik Mesin Industri, Tata Busana , Teknik Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pebaikan Bodi Otomotif dan Teknik Kendaraan Ringan. Selama penulis menjadi guru dengan tugas tambahan sbagai Waka Kesiswaan di SMK Negeri 5 Kendal banyak sekali ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Siswa SMKN 5 Kendal membutuhkan penangan yang serius untuk mewujudkan siswa yang mempunyai karakter yang baik dan prestasi yang baik.

Kejadian-kejadian penyimpangan yang terjadi di SMK Negeri 5 Kendal menurut pengamatan penulis diantaranya adalah 1) dalam hal kedisiplinan masih banyak siswa yang datang terlambat masuk sekolah, banyak siswa yang ijin pada saat pelajaran mata pelajaran tertentu ,tapi sampai pelajaran selesai siswa tidak datang, masih banyak yang menyepelekan guru,2) dalam hal nasionalisme atau cinta tanah air masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap pengorbanan para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan dengan nyawa sebagai taruhannya, 3) dalam hal religius atau keagamaan masih banyak siswa yang sengaja tidak ikut kegiatan;kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, 4) dalam hal prestasi juga masih jauh dari harapan dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Berbagai alternatif pemecahan masalah sudah dilakukan oleh sekolah , tapi belum menampakkan hasil yang signifikan.

Kejadian-kejadian diatas mendorong penulis untuk melakukan terobosan untuk mengatasi masalah -masalah tersebut dengan melakukan pendekatan terhadap warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan siswa pada khususnya untuk mendapatkan masukan , saran dan kritik yang membangun dan mencari penyebab terjadianya penyimpangan – penyimpangan yang terjadi seperti yang disebutkan di atas. Hasil dari pendekatan penulis terhadap warga sekolah , penulis berhasil menemukan penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa adalah kurangnya koordinasi dan kepedulian warga sekolah dalam menegakkan budaya disiplin, nasionalisme dan religius di sekolah.

Penulis yang diberi amanah oleh sekolah sebagai Waka Kesiswaan , berkomitmen akan malakukan perubahan secepatnya untuk meminimalisir penyimpangan - penyimpangan yang dilakukan oleh siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Sekecil apapun perubahan yang penulis lakukan akan lebih bermakna dan

bermanfaat daripada diam dan membiarkan keadaan yang ada selama ini dan tidak melakukan tindakan apa-apa.

Perubahan yang penulis lakukan adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan warga sekolah akan pentingnya Pendidikan Karakter yang meliputi kedisiplinan, nasiolalisme dan religius sebagai budaya dan syarat mutlak keberhasilan selama mengeyam pendidikan di SMKN 5 Kendal. Penulis menyadari sepenuhnya tidak mudah untuk mewujudkan budaya karakter yang penulis sebutkan di atas , tetapi penulis optimis dengan dukungan semua warga sekolah budaya karakter yang diimpikan bisa terwujud. Penulis yakin dengan budaya karakter akan membawa perubahan yang lebih baik , terarah dan terpantau dalam mewujudkan siswa yang berkarakter dan berprestasi.

Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat dijelaskan beberapa tujuan penulisan , yaitu :

1. Mengetahui kegiatan apel hormat bendera setiap pagi untuk mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah.
2. Membuka wawasan dan pengetahuan dalam membangun dan mewujudkan budaya karakter disiplin , nasionalisme dan religius yang baik di sekolah.
3. Meingkatkan siswa berprestasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan apel hormat bendera setiap pagi dapat mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah ?
2. Bagaimana membangun budaya sekolah yang berkarakter disiplin, nasionalis dan religius dengan baik?
3. Bagaimana meningkatkan prestasi siswa ?

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Menurut Aunillah (2013.19) Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekat, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Pendidikan karakter di sekolah mengarah kepada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah dimata masyarakat luas.

Menurut Marzuki (2015.64) Karakter adalah nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia , baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesame manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran ,sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai yang luhur yang terpatri dalam diri manusia dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaan.

Disiplin

Menurut Kurinasih dan Sani (2014.69) “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani (2014:68) sebagai berikut: a) Datang tepat waktu; b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; c)Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; d)Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar”.

Dalam kehidupan sehari-hari sebutan untuk orang yang memiliki disiplin tinggi ditujukan kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensional-informal), pemerintah atau sekolah (organisasi-formal).

Menurut Hurlock (1978.83) mengemukakan bahwa disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah: (1) disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan; (2) dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah

dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan social; (3) dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan; (4) disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya; (5) disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku

Kedisiplinan penting sekali dimiliki oleh siswa, maka sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Oleh sebab itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda pula. Guru harus bisa melayani siswa sesuai dengan latar belakang dan karakteristik yang di miliki oleh siswa.
b) Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya, karena mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di sekolah hendaklah ada aturan-aturan yang bersifat khusus maupun umum. Peraturan itu harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Perilaku tertib dan patuh merupakan bentuk pengembangan diri baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non ormal. Pada pendidikan formal yang berperanan sekali untuk mendidik karakter disiplin adalah guru. Karena guru dapat bersentuhan langsung dengan siswa untuk dapat mempraktekkan hidup disiplin dalam proses belajar mengajar.

Nasionalisme

Menurut Mustari (2011.190) menyatakan, arti Nasionalisme berasal dari kata yang dinamakan bangsa (nation) yang merupakan sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adat istiadatnya, sama asal usulnya, sama kebudayaanya, senasib dan sepenanggungan, dan tempat kediamanya (negaranya) pun sama.

Nasionalisme adalah karakter yang harus dimiliki oleh siswa khususnya, karena dengan nesionalisme siswa akan merasakan bagaimana para pahlawan dalam dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih dalam mempertahankan tanah air sebagai bumi tempat meraka lahir dengan segala adat, istiadat dan budaya yang harus dipertahankan demi membela tanah air. Menurut Surono (2017. 24) nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara, karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Selanjutnya, nasionalisme juga menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa.

Sedangkan indikator karakter nasionalisme pada siswa, seperti diungkapkan oleh Hasan dkk.(dalam Widiatmaka, 2016.29) yaitu:

1. Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
3. Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
4. Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia
5. Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
6. Mencintai keragaman upacara di Indonesia
7. Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
8. Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
9. Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Religius

Karekter religius dalah karakter yang wajib dimiliki oleh semua orang ,karena sebagai orang yang beragama dan mengakui adanya Allah, bahwa segala sesutu yang ada di bumi ini pasti ada yamg mengatur yaitu Allah. Sudah sepantasnya kita pada umumnya dan siswa pada khususnya harus menjiwai karakter ini dala segala hal, karena dengan karakter ini kita akan dituntun ke jalan yang benar. Menurut Mustari (2014.1) Religius

adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Menurut Maimun dan Fitri (2010), nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:

Nilai Ibadah. Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdi (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

Nilai Jihad (Ruhul Jihad). Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

Nilai Keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

1. Diskripsi DINAR (Disiplin, Nasionalisme dan Religius)

DINAR" adalah akronim dari Disiplin – Nasionalisme - Religius. DINAR merupakan mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi di negara timur tengah yaitu Arab Saudi. Banyak bangsa-bangsa di dunia yang menggunakan uang DINAR untuk keperluan transaksi khususnya pada saat musim haji. Dalam pembahasan di sini "DINAR" yang dimaksudkan bukan dinar yang dipakai untuk transaksi jual beli melainkan suatu singkatan yang digunakan sebagai strategi utuk mewujudkan budaya berkarakter dan berprestasi bagi siswa SMKN 5 Kendal. Setrategi ini sangat baik untuk menumbuhkan sekolah berkarakter dan berprestasi.

Dengan DINAR tersebut warga sekolah dibiasakan untuk hadir tepat waktu dan cinta tanah air. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai wujud implementasi

dari setrategi dinar seluruh warga sekolah yaitu guru ,karyawan dan siswa SMKN 5 Kendal wajib mengikuti Apel Hormat Bendera yang diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam 07.00 WIB, yaitu pukul 06.50 WIB. Apel hormat bendera digunakan sebagai alternatif pertama untuk mewujudkan DINAR sangat mudah dilakukan oleh seluruh warga sekolah , karena tanpa mengeluarkan biaya. Hanya dibutuhkan komitmen warga sekolah untuk melaksanakannya.

Implementasi yang lain dalam mewujudkan DINAR adalah dengan kegiatan 5S dan gerakan shalat berjamaah di masjid SMKN 5 Kendal, dari seluruh warga sekolah umumnya dan siswa pada khususnya yang beragama islam. Dengan shalat berjamaah akan menumbuhkan kebersamaan antar sesama, mengikuti apa yang dilakukan oleh Iman , sehingga endingnya seluruh siswa akan menjiwai untuk selalu mentaati tata tertib sekolah dan akhirnya menjadi budaya yang lebih baik. Yang tidak kalah pentingnya adalah setiap awal sebelum pembelajaran dimulai setelah melakukan apel hormat bendera siswa majib membaca surat-surat pendek dari Juz Amma bagi yang muslim dan bagi yang non muslim membaca Al Kitab masing-masing. Di samping itu juga mengadakan kajian-kajian dalam peringatan hari besar agama, untuk mengisi siraman rokhani pada warga sekolah khususnya siswa agar menjadi manusia-manusia yang berakhlaqul karimah.

2. Langkah – Langkah Strategi DINAR

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter dan berprestasi adalah

1. Menyusun tata tertib siswa , sekor pelanggaran dan sekor positif siswa sebagai acuan dalam pelaksaan kedisiplinan selama menjadi siswa di SMKN 5 kendal
2. Setiap hari melakukan 5 S bersama guru - guru dan karyawan menyambut siswa yang hadir di sekolah dalam rangka pelayanan prima terhadap siswa, Bersama tem STP2K melakukan pengecekan kelengkapan atribut seragam dari ujung rambut sampai kaki, dan membuat aturan pintu gerbang tutup pukul 07.00 WIB, berlaku untuk semua warga sekolah
3. Melaksanakan apel hormat bendera diiringi lagu Kebangsaan Indonesia Raya di mulai pukul 06.50 WIB dan beakhir 07.00 WIB di lapangan upacara setiap hari, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tepat pukul 07.00 WIB. Kecuali hari Senin karena ada upacara bendera.
4. Bekerja sama dengan tem STP2K , menangani siswa yang terlambat yang tidak ikut

apel hormat bendera di lapangan. Satu bulan sekali bekerja sama dengan tem STP2K dan Wali Kelas melakukan razia di kelas untuk mengantisipasi bawaaan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib serta menggandeng juga dari pihak polsek dan koramil

5. Sebelum memulai pelajaran setelah apel bendera siswa malaksanakan tadarus surat-surat pendek bagi yang muslim dan membaca Al Kitab bagi non muslim
6. Dalam bidang keagamaan khususnya yang muslim diadakan jama'ah dhuhur dan shalat jum'at di masjid sekolah, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka Hari besar Agama. Di bulan Idul qurban mengadakan Latihan Qurban dengan peyembelihan hewan Qurban di luar sekolah di daerah yang sangat membutuhkan daging qurban. Di bulan Ramadhan diadakan kajian islam melalui pesantren Ramadhan, pengumpulan zakat fitrah yang di distribusikan ke daerah sekitar sekolah.
7. Dalam rangka menumbuhkan kreatifitas siswa setiap akhir tahun diadakan porseni dari siswa SMKN 5 Kendal, sehingga tidak ada kejenuhan pada siswa.
8. Pemberian penghargaan bagi siswa yg sudah meraih prestasi yaitu rangking 1-3 setiap semester, peraih nilai UN tertinggi , dan Juara LKS baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi

3. Pelaksanaan Strategi DINAR

1. Melaksanakan kegiatan apel hormat bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya di SMK Negeri 5 Kendal dilaksanakan rutin setiap hari pada pukul 06.50 WIB dengan petugas apel dari pengurus OSIS dan pengurus Ambalan Pramuka secara bergantian setiap harinya, kecuali pada hari senin atau hari-hari besar nasional kegiatan apel pagi digantikan dengan upacara bendera. Yang membedakan apel hormat bendera dengan upacara bendera hanya pada amanat pembina upacara dan pemberian reward bagi siswa yang berprestasi. Kegiatan apel hormat benbera berakhir pukul 07.00 WIB.
2. Kegiatan penangan siswa yang terlambat. Bagi siswa yang terlambat melaksanakan apel hormat bendera tidak dibiarkan begitu saja , tapi tetap ada penangan bekerja sama dengan tem STP2K, disediakan buku secore masing-masing siswa untuk penangan lembih lanjut jika sudah mencapi nilai sekor tertentu. Bagi siswa yang terlambat tetap melaksanakan hormat bendera sambil menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
3. Melaksanakan kegiatan donor darah dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional. Donor darah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMKN 5 Kendal dalam memperingati hari besar nasional, dengan maksud menumbuhkan jiwa

rela berkorban dan saling berbagi sesama manusia sebagai wujud rasa cinta terhadap sesama dan cinta tanah air sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pahlawan yang sudah berhasil merubut kemerdekan dengan mengorbankan jiwa dan raganya.

4. Pelaksanaan 5S dilakukan dengan cara: (1) memberi senyum kepada siapapun dengan warga sekolah. Ini bertujuan untuk menjalin keakaban dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah.; 2) memberi sapaan jika bertemu kepada siapapun di sekolah baik dengan warga sekolah maupun tamu yang dating ke sekolah; 3) memberi salam kepada orang lain selama berada dilingkungan sekolah. Ini merupakan tuntunan sesuai dengan agama khususnya agama islam yang harus memberi salam kepada sesame muslim karena saling mendo'akan keselamatan dan keberkahan; dan 4) sopan santun kepada siapapun di lingkungan sekolah. Ini merupakan budaya orang jawa yang harus selalu menghargai dan menghormati terhadap sesama.
5. Melaksanakan tadarus bersama sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat-surat pendek Juz Amma bagi yang muslim dan membaca Al Kitab bagi non muslim. Hal ini akan membawa ketenangan dan kedamaian sehingga dengan hati yang tenang akan mudah pelajaran diterima dan di pahami oleh siswa SMKN 5 Kendal. Melaksanakan jamaah shalat dhuhur dan jamaah shalat jum'at bagi yang beragama islam. Hal ini dimaksudkan untuk pembiasaan yang akhirnya menjadi budaya shalat berjamaah yang dilakukan siswa SMKN 5 Kendal dimanapun berada tidak hanya di sekolah. Pelaksanaan Latihan qurban dilakukan rutin setiap tahun pada saat Hari Raya I'dul Qurban dalam rangka menumbuhkan rasa solidaritas , kebersamaan dan saling berbagi satu sama lain. Dana Latihan qurban dihimpun dari seluruh siswa dan guru serta karyawan yang digunakan untuk pembelian hewan qurban yaitu sapi dan kambing.
6. Pelaksanaan kajian islam dilaksanakan rutin di bulan Ramadhan melalui kegiatan pesantren Ramadhan, harapannya dengan diadakan kajian Ramadhan bisa menambah wawasan keagamaan bagi siswa di SMKN 5. Disamping itu untuk menyempurnakan Puasa Ramadhan SMKN 5 Kendal melaksanakan pengumpulan zakat fitrah bagi warga sekolah yang ingin menyalurkan zakat fitrahnya di sekolah. Hasil zakat yang terhimpun disalurkan ke daerah sekitar sekolah dan di Pantai Asuhan serta warga sekolah yang berhak untuk mendapatkan zakat fitrah.
7. Dalam rangka menumbuhkan kreatifitas dan menggalai potensi – potensi yan ada pada siswa khususnya di bidang olah raga dan seni setiap akhir tahun diadakan porseni dari siswa - siswi SMKN 5 Kendal, sehingga tidak ada kejenuhan pada siswa. Kegiatan Porseni dilaksanakan rutin tiap tahun yang merupakan program Kesiswaan

untuk menggali bakat-bakat siswa baik di bidang olah raga maupun dalam seni.

8. Pemberian penghargaan bagi siswa yang sudah meraih prestasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi bagi siswa untuk memepertahankan prestasinya dan sebagai motivasi juga bagi yang lain untuk lebih giat lagi dalam mengejar prestasi. Dengan pemberian penghargaan ini akhirnya akan muncul prestasi – prestasi baru yang diraih oleh siswa yang akhirnya menjadi budaya. Prestasi sekecil apapun pasti dihargai sebagai wujud kepedulian sekolah terhadap siswa.

Hasil dan Dampak

Strategi penerapan pendidikan karakter DINAR sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2017/2018 samapai sekarang. Adapun hasil dan dampak yang dicapai dari strategi DINAR adalah:

1. Kegiatan apel hormat bendera dan upacara bendera dapat dilakukan secara rutin di SMK Negeri 5 Kendal sehingga menjadi budaya rutinitas yang dilaksanakan dengan kesadaran dan keikhlasan dari semua siswa , guru dan karyawan untuk melaksanakannya tanpa ada paksaan dari siapapun. Kegiatan dilaksanakan oleh semua guru dan karyawan serta siswa dengan berpakaian seragam lengkap dengan atributnya. Kegiatan ini berdampak memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter RINAGOTOMANIS (religius, nasionalis , gotong royong, mandiri dan integritas).
2. Budaya disiplin meningkat dan berdampak pada tingkat keterlambatan siswa menurun, budaya karakter siswa mulai terbentuk yang langsung dapat dirasakan yaitu siswa SMK Negeri 5 Kendal mulai masuk sekolah dengan disiplin, selalu berpakaian rapi lengkap dengan atributnya, datangnya lebih awal, selalu siap dilapangan tanpa menunggu komando untuk persiapan kegiatan apel hormat bendera. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan cinta bangsanya sendiri sehingga siswa akan merasa memiliki dan mencitai serta nyaman belajar di SMKN 5 Kendal.

   Berikut tabel keterlambatan siswa selama dua tahun sebelum dan sesudah dilaksanakannya apel hormat bendera .

Tabel 3.1
Data Keterlambatan Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Semester 1 (%)	Semester 2 (%)	Jumlah (%)
2016/2017	X,XI,XII	28	831	0,740	0,926	1,666

2017/2018	X.XI.XII	32	970	0,577	0,416	0,993
Penurunan				**0,673**		

Dari tabel di atas tampak bahwa jumlah siswa yang terlambat pada tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari 0,740 % menjadi 0,926 % dan jumlah siswa yang terlambat dalam satu tahun mencapai 1,666%, sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 mengalami penurunan dari 0,577 menjadi 0,416 dan jumlah siswa yang terlambat dalam satu tahun 0,993%. Sehingga jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah dilaksanakan apel hormat bendera ada penurunan keterlambatan siswa dari 1,666% menjadi 0,993%, terlihat jelas terjadi penurunan 0,673%. Ini berarti sebagian besar siswa sudah datang tepat waktu masuk sekolah. Hal ini membuktikan bahwa apel hormat bendera berdampak positif untuk mewujudkan budaya siswa masuk sekolah ytepat waktu dan sesuai dengan tat tertib yang berlaku.

3. Pembiasaan kegiatan 5 S menjadikan hubungan antara siswa guru dan karyawan menjadi lebih baik. Dampak yang terlihat dari pembiasaan 5S adalah terjadinya keakraban dan keharmonisan antar siswa ,guru dan karyawan. Dampak yang lebih luas lagi adalah diaimbaskan oleh siswa di lingkungan keluarga, di DU/DI dan di mayarakat pada umumnya.
4. Kegiatan tadarus bersama sebelum pembelajaran, latihan qurban di bulan Dzulhijjah, kajian-kajian islam melalui pesatren Ramadhan dan pengumpulan zakat fitrah di bulan Ramadhan, serta kegiatan-kegiatan dalam peringatan hari besar nasional atau hari besar islam menjadi rutinitas dan budaya religius dan nasionalis yang baik dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan dari warga sekolah. Hal ini membawa dampak yang baik untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter religius dan nasionalis yang dapat mengimbas dalam kehidupan sehari – hari, tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan meluas dilingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.
5. Prestasi siswa meningkat dari tahun pelajarn 2016/2017 dan tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan prestasi yang diraih siswa sangat signifikan setelah diterapakan setrategi DINAR . Semua prestasi dapat diperoleh berkat keuletan, keseriusan, dan kedisiplinan dalam berlatih dan mempersiapkan diri sebelum bertanding. Hal ini berdampak menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, berlatih dengan kesadaran dan keihlasn untuk meraih prestasi yang lebih baik yang akhirnya akan terwujud budaya siswa berprestasi.

Berikut tabel prestasi siswa selama dua tahun sebelum dan sesudah dilaksanakannya setrategi DINAR .

Tabel 3.2

Data Prestasi Siswa

Tahun 2016/2017

No	Jenis Lomba	Kabupaten	Provinsi	Nasional
1	LKS	1	0	0
2	Olah Raga	1	3	0
3	Non Akademik	0	1	0
Jumlah		**2**	**4**	**0**

Tahun 2017/2018

No	Jenis Lomba	Kabupaten	Provinsi	Nasional
1	LKS	7	1	0
2	Olah Raga	2	3	0
3	Non Akademik	0	2	0
Jumlah		**9**	**6**	**0**

Dari tabel nampak jumlah prestasi yang diraih siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 dan tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dari jumlah prestasi tingkat kabupaten meraih 2 kejuaraan menjadi 9 kejuaraan yang diraih siswa, di tingkat provinsi dari 4 kejuaraaan yang diraih menjadi 6 kejuaraan yang diraih siswa. Ini menunjukkan bahwa dampak dari penerapan setrategi DINAR dapat meningkatan prestasi yang diraih oleh siswa dan pada akhirnya menjadi budaya siswa berprestasi di SMKN 5 Kendal.

PENUTUP

Simpulan

Dari paparan penerapan setrategi DINAR yang penulis uraikan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan apel hormat bendera setiap pagi dapat mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah.
2. Budaya sekolah yang bekarakter disiplin , nasionalisme dan religius semakin baik.
3. Prestasi siswa semakin meningkat.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah perlu membangun komitmen dan integritas warga sekolah dalam penerapan setrategi DINAR dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter dan berprestasi.
2. SMKN 5 Kendal harus mendapat pengakuan publik sebgai sekolah yang berkarakter dan berprestasi
3. Warga sekolah harus berperan aktif dalam pelaksanaan setrategi DINAR untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Jogjakarta: Laksana, 2013), hal. 19.)

Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga)

Kurinasih dan Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena)

Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010 .*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif.*Malang : UIN-Maliki Press.)

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* , (Jakarta: Amzah,2015), hlm 64

Mohamad Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)

Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.)

Surono, Aris Kabul. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01)

Widiatmaka,Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam, JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No 1)

Menghemat Pengeluaran Keluarga Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Tanaman Hias Di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti Kel. Pedurungan Tengah Kec. Pedurungan Kota Semarang

Retno Djohar Juliani/Dewi Fatmasari
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
jretnodjohar@gmail.com/fatmasari.dewi67@gmail.com

ABSTRAKSI

Pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), melakukan penutupan jalan di berbagai lokasi, mengurangi pergerakan penduduk dengan melarang masyarakat untuk mudik, melaksanakan PKM/Pembatasan Kegiatan Masyarakat, menutup Mall pada jam 19.00, pasar swalayan, bioskop, Social distancing di angkutan umum atau di kantor yang melayani kepentingan umum serta masyarakat tidak diperbolehkan berkerumun. Pembelajaran dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi dilaksanakan secara daring. Adanya Surat Edaran dari Pemerintah bahwa kantor – kantor juga harus melaksanakan shift dalam satu minggu secara bergantian (adanya WFO dan WFH). Hal ini menyebabkan masyarakat kemudian mencari kesibukan dengan melakukan hal yang positif akan tetapi dilakukan di rumah saja yakni melakukan kegiatan bercocok tanam atau berkebun.

Kegiatan berkebun sekarang ini banyak dilakukan oleh ibu- ibu dengan menanam tanaman hias maupun tanaman buah. Selain dapat mempercantik rumah juga dapat membantu menyediakan O2 khususnya di lingkungan tempat tinggal. Untuk melakukan kegiatan bercocok tanam maka membutuhkan pupuk yang dapat dibuat sendiri dengan menggunakan sampah dapur. Dengan demikian diharapkan dapat menghemat pengeluaran keluarga dan dapat mengurangi jumlah sampah dapur yang nantinya akan dibuang di tempat sampah.

Kata Kunci : Pengeluaran, Sampah Rumah Tangga,Pupuk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di RW V Perumahan Kekancan Mukti Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan. Tujuan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini adalah memberi kesadaran kepada masyarakat tentang kegiatan positif di masa pandemi Covid 19, memberi kesadaran kepada masyarakat bahwa ibu memiliki peran untuk menghemat pengeluaran keluarga,

dan memberi kesadaran kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang asri dengan cara bercocok tanam atau berkebun.

Maksud diadakannya kegiatan kepada ibu rumah tangga/anggota PKK RT/RW V Kel. Pedurungan Tengah Kec. Pedurungan yakni banyak sampah dapur rumah tangga yang dianggap sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan dibuang dengan percuma padahal dapat digunakan untuk membuat pupuk, dengan dibuat pupuk maka berarti dapat ikut membantu memelihara lingkungan serta dapat menambah kretrampilan ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan pembuatan pupuk dari sampah dapur untuk bercocok tanam yakni rumah tinggal untuk keluarga menjadi asri.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam laporan kegiatan Pengabdian ini adalah " Bagaimana menghemat pengeluaran dengan memanfaatkan sampah dapur sebagai bahan pupuk tanaman hias ? "

Kerangka Teori

Definisi Pendapatan

Rumah tangga atau sebuah keluarga pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Ayah, ibu atau anak yang sudah bekerja. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu keluarga harus dikelola sedemikian rupa sehingga diharapkan semua kegiatan dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Yang dimaksud dengan mengelola ini apabila pengeluaran keluarga cukup besar dibandingkan dengan pendapatan keluarga maka anggota keluarga harus pandai- pandai berhemat agar penyelenggaraan kegiatan rumah tangga tidak terganggu.

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2019: 35)

Menurut Afrida (2013:225), pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang digabungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar (2014:147) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Upah dan gaji yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional (Soediyono, 2018). Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran dalam jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukan hal yang sama hanya dipandang dari sudut pandang lain (Winardi, 2019).

Makin tinggi pendapatan perseorangan maka akan makin sedikit anggota masyarakat yang dapat memilikinya, maka yang terbanyak adalah yang menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor produksi yang bersangkutan dalam proses produksi (Kaslan, 2018).

Perbedaan dalam tingkat pendapatan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Ketidaksamaan dalam tingkat pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan hal-hal ini biasanya dikurangi melalui tindakan-tindakan pemerintah yaitu melalui bantuan pendidikan seperti beasiswa, pemberian bantuan kesehatan dalam bentuk Kartu Sehat serta bantuan atau subsidi untuk masyarakat seperti Raskin, bantuan untuk korban bencana alam, subsidi bensin, subsidi upah dsb. Tindakan-tindakan pemerintah ini cenderung menyamakan pendapatan riil. Pendapatan adalah upah yang diterima dalam bentuk rupiah.

Pendapatan riil adalah upah yang diterima dalam bentuk barang/jasa, yaitu dalam bentuk apa dan berapa banyak yang dapat dibeli dengan pendapatan uang itu. Yang termasuk pendapatan riil adalah keuntungan-keuntungan tertentu seperti jaminan pekerjaan, harapan untuk memperoleh pendapatan tambahan, bantuan

pengangkutan, makan siang, harga diri yang dikaitkan dengan pekerjaan, perumahan, pengobatan dan fasilitas lainnya (Sofyan, 2016). Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor produksi yang bersangkutan dalam proses produksi (Kaslan, 2018).

Berdasarkan definisi/pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau dari seluruh anggota keluarga.

Ada 3 kategori pendapatan yaitu :

1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi yang diserahkan oleh anggota keluarga sebagai faktor produksi.

2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat *transfer redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo, 2009: 38)

Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Zaidin, 2010:41)

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang saling tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan tertentu (Syafrudin, 2009:26).

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya

atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan anggota keluarga dalam kegiatan produksi. Definisi yang lain Pendapatan keluarga atau Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan para anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa dari faktor produksi tenaga kerja/pekerja (upah dan gaji, keuntungan/laba, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, sewa, deviden dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer, sumbangan, bantuan, pinjaman, subsidi dan beasiswa).

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1) Usaha itu sendiri : berdagang, bertani, beternak, menjahit, salon, catering atau membuka usaha apapun sebagai wiraswasta.
2) Bekerja pada orang lain: sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3) Hasil dari pemilikan : mobil, tanah, rumah, pakaian, peralatan makan, sound system yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang baik berupa santunan beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008: 48).

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan sub sistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni, 2007:53). Ada beberapa metode perhitungan pendekatan dalam pendapatan yakni :

1) Pendekatan berdasarkan hasil produksi. Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
2) Pendekatan berdasarkan Pendapatan. Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
3) Pendekatan berdasarkan Pengeluaran. Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi atau sektor rumah tangga (Waluyo, 2010:47).

Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari tingkat rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, besarnya gaji yang diterima dan tingkat UMR/Upah Minimum Regional yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi.

Menurut Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang maka sesuai dengan Pergub. Jatim No. 72 tahun 2012 UMK (Upah Minimum Kabupaten) Jombang tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.200.000,-. Adapun tingkat pendapatan keluarga dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu :

a. Tingkat Pendapatan Rendah : Kurang dari Rp. 1.200.000,-/bulan
b. Tingkat Pendapatan Tinggi : Lebih dari Rp.1.200.000,-/bulan

Sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki mengakibatkan banyak anggota keluarga mengerjakan pekerjaan apa saja guna memenuhi kebutuhan keluarga. Lapangan pekerjaan yang tidak banyak, sedang yang membutuhkan pekerjaan sangat banyak mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan mereka. Pendapatan keluarga yang tidak dapat menutup pengeluaran rumah tangga memaksa anggota keluarga untuk berhemat.

Rumah tangga baik di tingkat keluarga maupun pemerintahan pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga pasti berbeda-beda. Pendapatan dapat

dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi maupun tabungan. Pengeluaran untuk konsumsi tersalur ke pengeluaran pendidikan, pangan, sandang, perumahan, bahan bakar, pengangkutan, hiburan dan perawatan kesehatan, sedangkan bagian yang tidak dikonsumsi masuk kedalam tabungan.

Pengeluaran rumah tangga senantiasa berhubungan dengan transaksi-transaksi dalam rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan uang yang dapat digunakan untuk membantu manusia dalam membuat penilaian dan keputusan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan di masa mendatang. Pendapatan keluarga digunakan untuk membiayai konsumsi, pendidikan, kesehatan dan menabung. Masalah yang sering dihadapi oleh suatu rumah tangga pada umumnya adalah bagaimana membelanjakan pendapatan mereka agar dapat mencukupi semua kebutuhan dan diharapkan masih ada sisa pendapatan yang dapat ditabung. Akan tetapi jika pendapatan keluarga tidak banyak maka kadang tidak ada sisa untuk ditabung.

Konsumsi diartikan sebagai semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi dilakukan dengan maksud untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi pangan adalah yang terpenting, karena pangan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk pendidikan, sandang, perumahan, bahan bakar dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan dalam taraf konsumsinya. Dengan mengetahui hubungan antara pendapatan dan konsumsi maka diharapkan rumah tangga menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh perekonomian pada rumah tangga keluarga.

Dengan demikian pengeluaran konsumsi selain digunakan untuk membiayai kebutuhan sandang, pangan juga digunakan untuk membiayai pengeluaran untuk jasa serta untuk memenuhi kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial

adalah kebutuhan untuk saling berinteraksi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang hakiki dapat berupa kebutuhan untuk dihargai keberadaannya, kebutuhan untuk kemewahan, kebutuhan untuk keindahan dan keserasian.

PEMBAHASAN

Kegiatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid - 19

Dimasa Pandemi Covid -19 maka terjadi fenomena baru yakni munculnya minat masyarakat untuk bercocok tanam atau berkebun guna mengisi waktu luang karena adanya Work from Office/WFO bergantian dengan Work From Home/WFH. Penjual tanaman hias maupun tanaman buah banyak bermunculan di pinggir jalan dengan segala kelengkapannya yakni pot bunga, pupuk, batu hias, lemari untuk tempat pot bunga baik yang terbuat dari kayu maupun besi.

Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang positif selain untuk keindahan atau keasrian juga dapat untuk memelihara tersedianya O2 di lingkungan tempat tinggal. Agar supaya tanaman dapat tumbuh subur maka tanaman harus dipupuk. Pupuk sebenarnya dapat dibuat sendiri sehingga dapat lebih menghemat pengeluaran keluarga di masa Pandemi. Jika membeli di toko penjual tanaman maka harga sekantung pupuk 5 kg @ Rp 50.000,-. Pupuk sebenarnya dapat dibuat sendiri dari sampah dapur. Sampah dapur berupa sisa sisa potongan sayuran (batang/akar) maka dapat digunakan untuk membuat pupuk tanaman sehingga selain dapat mengurangi volume sampah di masyarakat juga dapat menghemat pengeluaran biaya untuk membeli pupuk tanaman.

Kondisi Wilayah RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti

Penyuluhan tentang Pembuatan Pupuk dengan memanfaatkan sampah dapur selain dapat mengurangi volume sampah juga dapat menambah keasrian lingkungan. Penyuluhan tentang pembuatan pupuk dengan memanfaatkan sampah dapur ini dilaksanakan di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti yang hanya dihadiri oleh pengurus di RT. Alasan mengapa penyuluhan dilaksanakan di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti karena di Perumahan Kekancan Mukti tersedia lahan yang sangat luas akan tetapi tanahnya tidak begitu subur sebagai media untuk bercocok tanam, sehingga diperlukan pupuk agar tanaman dapat

tumbuh subur. Sedangkan harga pupuk tanaman cukup mahal padahal pupuk bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan sampah dapur sebagai bahan bakunya.

RT 04 RW V memiliki jumlah Kepala Keluarga/KK sebanyak 65 KK dengan jumlah warga sebanyak 189 orang. Terletak di 3 jalan yakni Jalan Wanara Barat I, Jalan Wanara Barat II dan Jalan Wanara Selatan. RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti memiliki luas kurang lebih 1,5 Ha.

RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Perumahan Graha Mukti

Sebelah Selatan berbatasan dengan : RT 03 RW V Perumahan Kekancan Mukti

Sebelah Barat berbatasan dengan : RT 08 RW V Perumahan Kekancan Mukti

Sebelah Timur berbatasan dengan : RT 05 RW V Perumahan Kekancan Mukti

RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti merupakan bagian dari RW V. RT 04 RW V memiliki berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan warganya yakni 1 buah lapangan basket sekaligus sebagai lapangan badminton sebagai sarana olah raga, 1 buah Balai RT, 1 buah Pos Kamling dan 1 buah taman bermain untuk anak- anak.

Perumahan Kekancan Mukti memiliki jumlah RW sebanyak 3 RW (RW III, RW IV dan RW V) sedang 2 RW lainnya yaitu RW I dan RW II adalah RW dari masyarakat sekitar perumahan Kekancan Mukti. RW V terdiri dari 8 RT. RW IV terdiri dari 7 RT dan RW III terdiri dari 7 RT.

Perumahan Kekancan Mukti Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan dengan pusat kota Semarang berjarak 10 kilometer. Jarak dengan daerah Tingkat II sejauh 11 kilometer. Sementara kalau diukur dari jarak ibukota propinsi Jawa Tengah adalah sejauh 605 kilometer. Perumahan Kekancan Mukti Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan jika ditinjau dari sisi pertanahannya maka termasuk daerah yang tertib administrasi pertanahannya,

dimana data tanah teradminstrasikan dengan baik. Sekeliling perumahan berupa kebun pisang dan tanah tegalan hampir seluas 0,5 Ha. Tanah perumahan yang statusnya sudah bersertifikat sebanyak 1.200 buah dengan luas keseluruhan Perumahan Kekancan Mukti kurang lebih sebanyak 18 Ha.

METODOLOGI

Metode Observasi

Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju dan untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan desa yang dituju.

Metode observasi juga dimaksudkan untuk mengenal secara lebih dekat kondisi wilayah yang menjadi lokasi kegiatan serta mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi tersebut merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan, sebagai bahan masukan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk tindak lanjut kegiatan, dan dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju, permasalahan apa saja yang dihadapi, serta dapat memberikan masukan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat di lokasi yang dituju.

Cara yang dilakukan dalam rangka metode observasi bersifat pendataan primer, yaitu dengan melaksanakan : survey di lokasi, pendataan tertulis, perekaman dokumentasi, dan wawancara dengan nara sumber yang berkompeten. Data diperoleh melalui data monografi desa, melakukan observasi di wilayah yang dituju dan wawancara baik dengan masyarakat maupun dengan perangkat desa.

Metode Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Melakukan inventarisasi permasalahan
- Menyerap aspirasi masyarakat
- Memetakan segala potensi dan permasalahan

Cara yang dilakukan untuk mencapai metode ini adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan anggota PKK RT/RW melakukan diskusi terhadap potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang dihadapi yakni :

- Konsultasi dan diskusi mengenai rencana program.
- Penjelasan maksud dan tujuan.
- Membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan, waktu dan tempat pelaksanaan program pelatihan.

Metode Analisis Kebutuhan Program

Tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan kompilasi data, baik data yang diperoleh dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder serta segala bentuk permasalahan yang dihadapi dan telah tersusun dalam kompilasi data tersebut, maka dilakukan analisis kebutuhan program berdasarkan seluruh data yang masuk yang diperoleh saat kegiatan tahap observasi maupun identifikasi potensi dan permasalahan.

Dari hasil analisis kebutuhan program, maka program yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan ini, adalah :

- Pemanfaatan sampah dapur menjadi pupuk agar ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW dapat menghemat pengeluaran keluarga.

Metode Sinkronisasi dan Penyepakatan Program dan Kegiatan

- Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai hasil analisis kebutuhan. Program perlu disepakati agar mendapatkan dukungan fasilitas dari ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW V Kel. Pedurungan Tengah Kec Pedurungan.

Metode Partisipatory dan Pendampingan Masyarakat

Metode *partisipatory* ini bertujuan untuk menyerap partisipasi aktif masyarakat dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat diukur dari banyaknya masyarakat yang menghadiri kegiatan pertemuan yang dilaksanakan serta keaktifan

mereka dalam rangka memberikan pertanyaan, masukkan dan usulan kepada nara sumber untuk dibahas bersama-sama.

Metode pendampingan kepada masyarakat dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dari sampah dapur. Pendampingan ini dilakukan berulang kali agar ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW dapat mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada anggota keluarga atau masyarakat sekitar atau anggota PKK RT/RW yang lain. Oleh karena itu untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, di akhir pelaksanaan perlu dilakukan Tahapan Evaluasi dan Monitoring, untuk mengukur apakah program yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi masyarakat serta membawa hasil seperti yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada hakekatnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar potensi yang ada bisa digali dan dimanfaatkan secara optimal.
2. Dalam melaksanakan program ini diperlukan tenaga, pikiran, kesabaran, keuletan dan sarana prasarana yang menunjang diantaranya program ketrampilan. Untuk mempermudah tercapainya cita-cita Pemerintah dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.
3. Seluruh program yang direncanakan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Antusias dalam berpartisipasi ditunjukkan oleh kehadiran mereka dalam mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan.
4. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah dapur.

Rekomendasi

Perlu adanya follow up (tindak lanjut) dari Pihak Kelurahan setempat setelah program ini usai agar program-program yang telah dilaksanakan dapat tetap berkelanjutan tidak terputus hanya sampai disini saja, karena walau bagaimanapun kegiatan ini perlu pendampingan dan pemantauan agar program

yang telah dilaksanakan tidak sia- sia. Adanya peran serta aktif dari Pihak Kelurahan setempat mengenai bantuan dana atau pendampingan yang dibutuhkan agar program-program yang telah digulirkan bisa berlanjut secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Partadiredja, Ace.2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif dan Kuantatif. Bandung: Alfabeta.

Modul Kumpulan Materi Pengantar Ilmu Ekonomi dari UDINUS.2010. Jilid 1 dan 2

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI DAN DIMODERASI PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2016)

Patricia Dhiana Paramita/Arditya Dian Andika
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
Skullnroses27@gmail.com/arditya_99@yahoo.com

ABSTRACT

Companies in making decisions to invest must carefully consider various aspects so that in the future the prospects for the benefits will be maximized, on the other hand, in making dividend policies, the amount must also increase in the hope that it will have a positive impact on company value in the eyes of investors. The formulation of the problem in this study is how management's efforts to improve investment decisions and make dividend policies that have a positive impact on company value are mediated and moderated by profitability. The research objectives to be achieved are to determine the effect of investment decisions and dividend policy partially on profitability and firm value, to determine the effect of profitability on firm value and to determine whether profitability mediates and derives the effect of investment decisions and dividend policy partially on firm value.

The population in this research were 114 manufacturing companies listed on the IDX in 2013 - 2016. The sample was determined by using purposive sampling method, so that the number of samples taken was 30 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression, path analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of data analysis, it can be seen that investment decisions and dividend policies partially have a positive and significant effect on company profitability and value, profitability has a positive and significant effect on firm value and profitability mediates and moderates the effect of investment decisions and dividend policy partially on firm value.

Keywords: investment decisions, dididen policies, profitability and firm value

ABSTRAK

Perusahaan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi harus mempertimbangkan secara matang berbagai aspek agar nantinya prospek ke depan keuntungan yang diraih akan maksimal, di sisi lainnya dalam membuat kebijakan dividen pun juga harus meningkat besarannya dengan harapan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan di mata investor. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya manajemen untuk meningkatkan keputusan investasi dan membuat kebijakan dividen yang berdampak positif bagi nilai perusahaan dimediasi dan dimoderasi profitabilitas. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan,

mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta mengetahui apakah profitabilitas memediasi dan memoderasi pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016 yang berjumlah 114 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, path analysis dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).
Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas memediasi dan memoderasi pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: keputusan investasi, kebijakan dididen, profitabilitas dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Fenandar dan Surya, 2012). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemakmuran para pemilik saham, dimana dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan *judgement*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya (Pakpahan, 2010). Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan.

Ada 2 hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan (Rinnaya, 2016). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan

investasi. Faktor internal sering digunakan oleh calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan.

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Berikut ini pada tabel 1 disajikan datanya.

Tabel 1
Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

No	Kode	2013	2014	2015	2016
1	ADES	1,21	1,33	0,21	3,36
2	AQUA	1,26	1,29	2,52	0,43
3	CEKA	2,03	1,12	1,15	1,35
4	DAVO	1,01	1,14	0,17	1,15
5	DLTA	1,87	2,25	2,02	3,50
6	FAST	1,37	0,45	0,65	0,50
7	INDF	0,58	1,16	0,71	1,17
8	MYOR	1,91	1,11	0,30	1,20
9	MLBI	0,06	0,15	0,16	0,18
10	PSDN	1,31	0,41	1,80	1,88
11	SKLT	2,28	2,32	0,96	1,27
12	STTP	2,22	0,54	0,15	0,22
13	SIPD	2,57	1,68	1,60	3,65
14	SMAR	1,32	2,98	2,82	2,40
15	SUBA	1,13	1,15	1,60	2,66
16	AISA	1,12	0,51	1,32	2,75
17	TBLA	1,04	1,15	2,32	1,55
18	ULTJ	0,51	0,62	1,67	1,59
19	GGRM	0,61	0,65	1,21	0,32
20	HMSP	1,39	0,44	1,60	1,71
21	ARGO	1,03	0,98	2,59	0,91
22	ERTX	0,46	0,44	0,57	0,41
23	PAFI	0,62	0,65	1,41	0,71
24	HDTX	0,49	0,52	0,20	0,27
25	RDTX	2,14	2,01	2,71	2,38
26	TEJA	0,15	1,22	2,11	2,51
27	MYTX	0,43	0,25	0,40	0,35
28	ESTI	0,05	0,45	0,22	0,24
29	FMII	0,54	0,25	0,42	0,58
30	INDR	0,52	0,72	2,64	0,45

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Data pada tabel 1 menunjukkan perkembangan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tahun 2013 nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh SIPD dengan nilai 2.57 dan terendah adalah ESTI dengan nilai 0.05. Tahun 2014 nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh SMAR dengan nilai 2.98 dan terendah adalah MITX dengan nilai 0.25. Tahun 2015 nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh INDR dengan nilai 2.64 dan terendah adalah STTP dengan nilai 0.15. Sementara tahun 2016 nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh SIPD dengan nilai 3.65 dan terendah adalah MLBI dengan nilai 0.18.Tampak bahwa telah terjadi fluktuasi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, dimana hal

tersebut dilatarbelakangi oleh keputusan investasi dan kebijakan dividen yang mengalami fluktuasi juga.

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang dikelola perusahaan (Sudiarto, 2016). Keputusan investasi menyangkut keputusan tentang penentukan pengalokasian dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Faridah, 2016). Keputusan investasi yang tinggi akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, karena akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, dimana hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Prastika (2013), Mardiyati (2015), Safitri (2015), Suroto (2015), Faridah (2016), Hakim (2016), Sudiarto (2016), dimana hasilnya adalah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Priati (2013), Esana (2017) hasilnya adalah keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan dan disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan (Faridah, 2016). Manajer keuangan dapat memutuskan kebijakan dividen terbaik yang akan mereka ambil dan juga memutuskan waktu kapan mereka akan membagikan dividen dan kapan akan menahan laba, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan (Wibowo, 2016).

Penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Priati (2013), Faridah (2016), Suroto (2015), Sudiarto (2016), Esana (2017), dimana hasilnya adalah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian Prastika (2013) dan Hakim (2016) adalah kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat (Rinnaya, 2016). Rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Prastika (2013), Priati (2013) dan Esana (2017), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Safitri (2015) berbeda hasilnya, dimana hasilnya keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Priati (2013) dan Esana (2017), dimana hasilnya menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara hasil penelitian Prastika (2013), kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Prastika (2013), Mardiyati (2015), Priati (2013), Rinnaya (2016), Esana (2017), hasilnya adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Safitri (2015) hasilnya adalah profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keputusan investasi dan membuat kebijakan dividen yang berdampak positif bagi nilai perusahaan dimediasi dan dimoderasi profitabilitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan,

mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta mengetahui apakah profitabilitas memediasi dan memoderasi pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial performance),* tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*coporate value)*(Fahmi, 2014). Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan aset perusahaan di waktu yang akan mendatang, sehingga meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Mardiyati, 2015).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV) ratio. *Price to book value* (PBV) ratio adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengaan nilai buku perusahaan. Harga pasar per saham merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadinya transaksi per lembar saham. Sedangkan untuk nilai buku per saham merupakan harga pada saat aktiva tersebut diperoleh (nilai historis) per lembar saham (Jusriani, 2013). Rumus PBV sebagai berikut harga saham per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham (Jusriani, 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas. Pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh

investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Wibowo, 2016).

Mengukur profitabilitas digunakan ROA *(Return On Asset)* dan ROE *(Return On Equity).* ROA merupakan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva. Nilai ROA sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus laba perusahaan dibagi dngan jumlah aktiva perusahaan (Wibowo, 2016). ROE *(Return On Equity)* merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan, sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi denganmodal sendiri (Wibowo, 2016).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana (Suroto, 2015).

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur atau diproksi dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan *earning per share*. PER dirumuskan dengan (Brigham dan Houston, 2011). Satuan pengukuran PER adalah dalam "kali". PER dirumuskan sebagai berikut harga per lembar saham dibagi dengan *earning per share* (EPS).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2011). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan (*retained earning*) dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern (*internal financing)*. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka

kemampuan pembentukan dana intern perusahaan akan semakin besar (Ningsih dan Iin, 2012).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dirumuskan sebagai berikut: *dividend per share* (DPS) dibagi dengan *earning per share* (EPS) (Sartono, 2010).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dimediasi dan dimoderasi profitabilitas tercantum pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

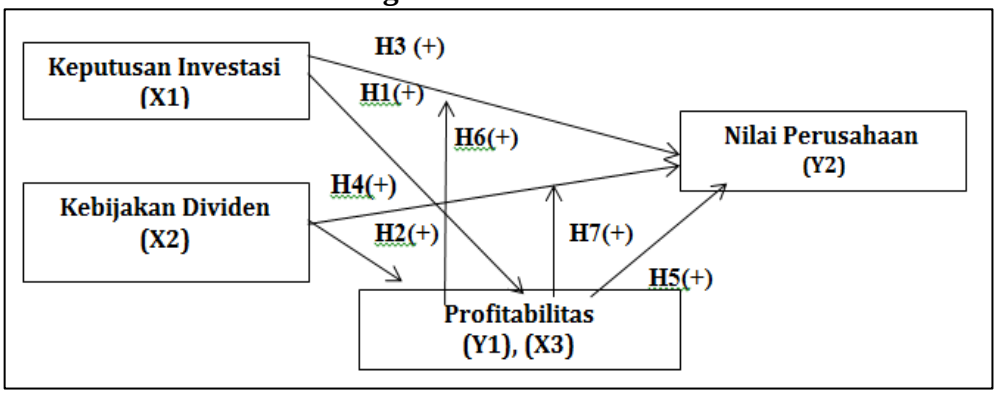

Sumber : Dikembangkan dari berbagai sumber (2021)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016.
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013 – 2016.
3. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016.
4. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016.

5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
6. Profitabilitas memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
7. Profitabilitas memediasi pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
8. Profitabilitas memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
9. Profitabilitas memoderasi pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, yaitu :

a). Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keputusan investasi (X_1) dan kebijakan dividen (X_2).

b). Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y atau Y_2).

c). Varibel intervening, yaitu variabel variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen) (Ghozali, 2016). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y_1).

d). Variabel moderating, yaitu variabel yang menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2011). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_3).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yaitu sebesar 144 perusahaan Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria. Berdasarkan

kriteria yang sudah ditentukan, maka sampelnya menjadi 30 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016 serta data dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD).*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, asumsi klasik (berupa uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linier, *path analysis*, *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta uji kelayakan model.

HASIL DAN ANALISIS DATA

1. Uji Diskriptif

Analisis ini berupa gambaran atau deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalanm penelitian, berupa nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *standard deviation* dan *variance*.

Tabel 2
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keputusan Investasi	120	3.94	5.17	8.3295	2.87567	1.887
Kebijakan Dividen	120	11.72	9.96	2.1215	.22246	.6921
Profitabilitas	120	4.28	3.98	2.2220	.767800	.876
Nilai Perusahaan	120	8.54	16.36	15.3340	3.33257	4.763
Valid N (listwise)	120					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai minimum tertinggi, nilai perusahaan memiliki nilai maksimum, mean dan *standard deviation* dan *variance* tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui normalitas data. Konsep dasar dari uji ini adalah dengan

membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku, jika signifikansi di atas 0.05, maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keputusan Investasi (X1)	Kebijakan Div.(X2)	Profitabilitas (Y1)
N		120	120	120
Normal Parameters[a,b]	Mean	5.1192	8.2915	3.2255
	Std. Deviation	1.78114	3.72216	1.67021
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.198	.132
	Positive	.161	.183	.153
	Negative	-.159	-.198	-.132
Test Statistic		.332	.514	.382
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Keputusan Invstasi (X1)	Kebijakan Div. (X2)	Profitabilitas (Y1)	Nilai Perush (Y2)
N		120	120	120	120
Normal Parameters[a,b]	Mean	5.1192	8.2915	3.2255	14.9915
	Std. Deviation	1.78114	3.72216	1.67021	4.2231
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.198	.132	.152
	Positive	.161	.183	.153	.191
	Negative	-.159	-.198	-.132	-152
Test Statistic		.332	.514	.382	.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.200[c,d]	
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji normalitas data model 1 yang menjadi variabel dependennya adalah profitabilitas dan uji normalitas data model 2, variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan, tingkat signifikansi lebih besar daripada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk melakukan uji multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) (Gujarati, 2013).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas Model 1

No	Variabel Penelitian	*Tolerance*	VIF	Keterangan
1.	Keputusan Investasi (X_1)	0.552	3.172	Bebas multikol
2.	Kebijakan Dividen (X_2)	0.727	4.223	Bebas Multikol

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas Model 2

No	Variabel Penelitian	*Tolerance*	VIF	Keterangan
1.	Keputusan Investasi (X_1)	0.442	2.112	Bebas multikol
2.	Kebijakan Dividen (X_2)	0.661	4.882	Bebas Multikol
3.	Profitabilitas (Y_1)	0.570	3.619	Bebas multikol

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, keputusan investasi dan kebijakan dividen untuk model 1 dan keputusan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas pada model 2 jauh dibawah angka 10 serta nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0.90.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2013).

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.772	.727		-.731	.672
	Keputusan Inv.	-.067	.239	-.332	-.220	.440
	Kebij.Dividen	-.041	.339	-.229	-.119	.591

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.518	4.889		-1.991	.211
	Keputusan Inv.	-.449	.552	.291	.391	.558
	Kebij.Dividen	-.223	.691	.442	-.488	.776
	Profitabilitas	-.337	.660	-.392	-.419	.621

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, tampak bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan wakt maka digunakan uji autokorelasi. Batas tidak terjadi autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai +2 (Ayunda, 2015). Hasilnya terdapat pada tabel 9 dan 10 berikut ini.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552[a]	.771	.729	2.1132	1.229

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					df2
1	.617[a]	.682	.654	2.4428	1.520

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Angka *Durbin-Watson* menunjukkan 1.229 (model 1) dan 1.520 (model 2), sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat bebas terjadi autokorelasi, karena angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2.

3. Analisis Regresi Linier Bertahap

Analisis regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi dan moderasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 11
Hasil Uji *Regression* Model 1

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.732	1.771	
	Keput. Inv.	.442	.284	.449
	Kebij. Div.	.591	.371	.514
a. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan regresi berdasarkan tabel 11 adalah :

$$Y_1 = 1.732 + 0.442\ X_1 + 0.591\ X_2 + e$$

Tabel 12
Hasil Uji *Regression* Model 2

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.228	7.421	
	Keput.Inv.	.332	1.338	.559
	Kebij. Div.	.521	1.446	.773
	Profitabilitas	.492	1.403	.690
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan regresi berdasarkan tabel 12 adalah :

$$Y_2 = 12.228 + 0.332\ X_1 + 0.521\ X_2 + 0.492\ Y_1 + e$$

***Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, (perkalian dua atau lebih variabel independen). Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan, maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantungnya demikian juga sebaliknya. Hasilnya etrdapat pada tabel 13 dan 14.

Tabel 13
Hasil Uji *Regression* Model 2 *Moderate* 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.337	3.772	1.011
	Keput. Inves.	.231	.311	1.228
	Profitabilitas	.441	.438	1.192
	MODERATE1	.102	.136	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan regresi berdasarkan tabel 13 adalah :

$$Y = 20.337 + 0.231\ X_1 + 0.441\ X_3 + 0.102\ X_1X_3 + e$$

Tabel 14
Hasil Uji *Regression* Model 2 *Moderate* 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18.622	8.229	
	Kebij.Div.	.337	.338	.332
	Profitabilitas	.771	.474	.445
	MODERATE2	.259	.160	.147

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan regresi berdasarkan tabel 14 adalah :

$$Y = 18.622 + 0.337 X_2 + 0.771 X_3 + 0.259 X_2 X_3 + e$$

4. Pengujian *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji koefisien determinasi, dimana akan diselingi dengan *Path analysis* untuk membuktikan semua hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Tabel 15
Uji Signifikan Parameter Individual Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.732	1.771		2.337	.000
	Keput. Inv.	.442	.284	.449	3.334	.002
	Kebij. Div.	.591	.371	.514	4.542	.007
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

➢ **Hipotesis Pertama (H_1)**

Keputusan investasi memiliki nilai t hitung 3.334 lebih besar daripada t tabel 1.65787 dan memiliki signifikansi t hitung 0.002 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif, maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

➢ **Hipotesis Kedua (H_2)**

Kebijakan dividen memiliki nilai t hitung 4.542 lebih besar daripada t tabel 1.56787 dan memiliki signifikansi t hitung 0.007 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

Tabel 16
Uji Signifikan Parameter Individual Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.228	7.421		3.445	.000
	Keput. Inv.	.332	1.338	.559	2.778	.000
	Kebij. Div.	.521	1.446	.773	3.894	.001
	Profitabilitas	.492	1.403	.690	2.991	.008
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

- **Hipotesis Ketiga (H_3)**

  Keputusan investasi memiliki nilai t hitung 2.778 lebih besar daripada t tabel 1.56787 dan memiliki signifikansi t hitung 0.000 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif, maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

- **Hipotesis Keempat (H_4)**

  Kebijakan dividen memiliki nilai t hitung 3.894 lebih besar daripada t tabel 1. 56787 dan memiliki signifikansi t hitung 0.001 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif, sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

- **Hipotesis Kelima (H_5)**

  Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2.991 lebih besar daripada t tabel 1.56787 dan memiliki signifikansi t hitung 0.008 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif, sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung *(direct)* dan tidak langsung *(inderect)* harus memenuhi kriteria terlebih dahulu, dimana apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka hubungan sebenarnya adalah tidak langsung atau menggunakan variabel mediasi (intervening), begitu juga sebaliknya.

- **Hipotesis Keenam (H_6)**

  Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa pengaruh keputusan investasi secara langsung terhadap nilai perusahaan lebih kecil daripada pengaruh keputusan investasi secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan

melalui profitabilitas, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh keputusan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

- **Hipotesis Ketujuh (H_7)**

Path analysis menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen secara langsung terhadap nilai perusahaan lebih kecil daripada pengaruh kebijakan dividen secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

Tabel 17
Uji Signifikan Parameter Individual Model 2 *Moderate* 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.337	3.772		2.662	.005
	Keput.Inv.	.231	.311	1.011	3.221	.000
	Profitabilitas	.441	.438	1.228	4.657	.003
	MODERATE1	.102	.136	1.192	5.442	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

- **Hipotesis Kedelapan (H_8)**

Variabel *moderate* 1 merupakan interaksi antara keputusan investasi dengan profitabilitas memiliki t hitung sebesar 5.442 lebih besar daripada t tabel 1.56787 dengan tingkat signifikansi t hitung 0.000 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif. Variabel *moderate* 1 signifikan, sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

Tabel 18
Uji Signifikan Parameter Individual Model 2 *Moderate* 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.622	8.229		2.448	.007
	Kebij.Div.	.337	.338	.332	3.778	.000
	Profitabilitas	.771	.474	.445	4.897	.000
	MODERATE2	.259	.160	.147	5.332	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

➢ **Hipotesis Kesembilan (H_9)**

Variabel *moderate* 2 merupakan interaksi antara kebijakan dividen dengan profitabilitas memiliki t hitung 5.332 lebih besar daripada t tabel 1.56787 dengan tingkat signifikansi t hitung 0.000 lebih kecil daripada alpha 0.05 (*one tail*) serta arahnya positif. Variabel *moderate* 2 signifikan, sehingga hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016 diterima.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 19
Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552	.771	.729	2.1132	1.229

a. Predictors: (Constant), Keput. Inves, Kebij. Dividen
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel keputusan investasi dan kebijakan dividen sebesar 72.9 %, sedangkan sisanya sebesar 27.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 20
Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617	.682	.654	.24428	.1520

a. Predictors: (Constant), Keput. Inves, Kebij. Dividen, Proftabilitas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variable keputusan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas sebesar 65.4 %, sedangkan sisanya sebesar 34.6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 21
Koefisien Determinasi Model 2 *Moderate* 1

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683[a]	.618	.499	2.6551	1.788
a. Predictors: (Constant), MODERATE1, Profitabilitas, Keput.Inves.					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel keputusan investasi, profitabilitas dan *moderate* 1 sebesar 49.9 %, sedangkan sisanya sebesar 50.1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 22
Koefisien Determinasi Model 2 *Moderate* 2

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683[a]	.466	.450	2.68409	2.069
a. Predictors: (Constant), MODERATE2, Profitabilitas, Kebij. Div.					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabelkebijakan dividen, profitabilitas dan *moderate* 2 sebesar 45 %, sedangkan sisanya sebesar 65 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

PENUTUP

Simpulan

1. Keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016.
2. Keputusan investasidan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013 – 2016.
4. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2016.

6. Profitabilitas memediasi pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
7. Profitabilitas memoderasi pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Saran

1. Sebaiknya manajemen perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2013-2016 membuat kebijakan dividen yang besar bagi para pemegang saham, karena hal tersebut akan menjadi magnet bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
2. Investor sebelum melakukan investasi ada baiknya mempertimbangkan dengan matang kondisi perusahaan tujuan, karena hal tersebut perlu dilakukan untuk meminimalisir tingkat risiko yang harus dihadapi oleh investor, terkait dengan *return* yang akan mereka terima di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda,2015. *Manajemen Perbankan* Modern, Bandung : Andi Offset

Damodar, Gujarati, 2013. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga

Esana, Ria, 2017, Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya terhadap Profitabilitas t+1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 6 September 2017

Faridah, Nur, 2016, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.

Ghozali, Imam. 2016. *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP

Ningsih, Putri Prihatin dan Iin Indarti. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang

Pakpahan, Rosma. 2010. Pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, jurnal ekonomi, keuangan, perbankan dan akuntasi vol.2, no.2

Prastika, Ni Gst. A. Pt. Silka, 2013, Pengaruh IOS, L*everage*, dan *dividend yield Terhada*p Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI, *Jurnal*, Magister Manajemen Universitas Udayana (Unud), Bali,

Rinnaya, Ista Yansi, 2016, Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014), *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*.

Safitri, Norma, 2015, Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 2, Februari 2015

Sudiarto, Rifai Enggar, 2016, Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perushaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakata

Priati, Putri Sari, 2015, Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Artikel Ilmiah*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL

Mulkan Teguh Sutrisno/Arif Santoso
Akademi Akuntansi Effendi Harahap/ Magister Akuntansi UNDIP
Mulkan877@gmail.com/Arifsantoso89@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitaitif dengan pengujian regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik sebelum mendapatkan model penelitian terbaik. Variabel dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah dan Retribusi daerah sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen.

Jumlah populasi penelitian ini seluruh Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupaten dan kota, dengan menggunakan teknik sensus sebagai sampel dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal, Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dan Retribusi daerah dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the influence of Local Taxes, Local Retributions on Regional Independence with Capital Expenditures as intervening variables in the District/City in East Java.

The method of analysis used in this research is quantitative method with multiple regression testing by doing classical assumption test before getting the best research model. The variables in this research are Local Tax and Local Levy as independent variable and Capital Expenditure as dependent variable.

The total population of this study is the entire Budget Realization Report (LRA) of the regencies/municipalities in East Java Province, amounting to 38 districts and cities, using census techniques as samples from 2015 to 2019.

The result of this research are: Regional Tax and Regional Retribution have a significant positive effect to Capital Expenditure, Regional Tax has a significant positive effect to the level of Independence of Regional Finance and Local Retribution and Capital Expenditure has no significant effect on the level of Regional Financial Independence in districts in East Java .

Keywords: Local Tax, Regional Retribution, Capital Expenditure and Local Financial Independence Level

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 32 tahun 2004 menyatakan dalam otonomi daerah kewenangan bagi daerah secara yuridis mengatur dan mengurus daerahnya sendiri, adanya legitimasi dari lapisan masyarakat terhadap penyelenggaraan otonomi daerah dan tanggung jawab pemerintah daerah atas pengelolaan daerah. Tujuan adanya otonomi daerah, menurut Nordiawan dan Hertianti (2010:23) adalah pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.

Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya terfokus kepada dana bantuan dari pusat dalam bentuk dana perimbangan saja. Lebih penting dari itu adalah daerah dapat mandiri untuk mengurus rumah tangganya sendiri termasuk kemandirian keuangan daerah dengan memanfaatkan dan mendayagunakan, serta mengelola potensi-potensi yang ada di daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan pembangunan daerah (Marizka, 2013:3)

Dalam mengelola keuanganya, pemerintah daerah harus dapat menerapkan asas kemandirian daerah dengan mengoptimalkan penerimaan dari sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Darise, 2009:43).

Namun terdapat pula kendala dalam implementasinya, yaitu adanya kesenjangan fiskal antar daerah. Untuk itu pemerintah pusat memberikan bantuan kepada pemerintah daerah berupa dana perimbangan. Dana perimbangan merupakan dana transfer yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan Permendagri 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Dana perimbangan terdiri dari Bagi Hasil pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Ketika otonomi daerah mulai digulirkan, harapan yang muncul adalah daerah menjadi semakin mandiri di dalam pengelolaan keuangan daerah, pelaksanaan pemerintahan maupun pembangunan di daerahnya masing-masing melalui penyerahan pengelolaan wilayahnya sendiri. Sesuai asas *money follows function* (UU 33 Tahun 2004) yang mengandung makna bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan, maka penyerahan kewenangan daerah juga dibarengi dengan penyerahan sumber-sumber pembiayaan yang sebelumnya masih dipegang oleh Pemerintah Pusat di era Orde Baru.

Menurut UU 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, PAD terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Proporsi pendapatan asli daerah yang terbesar diperoleh dari pajak daerah dan retribusi daerah.

Menurut UU No. 34 Tahun 2000 menyebutkan bahwa pajak daerah adalah iuran wajib yang dilaksanakan oleh orang pribadi/badan kepada daerah tanpa adanya imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Secara spesifik, belum ada regulasi yang mengatur penggunaan dana PAD. Penerimaan PAD dapat dialokasikan ke dalam belanja daerah salah satunya adalah belanja modal.

Fenomena umum yang dihadapi oleh sebagian besar pemerintah daerah di Indonesia adalah relatif kecilnya peranan (kontribusi) Pendapatan Asli Daerah (PAD) didalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Kontribusi penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan yang berupa dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil.

Tabel 1
Rasio Kemandirian Keuangan Daerah di Jawa Timur

					Jutaan
Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
PAD	15.392.645	15.900.699	17.324.177	18.531.062	19.327.125
Dana Perimbangan	3.115.619	9.039.003	12.494.048	13.295.784	13.941.687
Rasio Kemandirian	4,94	1,76	1,39	1,39	1,39

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa rasio kemandirian keuangan daerah pada tahun 2015-2019 pada kategori cukup. Fenomena mengenai tingkat kemandirian keuangan daerah adalah ketergantungan pemerintah daerah yang tinggi terhadap pemerintahan pusat, yang dapat dilihat dari aspek keuangan. Ketergantungan terlihat dari relatif rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dominannya transfer dari pusat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2011), Lestari (2015) dan Suci (2014) mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja modal menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto (2014) dan Maria (2015) menunjukkan pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2011) dan Maria (2015) mengenai pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, sedangkan penelitian Hendaris (2012) dan Mamonto (2014) menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Kemandirian daerah menunjukan kemampuan pemerintahan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan daerah yang diperlukan (Halim, 2012: 232). Selain itu, rasio kemandirian juga melihat seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat daerah dalam membayar pajak dan retribusi yang ada dalam komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar pajak maupun

retribusi, semakin tinggi pula PAD yang didapat, mencerminkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Penelitian mengenai kemandirian keuangan daerah sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik penelitian pada kabupaten/kota dan penelitian pada propinsi. Penelitian yang dilakukan oleh Tahar (2011), Nur'Aini (2013), Marizka (2013) dan Astuti (2015) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah, penelitian yang dilakukan oleh Nggilu, Sabijono dan Tirayoh (2016) menunjukan bahwa Pajak daerah dan Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novalistia (2016) dan Purnama (2016) memperoleh hasil bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Penelitian ini menguji pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian daerah dan belanja modal sebagai variabel intervening pada Pemko/Pemkab Propinsi Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan sekelompok orang, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun parsial yang memiliki 10 hubungan serta kepentingan terhadap organisasi (Putro, 2013). Organisasi sektor publik memiliki cakupan yang sangat luas dibandingkan dengan sektor swasta. Pemerintah selaku pemegang kekuasaan dalam roda pemerintahan harus menekankan aspek kepentingan rakyat selaku *stakeholder* (Putro,201

Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, kemandirian daerah berarti pemerintah daerah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri dalam rangka azas desentralisasi.

Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber

pendapatan yang diperlukan daerah. Tabel berikut ini menyajikan rasio kemandirian keuangan daerah beserta interpretasinya:

Tabel 2
Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

PAD/TPD (%)	Kemandirian Keuangan Daerah
< 10,00	Sangat kurang
10,01 - 20,00	Kurang
20,01 - 30,00	Cukup
30,01 - 40,00	Sedang
40,01 – 50,00	Baik
> 50,01	Sangat baik

Sumber : Halim, 2012

Belanja Modal

Belanja modal adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan dan asset tetap lainnya (Darize, 2009:137).

Dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 yang direvisi menjadi permendagri No. 21 Tahun 2011, Belanja Modal mencakup:

1. **Belanja Modal Tanah**

Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurugan, pematangan tanah, pembuatan sertipikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dmaksud dalam kondisi siap pakai.

2. **Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.

3. **Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengolahan pembangunan gedung dan

bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

4. Belanja Modal jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja Modal jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaa, penambahan, penggantian, peningkatan pembangunan, pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan, irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan, irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

5. Belanja Aset Tetap Lainnya

Belanja Aset Tetap Lainnya adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, penggantian, peningkatan pembangunan serta perawatan terhadap fisik lainnya yang dapat dikategorikan ke dalam kreteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan, irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku dan jurnal ilmiah.

Pajak Daerah

Menurut UU No. 34 Tahun 2000 menyebutkan bahwa pajak daerah adalah iuran wajib yang dilaksanakan oleh orang pribadi/badan kepada daerah tanpa adanya imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Retribusi Daerah

Retribusi menurut Darize (2009:67) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan, dikelompokan dalam:

a. Retribusi jasa umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

b. Retribusi jasa usaha adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat disediakan oleh sektor swasta.

c. Retribusi perizinan tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umurn dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

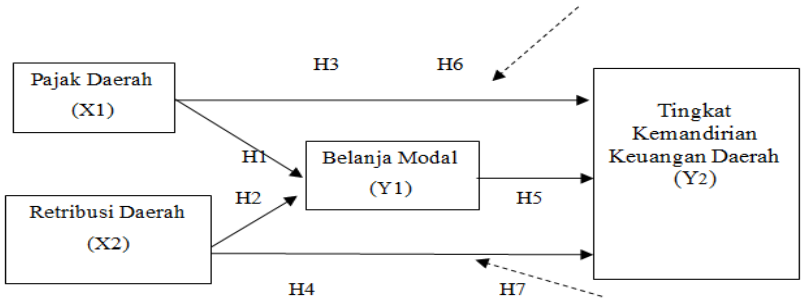

Hipotesis

Hubungan Pajak Daerah terhadap Belanja Modal

Salah satu komponen pendapatan asli daerah (PAD) adalah pajak daerah. Pajak daerah merupakan komponen yang terbesar dalam penerimaan pendapatan asli daerah. Semakin tinggi penerimaan pajak daerah, maka semakin leluasa daerah untuk mengalokasikan pendapatan yang diperoleh ke dalam belanja daerah.

Belanja modal merupakan salah satu komponen dalam belanja daerah. Peningkatan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur akan sangat mendukung investasi daerah dan diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang akan berdampak pada peningkatan keuangan daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjatur R (2014) dan Lestari (2015) menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Pajak Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal

Hubungan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal

Retribusi daerah merupakan komponen terbesar ke dua dalam penerimaan pendapatan daerah. Pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan memberikan tambahan pemasukan bagi pemerintah daerah. sebagai umpan baliknya, pemerintah daerah memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh daerah guna memajukan roda perekonomian seperti pembangunan prasarana di daerah.

Semakin tinggi penerimaan daerah yang berasal dari retribusi daerah, maka semakin leluasa daerah mengalokasikan pendpatannya ke dalam belanja daerah, khususnya belanja modal untuk meningkatkan sarana dan prasarana publik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2011), dan Hendaris *et al* (2012) dan Maria *et al* (2015) menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H_2 : Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal

Hubungan Pajak Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (UU No. 34 Tahun 2000).

Kemandirian Daerah merupakan kemampuan daerah dalam membiayai keperluan belanja dengan mengurangi ketergantungan dari pihak luar atau dalam

hal ini adalah pemerintah pusat. Penjabaran tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pajak daerah menunjukkan semakin tinggi kemampuan daerah dalam menerima pendapatan dan mengurangi ketergantungan dari pemerintah pusat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novalistia (2016), Astuti *et al* (2015) dan Marizka (2013) menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H_3 : Pajak Daerah berpengaruh terhadap tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Hubungan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Implementasi otonomi daerah membawa konsekuensi yang sangat besar dalam pengelelolaan daerah.

Kemandirian suatu daerah akan tercipta apabila daerah mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dengan bertumbuhnya usaha-usaha di daerah. berdirinya usaha-usaha ini dapat menjadikan tambahan masukan bagi daerah terutama dalam pemberian izin tertentu. Sehingga banyak dana yang diperoleh dari perijinan-perijinan usaha yang dapat menambah kas daerah sehingga kemandirian keuangan daerah mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa dan Bagiada (2013) menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan daerah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat yang akan diuji adalah:

H_4 : Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Hubungan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 26 ayat 1 berbunyi “ Belanja Daerah digunakan dalam rangka pelaksanaan urusan

pemerintahan yang menjadi kewenangan propinsi/kabupaten yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan". Selanjutnya di ayat 2 disebutkan bahwa "Belanja penyelenggaraan urusan wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan untuk melindungi masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) dan Andirfa (2016) menunjukkan bahwa Belanja Modak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ke lima yang akan diuji adalah: Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_5 : Belanja Modal berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Hubungan Pajak Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening

Pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah di tingkat Kabupaten/Kota (pajak Kabupaten/Kota), antara lain pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan pajak parkir (Mardiasmo; 2012).

Peningkatan belanja modal untuk pembangunan sarana dan prasarana publik akan meningkatkan produktivitas masyarakat daerah tersebut yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga akan meningkatkan pemnerimaan daerah yang berdampak pada kenaikan tingkat kemandirian keuangan daerah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_6 : Pajak Daerah berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening

Hubungan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening

Retribusi daerah merupakan pendapatan yang digali dari daerah tersebut. Retribusi daerah merupakan pendapatan asli daerah. Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006, retribusi daerah meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu.

Peningkatan retribusi daerah akan memberikan keleluasaan di dalam penganggaran belanja daerah untuk meningkatkan sarana dan prasarana publik. Semakin tinggi penerimaan daerah yang berasdal dari retribusi daerah maka akan mempengaruhi alokasi belanja daerah akan meningkat dan realisasi dari belanja daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomo daerah yang akan berdampak pada peningkatan keuangan daerah, sehingga kemandirian keuangan daerah akan terwujud. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_7 : Retribusi daerah berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota.. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran kabupaten/kota di propinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode sensus dengan data *times series* selama 5 tahun (2015-2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Model Regresi 1

Uji Normalitas

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51106795
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji *kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp 0,053 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579[a]	.336	.328	.51385	1.783

a. Predictors: (Constant), RETRIBUSI, PAJAK

b. Dependent Variable: B_MODAL

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Hasil DW test (*Durbin Watson test*) sebesar 1,783 (du=1,782; 4-du =2,218). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan (4-du tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Tabel 5

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.385	.536		13.782	.000		
	PAJAK	.114	.042	.204	2.709	.007	.639	1.566
	RETRIBUSI	.382	.067	.433	5.746	.000	.639	1.566

a. Dependent Variable: B_MODAL

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* ≥ 0,1 dan nilai VIF ≤ 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Gambar 2

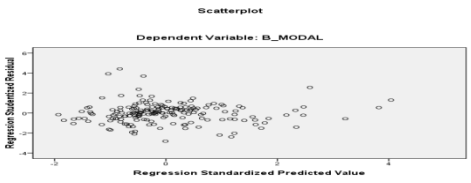

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 6

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.418	2	12.209	46.237	.000[a]
	Residual	48.320	183	.264		
	Total	72.738	185			

a. Predictors: (Constant), RETRIBUSI, PAJAK

b. Dependent Variable: B_MODAL

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Nilai F hitung sebesar 46.237 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit.

Tabel 7

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.418	2	12.209	46.237	.000[a]
	Residual	48.320	183	.264		
	Total	72.738	185			

a. Predictors: (Constant), RETRIBUSI, PAJAK

b. Dependent Variable: B_MODAL

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,328. Hal ini berarti bahwa variabel retribusi daerah dan pajak daerah mempunyai peranan 32,8% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel belanja modal. Sedangkan sisanya sebesar 67,2% (100% - 32,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi belanja modal.

Uji Asumsi Klasik Model Regresi 2

Tabel 8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27842658
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji *kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp* 0,141 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 9

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877[a]	.770	.766	.28071	1.796

a. Predictors: (Constant), B_MODAL, PAJAK, RETRIBUSI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Hasil DW test (*Durbin Watson test*) sebesar 1,796 (du=1,7793; 4-du =2,207). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi,

karena angka DW test berada diantara du tabel dan (4-du tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Tabel 10

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.568	.418		-15.717	.000		
	PAJAK	.444	.023	.858	18.902	.000	.614	1.628
	RETRIBUSI	.051	.039	.063	1.296	.197	.541	1.848
	B_MODAL	.040	.040	-.043	-.993	.322	.664	1.505

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance ≥ 0,1 dan nilai VIF ≤ 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Gambar 3

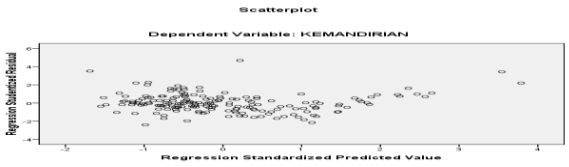

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 11

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.893	3	15.964	202.596	.000[a]
	Residual	14.341	182	.079		
	Total	62.235	185			

a. Predictors: (Constant), B_MODAL, PAJAK, RETRIBUSI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

F hitung sebesar 202,596 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit.

Tabel 12

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877[a]	.770	.766	.28071	1.623

a. Predictors: (Constant), B_MODAL, PAJAK, RETRIBUSI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,766. Hal ini berarti bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja modal mempunyai peranan 76,6% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau

menerangkan variabel kemandirian daerah. Sedangkan sisanya sebesar 23,4% (100% - 76,6%) dijelaskan oleh variabel.

Uji Hipotesis

Tabel 13

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.385	.536		13.782	.000
	PAJAK	.114	.042	.204	2.709	.007
	RETRIBUSI	.382	.067	.433	5.746	.000

a. Dependent Variable: B_MODAL

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Pengujian Hipotesis 1

Nilai t-hitung Pajak Daerah adalah sebesar 2,709 > t tabel = 1,65309 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Nilai t-hitung Retribusi Daerah adalah sebesar 5,746 > t tabel = 1,65420 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Tabel 14

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.568	.418		-15.717	.000
	PAJAK	.444	.023	.858	18.902	.000
	RETRIBUSI	.051	.039	.063	1.296	.197
	B_MODAL	-.040	.040	-.043	.993	.322

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Nilai t-hitung pajak daerah (X_1) adalah sebesar 18,902 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian daerah, sehingga peningkatan pajak daerah akan mempengaruhi peningkatan kemandirian daerah.

Pengujian Hipotesis 4

Nilai t-hitung Retribusi Daerah (X_2) adalah sebesar 1,296 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa variabel retribusi daerah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah, sehingga besar kecilnya retribusi daerah tidak mempengaruhi peningkatan kemandirian daerah Dengan demikian, hipotesis empat dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 5

Nilai t-hitung Belanja Modal (Y_1) adalah sebesar 0,993 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal (Y_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah, sehingga peningkatan belanja modal mempengaruhi peningkatan kemandirian daerah. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 6

Tabel 15
Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.385	.536	
	PAJAK	.114	.042	.204
	RETRIBUSI	.382	.067	.433

a. Dependent Variable: B_MODAL

Tabel 16
Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.568	.418	
	PAJAK	.444	.023	.858
	RETRIBUSI	.051	.039	.063
	B_MODAL	.040	.040	-.043

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Dengan melihat tabel 15 dan 16, maka akan didapatkan sebagai berikut:

Koefisien Pajak Daerah (a) = 0,114

Koefisien Belanja Modal (c) = 0,040

Standar error Pajak Daerah (Sa) = 0,042

Standar error Belanja Modal (Sc) = 0,040

Perkalian koefisien Pajak Daerah dengan Belanja Modal (ac) = 0,114 x 0,040 = 0,00456

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan perkalian koefisien (ac) perlu diuji dengan tes Sobel sebagai berikut:

Tabel 17
Perhitungan Uji Sobel

a	c	sa	sc	c^2	Sa^2	a^2	sc^2	$sac = Vc^2sa^2 + a^2sc^2 + sa^2sc^2$
0.114	0.04	0.042	0.04	0.0016	0.01764	0.02017	0.0016	0.009786

Untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi maka menghitung nial t dari koefisien ac dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ac}{Sac}$$

$$t = \frac{0,00456}{0.009786}$$

$$t = 0,4659$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung 0,45659 lebih kecil dari t tabel 1,65309 berarti bahwa variabel Belanja Modal bukan merupakan variabel mediasi hubungan antara Pajak Daerah terhadap Kemandirian Daerah.

Pengujian Hipotesis 7

Berdasarkan Tabel 15 dan 16 di atas, diperoleh data sebagai berikut:

Koefisien Retribusi Daerah (b) = 0,382

Koefisien Belanja Modal (c) = 0,040

Standar error Retribusi Daerah (Sb) = 0,039

Standar error Belanja Modal (Sc) = 0,040

Perkalian koefisien Retribusi Daerah dengan Belanja Modal (bc) = 0,382 x 0,040 =0,01528

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan perkalian koefisien (bc) perlu diuji dengan tes Sobel sebagai berikut:

Tabel 18
Perhitungan Uji Sobel

b	c	sb	sc	c^2	Sb^2	b^2	sc^2	$sbc = Vc^2sb^2 + b^2sc^2 + sb^2sc^2$
0.382	0.04	0.039	0.04	0.0016	0.001521	0.14592	0.0016	0.0154384

Untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{bc}{Sbc}$$

$$t = \frac{0,0153}{0,0154384}$$

$$t = 0,9910$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung 0,9910 lebih kecil dari t tabel 1,65309, yang berarti bahwa variabel Belanja Modal bukan merupakan variabel mediasi antara Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Daerah

PENUTUP

Simpulan

1. Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Hal tersebut di lihat dari nilai t-hitung Pajak Daerah adalah sebesar 2,709 lebih besar dari nilai t Tabel 1,65309 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007.
2. Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Hal tersebut di lihat dari nilai t-hitung Retribusi Daerah adalah sebesar 5,746 lebih besar dari t Tabel 1,65309 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
3. Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Daerah. Hal tersebut di lihat dari nilai t-hitung Pajak Daerah adalah sebesar 18.902 lebih besar dari t Tabel 1,65309 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
4. Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah. Hal tersebut di lihat dari nilai t-hitung Retribusi Daerah adalah sebesar 1,296

lebih kecil dari t-table 1,65309 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,197.

5. Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah. Hal tersebut di lihat dari nilai t-hitung 0,993 lebih kecil dari t-tabel 1,65309 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,322
6. Belanja Modal bukan merupakan variabel mediasi antara Pajak Daerah terhadap Kemandirian Daerah. Hal tersebut di lihat dari Uji Sobel diperoleh bahwa t hitung 0,45659 lebih lebih kecil dari t tabel 1,65309. Hal tersebut juga senada dari hasil perhitungan dengan metode analisis jalur yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung 0,044 lebih besar dari pengaruh tidak langsung 0,00456
7. Belanja Modal bukan merupakan variabel intervening antara Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Daerah. Hal tersebut di lihat dari Uji Sobel diperoleh bahwa t hitung 0,9910 lebih kecil dari t tabel 1,65309. Hal tersebut juga senada dari hasil perhitungan dengan metode analisis jalur yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung 0,051 lebih besar dari pengaruh tidak langsung 0,01528.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pajak daerah dan retribusi daerah yang tinggi akan memberikan leluasa bagi pemerintah daerah di dalam meningkatkan kemandirian daerah.
2. Peningkatan Pajak daerah dan retribusi daerah dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada di daerah, seperti menarik investor untuk berinvestasi di daerah, memudahkan perijinan-perijinan yang akan berinvestasi di daerah, dan mengoptimalkan penarikan pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan bisa meningkatkan PAD yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, K. R. 2010. Pengaruh Belanja Modal Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tax Effort Dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota/Kabupaten Se Eks Karesdidenan Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Astuti. Titi Yuli dan Sunarto, 2015 *Pengaruh PAD dan DAU terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah*

Darmayasa. I Nyomandan I Made Bagiada, 2013 *Pajak daerah, retribusi daerah, dan bagi hasil pajak sebagai penopang kemandirian keuangan daerah*

Darize.Nurlan, *Pengelolaan Keuangan Daerah*.Edisi 2.Indeks Jakarta, 2009

Halim.Abdul, 2012, *Akuntansi Sektor Publik. Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Lestari. Dian, 2015 *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, DAK dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal*

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*.Andi.Yogjakarta. 2012

Mardiasmo, Perpajakan, EdisiRevisi, 2011, Yogjakarta, Penerbit Andi, 2012.

Maria Valencia Wahyudi dan Nur Handayani, 2015 *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU dan DAK terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal*

Marizka, Reza, 2013, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada kabupaten dan Kota di Sumatera Barat*, UniversitasNegeri Padang

Mamonto.Sandry Yossi, J.B Kalangi dan Krest D. Tolosang, 2015 *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal*

Nordiawan, Deddi dan Hertianti Ayuningtyas.2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi2. Jakarta: Salemba Empat.

Novalistia, Rizka. Lutfita 2016 *PengaruhPajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dan Bagi Hasi Paja kterhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah*

_____, Permendagri 13 Tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*

_____, Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang *Perubahan keTiga Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*

Purnama.Wulan Ayu, 2016, Pengaruh Komponen PAD, *Leverage* dan Dana Perimbangan terhadap Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung,), Universitas Lampung, Publikasi.

Putro, Prima Utama Wardoyo,*"Pengaruh PDRB dan Ukuran terhadap Pengendalian Intern Pemerintah Daerah dengan PAD sebagai Variabel Intervening,* Universitas Negeri Semarang, Skripsi.2013

Suci. Adriyana Putri Lestari dan Handiyaningrum Tjatur R, 2014 *Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Belanja Modal*

Sulistyowati. Diah, 2011 *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU dan DAK terhadap Alokasi Belanja Modal*

Tahar.Afrizal dan Maulida Zakhiya, 2011 *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*

____, Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang *Pajak dan Retribusi Daerah*

_____, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*

_____, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang*Pemerintah Daerah*

PROGRAM PELATIHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK RAJUTAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA DI KELURAHAN SENDANGGUWO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Patricia Dhiana Paramita/Rita Andini
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
skullnroses27@gmail.com/ritaandini007@ymail.com

ABSTRAKSI

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif, sehingga mampu membangun daya masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya serta menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Selama ini berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan pemberdayaan ekonomi keluarga di Kelurahan Sendangguwo Semarang belum berjalan dengan optimal, hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sosialisasi program pemberdayaan ekonomi keluarga pada keluarga dan masyarakat, masih kurangnya tenaga pengelola, kader/pendamping, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dan masih rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pembinaan program pemberdayaan ekonomi keluarga.

Perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh TIM KKN Universitas Pandanaran Semarang yang merupakan wujud implementasi program pendidikan kecakapan hidup atau kewirausahaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan kelurahan serta pihak-pihak terkait lainnya pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Pengembangan Produk Rajutan di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Melalui program pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga bagi warga, diharapkan terbentuk mindside warga untuk mengelola produk rajutan yang sudah berkembang di masyarakat sedemikian rupa dengan membentuk kelompok-kelompok usaha kecil yang mampu memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal. Diharapkan apabila kelompok-kelompok kecil yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Sendangguwo ini bisa berjalan dengan baik, akan memberikan manfaat tambahan pendapatan bagi warga di kelurahan tersebut.

Kata Kunci : pemberdayaan ekonomi keluarga, produk rajutan dan pendapatan warga

ABSTRACT

Community economic empowerment is an effort directed at improving the community's economy productively, so as to be able to build community power through economic activities and raise awareness of the potential possessed by the community and strive to develop it and produce added value at least there must be improved access to four things, namely: access to resources, access to technology, access to markets and access to demand.

So far, based on observations, the management of family economic empowerment in the Sendangguwo Village, Semarang has not run optimally, this is motivated by the low socialization of family economic empowerment programs in families and communities, the lack of management staff, cadres/companions, both in terms of quantity and quality and still low knowledge, attitudes and behavior of the community regarding the development of family economic empowerment programs.

There needs to be assistance carried out on an ongoing basis by the KKN Team of Pandanaran University Semarang which is a form of implementation of life skills education programs or entrepreneurship with a regional approach, namely the village area and other related parties during the implementation of family economic empowerment training activities through the development of knitted products in the village. Sendangguwo, Tembalang District, Semarang City.

Through the family economic empowerment training program for residents, it is hoped that the mindset of residents will be formed to manage knitted products that have developed in the community in such a way as to form small business groups that are able to utilize the potential of local resources and wisdom. It is hoped that if the small groups that are members of the Family Economic Empowerment Group in Sendangguwo Village can run well, it will provide additional income benefits for residents in the village.

Keywords: family economic empowerment, knitted products and people's income

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari partisipasi Perguruan Tinggi dalam upaya mengembanglkan dan meningkatkan pemberdayaan serta partisipasi masyarakat terhadap tuntutan kemajuan jaman. Dalam kegiatan pengabdian ini, pihak Perguruan Tinggi yang diwakili oleh mahasiswa maupun dosen akan beradaptasi serta bersosialisasi dengan masyarakat dan menjalankan berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dimana lokasi pengabdiaan diadakan, dimana pada intinya pengabdiaan kepada masyarakat ini bertujuan memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi warga sesuai dengan kemampuan.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dunia global, maka program Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Pandanaran Semarang diarahkan pada pola tematik berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan kepada masyarakat diupayakan selalu fokus dan mempunyai relevansi dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat. Melalui pengabdian kepada masyarakat tematik ini, bagi para dosen diharapkan mampu mengikuti derap langkah pembangunan yang sedang digalakkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki dari berbagai disiplin ilmu yang selanjutnya dapat diterapkan di masyarakat. Salah satu daerah yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tematik Universitas Pandanaran Semarang kali ini adalah Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Kelurahan Sendangguwo merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kelurahan Sendangguwo memiliki kondisi permukaan tanah yang naik turun (berbukit-bukit), dengan memiliki porsi ketinggian tanah yang tidak beraturan merata. Luas daerah Kelurahan Sendangguwo adalah $\pm$ 327,72 ha. Berdasarkan data September 2017, jumlah penduduknya sebanyak 21.928 jiwa, terdiri dari 10.941 orang laki-laki dan 10.987 orang perempuan.

Kelurahan Sendangguwo merupakan kelurahan yang sangat padat penduduknya. Mayoritas masyarakat yang berada di Kelurahan Sendangguwo bekerja sebagai buruh. Hal ini dapat dilihat dari usia kerja yang produktif yang tinggi dari usia 20 tahun sampai dengan 50 tahun mencapai jumlah 9.197 orang. Penduduk yang berprofesi sebagai pengusaha yang memiliki usaha di lingkungan kelurahan maupun di luar kelurahan mencapai 104 orang. Jumlah pedagang mencapai 598 orang, sementara yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri sipil/ABRI mencapai 599 orang, penduduk yang bekerja di sektor pengangkutan ada 402 orang. Hal ini disebabkan karena kondisi geografisnya, dimana rumah-

rumah penduduk sangat padat. Lahan pertanian juga kosong, sehingga banyak warga usia produktif yang memilih bekerja menjadi buruh pabrik. Apalagi ditunjang dengan mayoritas warga di Keluarahan Sendangguwo hanya tamatan SD, semakin sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan layak karena latar belakang pendidikan kurang memadai.

Beranjak dari kondisi ekonomi sebagian kecil warga di Kelurahan Sendangguwo yang masih jauh dari kemapanan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan dan kelayakan hidup, maka masyarakat mulai mencari peluang-peluang usaha produktif yang dapat dikerjakan di seputar rumah tanpa mengganggu aktivitas rutin lainnya. Keadaan seperti ini harus mendapat *follow up* dari beberapa pihak yang berkompeten dan peduli untuk melakukan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga perlu diberikan kepada warga masyarakat yang berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Misi pemberdayaan ekonomi keluarga sendiri adalah untuk mengembangkan keberlangsungan usaha ekonomi keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I melalui kegiatan pengembangan produk rajutan yang menjadi primadona warga di kelurahan tersebut, karena hampir sebagian besar warga suka membuat rajutan meskipun dengan bahan dasar ala kadarnya dan belum dikelola secara professional.

Adapun tujuan dari pemberdayaan ekonomi keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama Keluarga Pra Sejahtera dan KS I melalui proses pembelajaran usaha agar lebih kreatif, inovatif, maju dan mandiri, dimana usaha yang difokuskan adalah pengembangan produk rajutan. Tujuan dari pengembangan produk rajutan adalah mengajak warga di Kelurahan Sendanguwo aktif bergerak dalam ekonomi produktif, meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga dan mewujudkan Keluarga Kecil Sehat Bahagia. Sementara beberapa manfaat dapat diambil dengan adanya pengembangan produk rajutan ini antara lain adalah menambah penghasilan, menambah pengalaman usaha/tenaga trampil, mengajak wanita meringankan ekonomi keluarga dengan mengisi waktu luang untuk menghasilkan produk rajutan yang berkualitas dengan *design* yang bagus sesuai dengan selesa pasar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Kelurahan Sendangguwo Semarang, ternyata aktivitas pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk rajutan bagi warga di kelurahan tersebut belum pernah dilakukan. Hal tersebut dilatarbekangi oleh rendahnya sosialisasi program pemberdayaan ekonomi keluarga pada keluarga dan masyarakat, masih kurangnya tenaga pengelola, kader/pendamping, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dan masih rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pembinaan program pemberdayaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu, maka perumusan masalah yang menjadi dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Pandanaran Semarang adalah mengubah *mind side* warga Kelurahan Sendangguwo untuk mengelola produk rajutan menjadi produk unggulan, meningkatkan keanekaragaman desain, kualitas dan kuantitas produk rajutan menjadi produk bernilai jual tinggi di Kelurahan Sendangguwo sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, memperluas jaringan pemasaran produk kerajinan rajutan, menumbuhkan keinginan warga untuk membuka usaha sendiri sebagai alternatif pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan, membantu warga mendapatkan bantuan permodalan dari pihak ketiga dalam usaha membuka kegiatan ekonomi produktif dan mengembangkannya.

Adapun tujuan program kegiatan pelatihan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan rajutan antara lain adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga Kelurahan Sendangguwo untuk membuat produk rajutan yang berkualitan tidak saja secara manual tetapi juga menggunakan mesin dengan tujuan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menumbuhkan kreativitas warga untuk membuat *design-design* yang lebih menarik dalam membuat produk rajutan sehingga dapat memenuhi selera pasar dimana disesuaikan dengan trend yang sedang berkembang, memperluas jaringan pemasaran produk rajutan dengan melakukan pemasaran secara *online* serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lainnya yang dapat membantu pemasaran produk kerajinan tersebut, menumbuhkan keinginan warga untuk membuka usaha sendiri sebagai alternatif pendapatan untuk meningkatkan

kesejahteraan tanpa menggantungkan pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan utama dan warga akan mendapatkan bantuan permodalan dari pihak ketiga dalam usaha membuka kegiatan ekonomi produktif dan mengembangkannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2012).

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Istiqomah (2018) menjelaskan adanya lima cara dalam memberdayakan umat antara lain (1) upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi; (2) pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki; (3)emberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya;(4) pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa

keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri; (5) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spritual dalam kehidupan sosial.

Pengembangan Produk

Pengembangan produk (*product development*) adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan suatu produk ke arah yang lebih baik sehingga dapat memberikan daya guna maupun daya pemuas yang lebih besar (Assaury, 2016). Pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang (Kotler dan Armstrong, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan melalui perbaikan bentuk, penyederhanaan, pembentukan kembali, menambah desain atau model dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan konsumen atau pelanggan.

Kategori Produk Baru

Secara garis besar, aktivitas pengembangan produk baru bisa menghasilkan 6 macam tipe produk baru, yaitu :

1). Produk Baru Bagi Dunia (*New to the world products*), yaitu produk-produk yang menciptakan pasar yang sama sekali baru dan membentuk siklus hidup produk yang baru.

2). Lini Product baru (*New Product Line*), yaitu produk-produk yang baru bagi perusahaan, namun diluncurkan bagi pasar yang sudah ada.

3). Perluasan lini (*Line Extension*), yaitu produk baru yang memungkinkan perusahaan memperluas pasar yang dilayani dengan menawaran manfaat yang berbeda.

4). Penyempurnaan produk yang telah ada (*improvement to exsisting products*), yaitu produk-produk yang biasanya dirancang untuk menggantikan penawaran produk yang sudah ada.

5). *Re-positioning*, yaitu pengembangan teknis yang memungkinkan suatu produk menawarkan aplikasi baru dan melayani kebutuhan yang baru.

6). Pengurangan biaya (*cost redaction*), yaitu versi dari produk yang ada yang dapat memberikan kinerja setara pada tingkat harga yang lebih murah.

Inovasi dan Pengembangan Produk Baru

Definisi inovasi produk dan jasa (Crawford dan De Benedetto, 2010) adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi disegala proses fungsional atau kegunaannya. Jadi, inovasi bukanlah sebuah konsep dari suatu ide baru atau penemuan baru tetapi inovasi merupakan gabungan dari semua proses-proses tersebut.

Dalam Kotler (2016), tujuan perusahaan untuk melakukan inovasi produk untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena produk yang telah ada renten terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya persaingan domestik dan luar negeri.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam menciptakan produk baru :

1). Produk unik dan menarik

Sebagian besar pelaku usaha pastinya berusaha untuk menciptakan produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Selain menciptakan produk baru, juga bisa mengembangkan produk yang sudah ada menjadi produk yang luar biasa. Dalam hal ini bisa meningkatkan kualitasnya, memperbaharui bentuknya, atau mempercantik kemasan produknya.

2). Memanfaatkan teknologi modern inovasi produk

Strategi inovasi juga bisa dijalankan dengan memanfaatkan bantuan teknologi modern dalam setiap proses produksi maupun operasional usaha. Dengan begitu bisa lebih produktif, memiliki daya saing produk yang lebih tinggi, serta bisa lebih teliti untuk mengurangi resiko kesalahan kerja yang disebabkan oleh *human error*.

3). Meningkatkan kualitas SDM

Untuk menciptakan produk yang inovatif, tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompetensi dan memiliki kreativitas cukup tinggi.

Karenanya sebelum merencanakan sesuatu yang inovatif, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan sesuai dengan perkembangan perusahaan.

4). Meningkatkan pelayanan

Disamping strategi inovasi dengan menciptakan sebuah produk, juga bisa menawarkan pelayanan khusus bagi konsumen. Misalnya saja melayani pemesanan secara *online*, memberikan layanan *delivery order*, serta menawarkan paket *one stop service* untuk memberikan total solusi bagi para konsumen.

Rajutan

Rajutan berasal dari kata dasar rajut, rajutan adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Rajutan ialah kain yang dibuat dari mesin rajut / tangan (*bryan*). Bahan dari rajutan ialah kapas, rayon, sutera, wool dan lainya. Kelebihan dari rajutan adalah harganya murah, berpori, menahan hawa dingin, bersifat *strech* dan keburukan lama kelamaan benang akan rapuh dan cepat berlubang.

Merajut (bahasa Inggris: *knitting*) adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Berbeda dengan menenun yang menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, merajut hanya menggunakan sehelai benang. Sebaris tusukan yang sudah dipegang di salah satu jarum rajut sampai dimulainya tusukan yang baru.

Merajut terbagi menjadi dua, yaitu :

1). Merajut tradisional, rajut tradisional adalah proses membuat kain dengan menggunakan jarum rajut dengan menggunakan kedua tangan (hand made).

2). Merajut modern, rajut modern adalah proses membuat kain dengan menggunakan mesin rajut yang didalamnya telah terdapat banyak jarum rajut yang telah disetting sesuai dengan pola.

Macam-macam rajutan antara lain adalah :

1). Rajutan biasa

Adalah rajutan yang dibuat dari suatu susunan benang atau lebih. Rajutan ini bagian depan dan belakangnya tidak sama.

2). Rajutan beralur

Adalah bagian dalam permukaan nya sama . kebaikannya yaitu halus dan kuat namun lebih mahal dari rajutan biasa, contohnya : tas dan kaos kaki.

3). Rajutan berlubang

Adalah rajutan biasa namun dengan variasi berlubang dibuat dari nilon atau rayon. Rajutan Berlubang biisa dipakai untuk pembuatan jala, contoh : bros bunga

4). Rajutan RIP : Rajutan untuk pada lengan olahraga

5). Rajutan bersengkelit :Dibuat sama dengan rajutan timbal balik, contohnya adalah handuk dan keset.

Pengembangan Produk Rajutan

Produk rajutan agar dapat diterima masyarakat dan laku di pasaran perlu dikembangkan mengikuti *trend* yang ada, dimana dalam hal ini memerlukan adanya pengembangan, baik dalam hal bahan baku, desainn rajutan serta peralatan yang digunakan untuk membuat rajutan. Selain bertujuan agar produk rajutan dapat diterima oleh publik, adanya pengembangan produk rajutan juga akan berdampak positif bagi kuantitas serta kualitas produk yang dihasilkan serta adanya kenaikan terhadap nilai jualnya.

Trend yang berkembang dewasa ini produk rajutan dibuat tidak secara manual, namun menggunakan mesin, yaitu mesin rajut bundar, khususnya *seamless*, dimana mesin yang digunakan berjenis *Seamless Single Knit* dan *Jacquard System* dengan rpm 50 – 150. Salah satu kelebihan mesin rajut bundar *Seamless* adalah adanya actuator pada setiap unit penyuap benang (*feeder*) yang berfungsi untuk menentukan aktif tidaknya jarum lidah. Di sisi lainnya dengan adanya *design* yang disesuaikan dengan permintaan pasar, maka dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap kualitas dan nilai jualnya.

Pendapatan (*Revenue*)

Revenue merupakan kenaikan bruto dalam asset dan penurunan bruto dalam kewajiban berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang berasal dari kegiatan mencari laba. Wolk, dkk (2012). Selanjutnya dalam *accounting terminology* No.2 dalam Harahap (2013) mendefinisikan bahwa, pendapatan berasal dari penjualan dan pembelian jasa diukur dengan jumlah yang

dibebankan kepada langganan, klaim atas barang jasa yang disampaikan untuk mereka, juga termasuk laba dari investasi dalam kenaikan lainnya pada equity pemilik modal kecuali yang berasal dari penyesuaian modal.

Dari pengertian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan retur dan potongan-potongan. Maksud penjualan retur adalah pengembalian barang oleh pelanggan karena barang tertentu yang dikirm rusak atau tidak sesuai pesanan. Sedangkan potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan karena langganan membayar lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk mendapat potongan.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat pada gambar berikut ini.

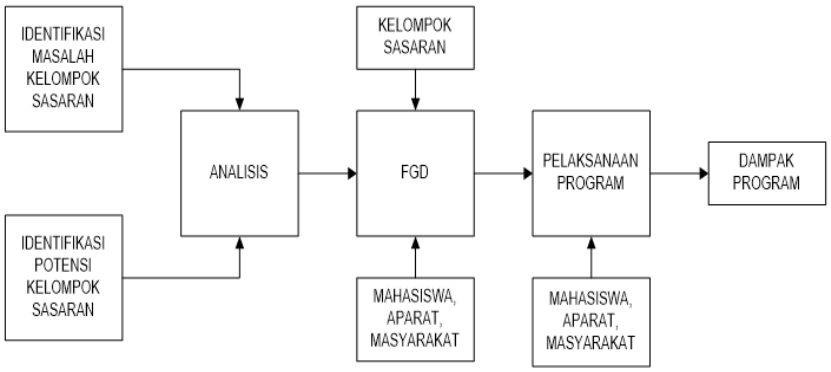

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Pelaksanaan
Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
Melalui Pengembangan Produk Rajutan

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang adalah :

Metode Observasi

Metode observasi dimaksudkan untuk mengenal secara lebih dekat kondisi wilayah Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang menjadi lokasi kegiatan serta mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Cara yang dilakukan dalam rangka metode observasi bersifat pendataan primer, yaitu dengan melaksanakan : survei lokasi, pendataan tertulis dan perekaman dokumentasi, wawancara dengan nara sumber.

Metode Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Melakukan inventarisasi permasalahan
- Menyerap aspirasi masyarakat
- Memetakan segala potensi dan permasalahan

Cara yang dilakukan untuk mencapai metode ini adalah dengan melakukan *Focuss Group Discussion (FGD)*, yaitu mengadakan pertemuan dengan warga masyarakat di sekitar lokasi pelaksanaan kegiatan, untuk melakukan diskusi terhadap potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus segera diatasi. Diskusi terfokus pada sumber vokasi yang berbasis pada potensi unggulan lokal.

Metode Analisis Kebutuhan Program

Tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan kompilasi data, baik data yang diperoleh dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder. Berdasarkan potensi unggulan lokal Kelurahan Sendangguwo serta segala bentuk permasalahan yang dihadapi dan telah tersusun dalam kompilasi data tersebut, maka dilakukan analisis kebutuhan program berdasarkan seluruh data yang masuk yang diperoleh saat kegiatan tahap observasi maupun identifikasi potensi dan permasalahan.

Dari hasil analisis kebutuhan program, maka program yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan ini, adalah 1) penyuluhan tentang bagaimana menghasilkan produk rajutan yang baik dan berkualitas dengan desain yang menarik sesuai

dengan *trend* ; 2) pelatihan membuat *design-design* rajutan dengan berbagai model yang kekinian; 3) penyuluhan tentang strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan produk rajutan dari warga.

Metode Sinkronisasi dan Penyepakatan Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai hasil analisis kebutuhan program perlu disepakati dengan pihak aparat pemerintah Kelurahan Sendangguwo, agar mendapatkan dukungan fasilitasi dari pemerintah kelurahan serta menjamin keterlibatan masyarakat. Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan juga perlu disinkronisasikan dengan dinas instansi terkait.

Metode *Partisipatory* dan Pendampingan Masyarakat

Metode *partisipatory* ini bertujuan untuk menyerap partisipasi aktif masyarakat dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat diukur dari banyaknya masyarakat yang menghadiri kegiatan pertemuan yang dilaksanakan serta keaktifan mereka dalam rangka memberikan pertanyaan, masukkan dan usulan kepada nara sumber untuk dibahas bersama-sama.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan secara aktif, dimana mereka memberikan respon positif terhadap setiap program kegiatan yang diadakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang Dapat Dikembangkan

Mengingat bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Sendangguwo Semarang mengenyam pendidikan sampai bangku SLTA dan mayoritas berprofesi sebagai buruh, maka tidak akan mudah bagi Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang untuk memberikan kegiatan program pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga melaui pengembangan produk rajutan, karena pola pikir mereka masih lebih mengedepankan bekerja sebagai buruh pabrik. Disamping itu usaha-usaha yang dilakukan oleh warga untuk membuat produk rajutan dengan berbagai bentuk yang sudah berjalan di kelurahan tersebut tidak mengalami perkembangan yang baik, dimana kegiatan tersebut belum optimal, sehingga hasilnyapun juga belum tampak nyata. Warga masyarakat yang yang

memiliki permasalahan perekonomian inilah yang menjadi sasaran bidik kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sendangguwo Semarang.

Perlu diadakan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk rajutan yang dilakukan secara berkesinambungan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan warga, mengingat produk rajutan apabila diproduksi dengan kualitas yang baik dan dibuat dengan design yang menarik sesuai dengan *trend* yang ada dan berkembang di masyarakat dapat memberikan pendapatan yang cukup bagus.

Masalah *urgent* yang harus ditanggulangi segera adalah minimnya jumlah tenaga pengelola, kader/pendamping untuk memberikan pelatihan. pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk rajutan. Tersedianya tenaga pengelola, kader/pendamping yang cukup akan mempermudah program pelatihan tersebut berjalan dengan baik. Adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait perlu dijalin untuk mengatasi permasalahan ini. Disisi lain dengan tersedianya tenaga pengelola, kader/pendamping yang cukup, maka sosialisasi pengembangan produk rajutan di Kelurahan Sendangguwo Semarang dapat dilakukan secara rutin.

Kerjasama permodalan dapat pula dilakukan oleh usaha-usaha ekonomi produktif dengan beberapa bank yang berada untuk mengatasi kesulitan permodalan dalam menghasilkan produk rajutan yang berkualitas dan memiliki desain yang kekinian sehingga memiliki *value added* dan bernilai jual tinggi.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang

1. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya guna meningkatkan ekonomi keluarga secara produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan penempatan yang lebih besar.

Kegiatan ini merupakan sosialisasi kepada ibu-ibu anggota PKK dan Dawis Kelurahan Sendangguwo serta remaja putri dan putra yang tergabung dalam Karang Taruna. Kegiatan dilakukan dalam 2 *session*, yaitu pada hari Minggu, 21 Pebruari 2021 dan 28 Pebruari 2021, jam 10.00 – 12.30 WIB dengan jumlah peserta kegiatan 45 dan 55 orang secara virtual via Zoom.

a). Tujuan Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

- Menumbuh kembangkan mental warga Kelurahan Sendangguwo untuk meningkatkan penghasilan yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga ini diharapkan warga Kelurahan Sendangguwo bisa menambah pengetahuan tentang berbagai trik usaha yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga, termasuk dengan memaksimalkan usaha skala rumah tangga yang ada, yaitu pembuatan rajutan.
- Meningkatkan kesejahteraan warga terutama keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I melalui proses pembelajaran usaha agar lebih kreatif, inovatif, maju, mandiri dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian keluarga (Supriyono, 2016).

b). Proses Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menimbulkan minat masyarakat yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif.

c). Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Warga Kelurahan Sendangguwo, Lurah beserta perangkatnya dan seluruh undangan yang hadir menerima dengan baik dan penuh antusias dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga yang diadakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pandanaran Semarang.

Gambar 2 **Gambar 3**

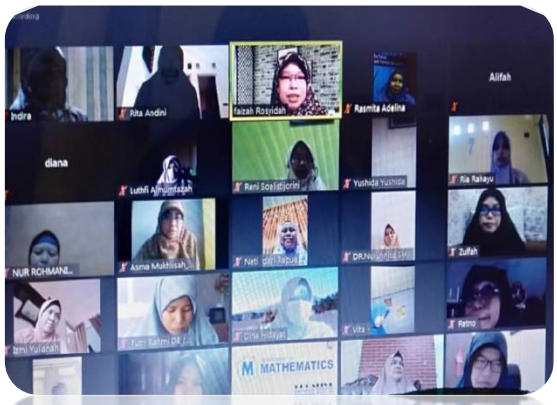

Gambar 2 dan 3
Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
di Kelurahan Sendangguwo *Session* pertama dan kedua
hari Minggu 21 Pebruari dan 28 Pebruari 2021
via Zoom

2. Pelatihan Pengembangan Produk Rajutan

Disamping mengadakan sosialisasi, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian masyarakat dari Universitas Padanaran Semarang juga mengadakan pelatihan untuk mengembangkan produk rajutan. Produk rajutan agar dapat diterima masyarakat dan laku di pasaran perlu dikembangkan mengikuti *trend* yang ada, dimana dalam hal ini memerlukan adanya pengembangan, baik dalam hal bahan baku, desain rajutan serta peralatan yang digunakan untuk membuat rajutan.

Pelatihan pengembangan produk rajutan bagi warga di Kelurahan Sendangguwo Semarang dilaksanakan 4 *session,* yaitu pada tanggal 7, 14, 21 dan 28 Maret 2021 secara *online* via Zoom. Adapun masing-masing *session* kegiatan pelatihannya berbeda-beda, *session* satu dan dua yaitu pelatihan membuat produk rajutan dengan berbagai pola rajut secara manual dan menggunakan mesin, sementara *session* ketiga berupa kegiatan pelatihan membuat desain-desain unik produk rajutan dan *session* keempat berupa penyuluhan strategi pemasaran.

Sasaran bidik dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang produk rajutan adalah warga Kelurahan Sendangguwo Semarang yang sudah memiliki usaha produk rajutan, meskipun skalanya masih kecil termasuk ibu-ibu dan

remaja putri yang memiliki *hobby* merajut. Adapun jumlah peserta tiap-tiap *session* adalah 45 orang, 40 orang, 50 dan 45 orang.

a). Tujuan Pelatihan Pengembangan Produk Rajutan

- Selain bertujuan agar produk rajutan dapat diterima oleh publik, adanya pengembangan produk rajutan juga akan berdampak positif bagi kuantitas serta kualitas produk yang dihasilkan serta adanya kenaikan terhadap nilai jualnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan warga terutama keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I serta warga yang telah memiliki usaha produktif rajutan skala rumah tangga untuk mengelola usahanya agar menghasilkan produk yang berdaya jual tinggi.

b). Proses Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dan pelatihan pengembangan produk rajutan merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menimbulkan minat masyarakat yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengembangkan usaha-usaha rajutan berskala rumah tangga yang sudah ada di Kelurahan Sendangguwo.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini meliputi memberikan informasi tentang pelatihan pengembangan produk rajutan oleh narasumber dari Universitas Pandanaran Semarang. Pelatihan pengembangan produk rajutan ini berupa pelatihan tentang proses produksi rajutan secara manual maupun dengan menggunakan mesin dan pelatihan tentang desain rajutan.

c). Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pengembangan produk rajutan ini yang dibagi dalam empat *session* dengan bentuk kegiatan yang berbeda-beda setiap *session* pelatihan. Kendala yang dihadapi oleh usaha ekonomi produktif di Kelurahan Sendangguwo adalah kesulitan dalam hal sarana dan permodalan untuk usaha tersebut. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang memberikan solusi dengan memberikan informasi cara pembuatan proposal pengajuan dana untuk usaha kecil dan menengah, disamping itu juga menghadirkan beberapa orang perwakilan dari bank

untuk memberikan informasi tentang produk perbankan terkait dengan pengambilan kredit untuk usaha kecil.

Gambar 4 **Gambar 5**

Gambar 4 dan 5
Pelatihan Pengembangan Produk Rajutan
di Kelurahan Sendangguwo

Adanya evaluasi atas program pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan pelatihan pengembangan produk rajutan ini akan dilakukan secara rutin oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang selama 3 bulan ke muka, hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari program pelatihan tersebut.

Kegiatan monitoring dan evaluasi program pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk rajutan yang diberikan kepada warga Kelurahan Sendangguwo Semarang akan dilakukan setelah *system* berjalan selama satu setengah bulan (pasca pelatihan teknis) dengan catatan apabila produk rajutan sudah terjual. Monitoring dan evaluasi program akan dilakukan antara Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pandanaran dengan warga serta para pelatih/kader. Melalui program pelatihan pengembangan produk rajutan ini diharapkan akan dapat mengubah *mind side* warga, bahwa usaha skala kecil pun apabila dikelola dengan sungguh-sungguh dan profesional akan mendatangkan keuntungan yang maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang antara lain adalah sebagai berikut :

1). Terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat, ekonomi, struktur fisik wilayah perkotaan

Selama ini kawasan Kelurahan Sendangguwo Semarang terkenal sebagai tempat pemukiman yang padat penduduknya, dimana hal tersebut memberi dampak pada terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat, ekonomi, struktur fisik wilayah perkotaan dan semakin besarnya potensi pengembangan kegiatan warga yang bernilai positif dan menghasilkan pendapatan yang dapat mendongkrak ekonomi warga.

Namun hal ini masih menjadi kendala mengingat minimnya jumlah tenaga pengelola, kader/pendamping untuk memberikan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga, mengingat minimnya jumlah tenaga pengelola, kader/pendamping, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dan masih rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pembinaan program pemberdayaan ekonomi keluarga.

2). Meningkatnya kegiatan ekonomi yang berdampak pada terjadinya persaingan yang kurang sehat

Berkembangnya tuntutan hidup yang harus dipenuhi, berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi. Kondisi ini menuntut adanya upaya keras dari warga untuk untuk memperoleh pendapatan yang dapat menopang kebutuhan hidup. Dengan adanya usaha skala rumah tangga yaitu produk rajutan yang sudah beberapa tahun dirintis oleh beberapa warga Kelurahan Sendangguwo Semarang menimbulkan adanya perilaku persaingan yang tidak sehat diantara mereka dalam membuat produk serta memasarkan produknya.

3). Belum pernah diadakan pelatihan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk rajutan pada masyarakat

Diharapkan dengan adanya pelatihan pengembangan produk rajutan yang dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan, maka diharapkan pengetahuan, sikap dan perilaku warga Kelurahan Sendangguwo Semarang terutama yang memiliki usaha produk rajutan akan berubah dan memandang positif berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pelatihan tersebut.

4). Masih minimnya sarana dan modal yang dipergunakan oleh warga setempat dalam mendisain produk rajutan.

Banyak usaha ekonomi produktif skala rumah tangga yang sudah digeluti masyarakat tidak dapat berjalan secara berkelanjutan, karena minimnya sarana dan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, termasuk produk rajutan. Perlu adanya kerjasama dengan pihak lain yang dapat memberikan bantuan pinjaman dana serta upaya pembinaan untuk mengelola usaha-usaha produktif warga dan merubah *mind site* masyarakat agar tidak hanya mengharapkan dana bantuan stimulan yang diberikan pemerintah.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kodya Semarang adalah :

1. Perlu adanya keterlibatan dari warga Kelurahan Sendangguwo Semarang untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan produk rajutan yang berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan warga setempat.
2. Perlu adanya motivasi yang diberikan kepada warga Kelurahan Sendangguwo Semarang untuk melakukan pembuatan produk rajutan tidak hanya secara manual tetapi juga mulai menggunakan mesin sederhana agar hasilnya maksimal. Sosialisasi dan pelatihan pengembangan produk rajutan perlu diberikan secara *continue* kepada warga Kelurahan Sendangguwo Semarang untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki *design* terkini sesuai dengan *trend* yang beredar di masyarakat.
3. Perlunya program Pendampingan dan Pemberdayaan secara berkesinambungan di Kelurahan Sendangguwo Semarang guna

mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui program Pendampingan dan Pemberdayaan secara berkesinambungan ini diharapkan terbentuk pola pikir masyarakat yang maju, dimana terdapat kelompok-kelompok usaha yang dapat memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal guna meningkatkan taraf kesejahteraan warga setempat.

4. Perlu adanya kerjasama dengan pihak perbankan dalam hal pemberian bantuan modal untuk peralatan dengan bunga yang ringan serta kerjasama dengan pihak swasta lainnya untuk membantu kesulitan dalam permodalan dan *link* dalam rangka memasarkan hasil kerajinan rajutan.

DAFTAR PUSTAKA

Assaury, 2016. *Manajemen Produksi*, Jakarta: Serumpun Artha

Baridwan, Zaki, 2012. Pengantar akuntansi I, Jakarta : Gramedia

Crawford dan De Benedetto, 2010. Accounting, Jakarta : Gramedia

Cooper, 2014. *Produk*, Jakarta: Gramedia

Gatot, Supriyono, 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*, Yogyakarta: CV. Aneka

Harahap, Sofyan S., 2013. Accounting Terminology, Jakarta : Gramedia

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 23 paragraf 06

Istiqomah, 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CV. Aneka

Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandy, 2014. *Revenue*, Jakarta : Gramedia

Kotler dan Armstrong, 2016. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Gramedia

Supriyono, Gatot, 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Koperasi*, http:// setia bhaktiwanita.com/selayang-pandang/pemberdayaan-ekonomi-keluarga-melalui-koperasi-bagian-ii/. Diakses 31 April 2021

Todaro *et.al*, 2004.*Pemberdayaan Manusia*, Jakarta : Gramedia

UU No. 10 Tahun 1992 tentang *Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I*

PENGARUH *REWARD, PUNISHMENT* DAN INSENTIF TERHADAP SEMANGAT KERJA
(Studi Kasus PT Semarang Garment)

Maria Magdalena Minarsih /Tiara Nove Ria
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
maria.minarsih@yahoo.co.id/tiaranoveria@unpand.ac.id

ABSTRACT

The method used in this research is quantitative method. Data collection methods in this study use a questionnare. this study use a population of employees with of a Production Factory I in PT Semarang Garment totaling 3.241 employees, with a sample of 97 employees. The sampling technique is purposive random sampling. The data used are primary data and auxiliary data. Primary data is obtained based on the answers from the respondents to questionnare distributed by researchers to the employees of PT Semarang Garment. Based on the answer to the questionnares distributed by the researchers, the original data were obtained which were then process using the SPSS release 21.0 for windows tool. The result obtained from this study concluded that the variable Reward (X1), Punishment (X2), incentive (X3) and Employee Morale (Y)variabels were declared effective and reliable. as well as multiple linear variables. Data processing regression model result as follows: Y = 2.612 + 0,160X1 + 0,230X2 + 0,168X3 + e. For the t Test it can be seen that the independent variables consisting of Reward, Punishment, and Incentive all have a significant positive effect in the dependent variable, namely Employee Morale. While the F test shows that the significance value of 0,000 is smaller than the significant level of 5% or 0,05 which means that the independent variables of Reward, Punishment and Incentive together have a significant positive effect on the dependent variable namely Employee Morale. And to the Determinationcoefficient test R^2 *Test explains that the Reward, Punishment, and Incentive have an effect of 53,3% on Employee Morale. And remaining 46,75% is explained by other variables obsutside the research.*

Keywords : Reward, Punishment, incentive, employee morale

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuisioner. Penelitian ini menggunakan populasi karyawan bagian Produksi Factory I PT Semarang Garment yang berjumlah 3.241 orang karyawan, dengan sampel sebanyak 97 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak). Data yang digunakan adalah data utama dan data pembantu. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban dari responden terhadap kuisioner yang dibagikan peneliti kepada karyawan PT Semarang Garment. Berdasarkan jawaban kuisioner yang

disebarkan oleh peneliti diperoleh data asli yang kemudian peneliti olah dengan menggunakan alat bantu SPSS *Release* 21.0 *For Windows*.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Reward* (X1), *Punishment* (X2), *Insentif* (X3) dan variabel Semangat Kerja Karyawan (Y) dinyatakan efektif dan andal, serta variabel linear berganda .pengolahan data model regresi hasilnya adalah sebagai berikut: Y = 2.612 + 0,160X1 + 0,230X2 + 0,168X3 + e. Untuk Uji t dapat dlihat bahwa bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Reward, Punishment* dan *Insentif* semuanya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu Semangat Kerja karyawan. Sedangkan Uji F menunjukkan bahwa nilai sigfikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas *Reward, Punishment* dan *Insentif* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu Semangat Kerja karyawan. Dan untuk Uji Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan bahwa *Reward, Punishment* dan *Insentive* memiliki pengaruh sebesar 53,3% tehadap Semangat Kerja karyawan. dan sisanyanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci : Reward, Punishment, Insentif , Semangat Kerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat semua orang yang bergerak di dunia usaha / bisnis berlomba lomba untuk dapat menyesuaikan , apalagi pada saat kondisi seperti sekarang ini . pandemic membuat dunia usaha berupaya bagaimana harus menjual produknya agar kebutuhan karyawan dan perkembangan perusahaan tetap eksis. Bagamanapun manusia/sumber daya manusia tetap memegang peranan penting dalam menjalankan semua itu. Oleh karena itu perlakuan perusahaan terhadap manusia akan mempengaruhi kinerja mereka.

Apabila sumber daya manusia berkualitas maka dengan sendirinya sebuah perusahaan akan dengan mudah mencapai tujuan-tujuannya. Demi mengoptimalkan kinerja seorang karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, perlu adanya pemicu semangat kerja karyawan. Semangat kerja karyawan harus senantiasa ditingkatkan agar kegiatan operasional disebuah perusahaan dapat berjalan dengan seimbang.

Pemberian kompensasi yang di dalamnya memuat gaji,insentif dan tunjangan lain dalam bentuk finansial terhadap karyawan tersebut yang biasanya

sering kali dijadikan sebagi strategi tersendiri bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya. Pemberian bonus secara finansial dirasa cukup bagi seorang karyawan agar terus meningkatkan hasil kinerjanya. Insentif merupakan bagian yang amat penting karena dapat memberikan dorongan /motivasi bagi karyawan. Jika insentif yang diberikan oleh perusahaan layak dan sesuai standart yang ditetapkan pemerintah , maka akan memberikan banyak dampak positif bagi perusahan tersebut. Dengan sendirinya karyawan akan terus termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Insentif yang diterima oleh karyawan baik berupa komisi maupun tunjangan kesehatan merupakan hal menarik guna merekrut ulang serta mempertahan tenaga kerja bagi kepentingan perusahaan. Dengan kata lain pemberian berbagai macam tunjangan layak yang diinginkan karyawan akan menimbulkan hasil kinerja yang optimal, efektif serta efisien. Begitu pula PT Semarang Garment. PT Semarang Garment sendiri memberikan tunjangan dalam bentuk finansial maupun non finansial. Pemberian Insentif diharapkan mampu mencukupi kebutuhan dan mensejahterakan karyawan, sehingga perusahaan akan mendapatkan timbal balik dari karyawan yaitu berupa semangat kerja dan prestasi kerja yang tinggi.

Sedangkan bagi karyawan apabila jumlah insentif finansial yang diterima oleh karyawan dirasa tidak sesuai maka akan menimbulkan banyak keluhan ketidakpuasan dan akan berdampak langsung pada aktivitas kerja, juga akan banyak mempengaruhi kegiatan pelaksanaan kerja dengan alasan jumlah kompensasi tidak memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan karyawan.

Selain pemberian insentif , perusahaan dapat memberikan *reward* / penghargaan bagi karyawan yang berprestasi. Reward ini akan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik. Sebaliknya apabila karyawan melakukan kesalahan akan mendapatkan punishment/teguran. Punishment ini bertujuan memberikan teguran agar agar karyawan tidak melakukan kesalhan yang sama.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *reward* berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan PT Semarang Garment?
2. Apakah *punishment* berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan PT Semarang Garment?
3. Apakah *insentif* berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan PT Semarang Garment?
4. Apakah *reward*, *punishment* dan *insentif* berpengaruh signifikan terhadap semangat karyawan PT Semarang Garment?

TELAAH PUSTAKA

Reward

Reward dapat diartikan sebagai sebuah hadiah, hadiah yang dimaksudkan adalah sebuah penghargaan atau imbalan atas hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan sehingga akan menjadi pendorong agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Jika hadiah yang diberikan tepat sasaran atau dalam artian sesuai maka semangat kerja karyawan juga akan terus berkobar. Umumnya tujuan dari pemberian *reward* itu sendiri agar kaaryawan semakin giat dalam bekerja sehingga semangat dan hasil kerja semakin optimal.

Punishment

Punishment sendiri berarti hukuman yang berarti seseorang akan mendapatkan hukuman atau konsekuensi dari perbuatan yang telah dia lakukan. *Punishment* merupakan hukuman dalam arti yang positif yang bertujuan untuk memajukan sebuah oraganisasi atau perusahan. Hukuman tersebut bersifat mendisiplinkan dan menjadikan menuju lebih baik. Hukuman yang dikatakan mendisiplinkan dalam arti hukuman tersebut diberikan apabila seseorang tersebut melanggar peraturan dan aturan-aturan didalam suatu organisasi perusahaan. Hukuman tersebut telah didiskusikan dan disepakati oleh kedua pihak antara perusahaan dan karyawan. *Punishment* sendiri memilikisifat mengantisipasi yang berarti mencegah hal-hal yang menimbulkan masalah atau sebuah pelanggaran maupun kesalahan. Fungsi lain dari diberlakukannya punishment adalah guna memberikan efek jera bagi karyawan sebab, apabila seorang karyawan mendapat

sanksi dxari perbuatannya yang menyimpang maka dipastikan karyawan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Insentif

Insentif adalah bentuk pemberia balas jasa yang diberian kepada sesorang karawan atas prestasi pekerjaan yang di lakukan, baikbentuk finansal maupunnon finansial.

Semangat Kerja

Semangat kerja adalah keinginan kuat yang tumbuh dari dalam hati atau rasa antusiasme seorang pekerja dalam menggeluti pekerjaannya. Apabila semangat kerja karyawan tinggi maka akan lebih mudah tercapainya tujuan dari sebuah perusahaan. Hasibuan (2019: 180).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah objek yang hendak diteliti atau segala sesuatu yang natinya akan menjadi objek observasi dari sebuah penelitian. Variabel merupakan sebuah fokus atau titik dimana menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Variabel adalah sebuah struktur atau ciri dengan nilai yang berbeda untuk dipelajari atau diukur. Variabel adalah lambang atau simbol yang dimana dapat diletakkan berbagai angka atau nilai diatasnya (Kerlinger: 2014). Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut :

Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri atau sebuah variabel yang bersifat memberikan pengaruh. Yang termasuk kedalam jenis variabel bebas dalam penelitian ini adalah Reward (X1), Punishment (X2) dan Insentif (X3).

Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel Terikat merupakan sebuah variabel yang memiliki sifat terpengaruhi. Yang termasuk kedalam jenis dari variabel terikat pada penelitian kali ini adalah Semangat Kerja (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan sebuah lingkup dimana penelitian ini dilakukan Populasi merupakan sebuah objek yang menarik untuk diteliti dalam sebuah organisasi atau perusahaan tertentu. Populasi dalam penulisan karya ilmiah ini adalah 3.241 karyawan yang bekerja di PT Semarang Garment Kab. Semarang.

Sampel

Pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive random sampling*. Anggota berdasarkan dari populasi yang dipilih adalah rambang dalam artian setiap anggota populasi memilliki hak yang sama untuk dapat dipilih sebagai sampel. Dalam penilitian ini jumlah populasi tidak lebih dari 10.000 maka penulis akan menggunakan rumus yang sederhana yang disebut dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Dimana:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{N}{1+N(d^{2)}}$$

$$n = \frac{3.241}{1+3.241(0,1^2)}$$

$$n = \frac{3241}{1+32,41}$$

$$n = \frac{3241}{33,41}$$

$$n = 97$$

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sample yang didapat adalah 97 orang karyawan.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sebuah data yang diolah langsung berdasarkan penelitian langsung pada sumber data dengan cara melakukan sebuah pengamatan langsung lalu menyusun hipotesis dan menyusun kuisioner kemudian membagikannya.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu merupakan hasil data yang didapatkan atau diolah berdasarkan hasil tidak langsung. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam jurnal dan beberapa buku atau beberapa penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan diinternet.

Metode Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Penelitian ini mempelajari tentang masalah-masalah yang ada atau timbul dalam sebuah perusahaan maka dari itu melakukan studi kepustakaan agar mendapatkan landasan teori dalam berbagai sumber.

b. Survei lapangan

Penelitian ini menyebarkan beberapa kuisioner kepada sampel responden secara acak yang mana dianggap kompeten dapat memberikan penilaian secara netral dan tidak saling memihak. Beberapa pertanyaan yang ada didalam kuisioner harus dijawab dan diberi penilaian yang kemudian informasi yang didapat dari kuisioner menggunakan skala likert yang mana dapat mengukur sikap dan kepribadian serta tanggapan dari para responden. Skala Liket yang digunakan dalam memiliki rincian STS yang berarti sangat tidak setuju dengan jumlah skor 1, TS yang berarti tidak setuju dengan jumlah skor 2, N yang berarti netral dengan jumlah skor 3, S yang berarti setuju dengan skor 4, dan SS yang berarti sangat setuju dengan jumlah skor 5. Ghozali (2016: 79)

c. Kuisioner

Kuisioner merupakan sebuah angket yang dimana didalamnya berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden dan harus dijawab secara tertutup.

Metode Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengetahui valid atau tidaknya buah-buah yang terkandung pada kuisioner. Uji validitas harus dimungkinkan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung dan r untuk tingkat peluang (df) = n-2. (Ghozali, 2016)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan guna mengetahui solid dan dapat diandalkannya respon individu terhadap suatu pertanyaan yang stabil dalam jangka waktu panjang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian yang dilakukan guna membangun penafsiran yang bersifat mengetahui apakah suatu regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan residual yang berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengetahui apakah ditemukan atau terjadi sebuah korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai VIF. Model regresi yang baik umumnya tidak terjadi gejala multikolinearitas.Pengujian multikolinearitas dilakukan apabila jumlah variabel bebas yang dipakai pada suatu penelitian memilik jumlah lebih dari satu. pada dasarnya uji multikolinearitas dapat diteksi dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. nilai yang kerap kali dipakai adalah angka tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui kebenaran dari hipotesa yang dilakukan sebab apabila dalam suatu penelitian memiliki jumlah variabel bebas lebih dari satu guna mengetahui dakah pengaruh dari *reward* X1, *punishment* X2 dan insentif X3 terhadap semangat kerja Y.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan guna mengetahui dampak dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan dengan kriteria apabila F hitung < F tabel maka maka variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama, apabila Fhitung > F tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan guna menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau sebagian (parsial) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ha diterma dan Ho ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan guna mengetahui ukuran komitmen dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai R2 mendekati 1 maka maka semakin kuat pengaruh variabel bebas dalam menenrangkan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh *reward* (X1), *punishment* (X2) dan insentif (X3) terhadap semangat kerja karyawan (Y). Objek penelitian yang digunakan dalah seluruh karyawan bagian *sewing factory* I di PT Semarang Garment yang berjumlah 3.241 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan penggunaan rumus slovin untuk mengukur secara riil jumlah sampel. Dari jumlah populasi sebanyak 3.241 karyawan dengan persentase ketidak akuratan 10% maka dapat diperoleh sampel sebanyak 97 responden.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1

Uji Validitas

Variabel			Keterngan
Reward	X1.1	.829**	Valid
	X1.2	.851** 0.	Valid
	X1.3	.830**	Valid
	X1.4	.819**	Valid
	X1.5	.835**	Valid
Punisment	X2.1	.890**	Valid
	X2.2	.894**	Valid
Insentif	X3.1	.855**	Valid
	X3.2	.802**	Valid
	X3.3	.828**	Valid
	X3.4	.850**	Valid
	X3.5	.834**	Valid
	X3.6	.815**	Valid
Semangat Kerja	Y.1	.802**	Valid
	Y.2	.843**	Valid
	Y.3	.816**	Valid

R tabel : 0,202

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Sebuah pernyataan yang ada didalam sebuah kuisioner dapat dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Selanjutnaya hasil r_{hitung} dibanding dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Apabila diperoleh harga $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir soal instrumen dapat dikatakan valid . Dengan melihat tabel nilai-nilai r kritis *Product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan N = 97 maka diperoleh nilai 0,202 dan semua butir kuisioner memiliki nilai > 0,202 maka semua indikator dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

` Uji reliabilitas memiliki nilai standar *Cronbatch`s Alpha* sebesar 0,6. Berdasarkan Uji Reliabilitas menggunakan *Crombach`s Alpha*.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Reward (X1)	.889	Reliable
Punishment (X2)	.742	Reliable
Insentif (X3)	.910	Reliable
Semangat Kerja (Y)	.756	Reliable

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

berdasarka pada hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada atau digunakan dalam penelitian ini reliabel/handal. sebab memiliki nilai koefisien *Cronbach`s Alpha* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,6. *Alpha*.

Uji Normalitas

Yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan pada pengujian Normalitas adalah menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		97
Normal Parameters[a,b]	Mean	108.762.887
	Std. Deviation	150.831.954
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Pengujian dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,551 > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

untuk menentukan hasil adri pengujian normalitas adalah dengan menggunakan nilai VIF serta nilai *tolerance* yang ada dalam pengujian.

Uji Regresi linear berganda

Uji Regresi Linear Berganda diberlakukan guna mengetahui apakah X1,X2,dan X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y secara bersamaan. dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.659	.422		1.564	.122
	Reward X1	-.012	.027	-.065	-.459	.647
	Punishment X2	.100	.058	.242	1.707	.092
	Insentif X3	-.005	.023	-.031	-.210	.834

Pada pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu Y= 2,612+0,160X1+0,230X2+0,168X3+e dan bertanda positif.

Uji Hipotesis

Tabel 4

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Reward X1	.578	1.731
Punishment X2	.576	1.736
Insentif X3	.515	1.943

Sumber : Data yang diolah, tahun 2021

Pengujian pada penelitian ini mendapatkan nilai *tolerance* > 10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji t (parsial)

Tabel 7
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.612	.792		3.299	.000
	Reward X1	.160	.048	.299	3.301	.001
	Punishment X K	.230	.106	.194	2.172	.002
	Insentif X3	.168	.042	.377	4.041	.001

Uji F (Simultan)

Pengujian parsial dimaksudkan guna menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah.

Melihat dari nilai signifikansi semua variabel adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka mengisyaratkan bahwa *Reward*, *Punishment* dan insentif memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Semangat Kerja.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.403	3	72.801	37.590	.000[b]
	Residual	180.113	93	1.937		
	Total	398.515	96			

Sumber : Data yang dioalah tahun 2021

Uji F dilakukan guna menguji dampak dari variabel bebas secara bersamaan atau sekaligus terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini didapatkan nilai signikansi masing-masing variabel adalah X1 sebesar 0,001, X3 sebesar 0.002 dan X3 sebesar 0.001. Perbedaan yang tertera dalam nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka dibawah 0,05 yang mengisyaratkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 9

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740[a]	.548	.533	1.392

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Dalam pengujian ini didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,533 yang menginsyaratkan bahwa variabel *reward, punishment* dan insentif terhadap variabel semangat kerja adalah sebesar 53,3%.

PEMBAHASAN HASIL

1. Pengaruh *Reward* terhadap Semangat Kerja. Pada pengujian hasil hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 maka berdasarkan nilai tersebut mendapatkan hasil lebih kecil dari 0,05 dimana hasil tersebut menunjukan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. yang berarti *reward* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap semangat kerja karyawan.
2. Pengaruh *Punishment* terhadap Semangat Kerja. Pada pengujian hipotesis yang dilakukan didapatkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan 0,05

yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini diterima. Artinya *punishment* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap semangat kerja karyawan.

3. Pengaruh *insentif* terhadap Semangat Kerja. Pada pengujian ini diketahui bahwa nilai signifikan yang keluar adalah 0,001 maka angka tersebut menunjukkan niali yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dari pengolahan tersebut didapatkan hasil yang berarti kompensasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap semangat kerja karyawan.
4. Pengaruh *Reward, Punishment* dan Insentif terhadap Semangat Kerja. Pada hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai yang keluar adalah sebesar 0,000 dan angka tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *reward* (X1) *punishment* (X2) dan insentif (X3) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terdap semangat kerja (Y)

PENUTUP

Kesimpulan

berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Variabel *reward* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja. sebab variabel *reward* dalam pengujian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3.301.
2. Variabel *punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja. sebab pada penelitian yang dilakukan kali ini variabel *punishment* (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 2.172.
3. Variabel insentif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap semangat kerja. Sebab variabel insentif (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 4.041.
4. Variabel *reward, punishment* dan insentif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap semangat kerja. berdasarkan pada hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga

dapat disimpulkan bahwa *reward*, *punishment* dan *insentif* memilik pengaruh yang positif serta signifikan terhadap semangat kerja karyawan.

Saran

Dari hasil penelitian yang didapat maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

a. Dalam meningkatkan semangat kerja karyawan pada variabel *reward*, disarankan bagi PT Semarang Garment untuk memberikan lebih banyak *reward* berupa peluang promosi terhadap karyawan sehingga karyawan memiliki jenjang karir bagus serta semangat kerja yang maksimal.
b. Dalam meningkatkan semangat kerja karyawan pada variabel *punishment*, disarankan bagi PT Semarang Garment untuk memberikan pendaping atau konseling untuk karyawan agar karyawan dapat bercerita mengenai masalah atau berbagai kesulitan yang timbul sehingga masalah dapat terpecahkan dan semangat kerja menjadi maksimal.
c. Dalam meningkatkan semangat kerja karyawan pada variabel insentif , disarankan untuk PT Semarang Garment agar lebih memperhatikan lagi insentif non material seperti fasilitas yang lebih baik guna mendukung dan mempermudah proses dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan semangat kerja menjadi tinggi.
d. Dalam meningkatkan semangat kerja karyawan, disarankan untuk PT Semarang Garment agar lebih memperhatikan interaksi dan kerjasama tim antar karyawan serta menganilisis masalah-masalah yang timbul disekitar karyawan agar karyawan lebih bersemangat dalam bekerja
e. Bagi Instansi Kampus Universitas Pandanaran diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi sumber ilmu dan refrensi bagi penelitian selanjutnya. Dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan, memperbesar ukuran sampel agar nilai signifikansi lebih besar, sehingga pengaruhnya tidak bernilai negatif.

DAFTAR PUSTAKA

A.A, Anwar, Prabu, Mangkunegara. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Politik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta*: BPFE.

Hasibuan, Malayu, S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nitisemito, Alex, S. 2014. *Manjemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sari, Yeti Komala. 2020. *Pengaruh Motivasi terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Kantor Balai Diklat Keuangan Palembang. Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*. Vol.1. No.1

Setiyani, V.Y.(2013) *Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Universitas Muhamadiyah.

Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Andi: Yogyakarta.

Greenberg dan Jerald, Robert Baron. (2003). *Behavior In Organization (Understanding and Managing The Human Side Of Work). Eight Edition.* Prentice Hall.

Sunyoto, Y.(2013). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Tahun 2013

Robbins, Stephen. (2008). Perilaku Organisasi. PT. Indeks: Jakarta.

Robbins, SP and Judge, TA. (2008). Perilaku Organisasi Edisi 12 buku 1. Salemba Empat : Jakarta.

Marzuki, 2003. Metodologi Riset. Yogyakarta; BPFE-UII.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Kepercayaan Pengguna Produk Smartphone Merek Evercross Di Kota Semarang

Karisna/Dewi Fatmasari
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
fatmasari.dewi67@gmail.com

ABSTRACT

Today's cellphone is not a luxury item, but has become a daily necessity for adults and teenagers, not only for communication but for working and studying too. Competition for mobile phone products today is very tight, so manufacturers must be able to maintain consumer trust or loyalty through a brand image and product quality that is always being improved and creating new products. And The purpose of this study was to determine the effect of brand image and product quality on user trust of the Evercross smartphone brand in the city of Semarang. The results showed that the Evercoss brand image was considered good by its users. This was stated by 35% of respondents who stated that the Evercoss brand image was good. There is a significant influence between brand image on trust, which is equal to 0.406. Thus, hypothesis 1 is accepted, which means that the better the Evercoss brand image, the better the user's trust in the Evercoss smartphone. The quality of the Evercoss smartphone products is considered good. This is evidenced by the response stating that the quality of the Evercoss smartphone product is good, which is 42%. There is a significant influence between product quality on trust, which is equal to 0.280. Thus, hypothesis 2 is accepted, which means that the better the quality of the Evercoss smartphone product, the better will the user's trust in the Evercoss smartphone be.

Key Word : citra merek, kualitas produk, kepercayaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, dunia usaha tengah berada dalam kondisi persaingan yang keras. Munculnya berbagai macam produk dalam satu kategori dengan kualitas yang hampir sama megakibatkan sulitnya sebuah perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Di sisi lain, konsumen semakin cerdas dalam memilih produk atau jasa. Dengan berkembangnya teknologi informasi, konsumen memiliki akses informasi yang lebih luas dan tidak terbatas untuk memilih dan membeli produk atau jasa paling sesuai bagi mereka. Di sini lah pentingnya pemahaman tentang

perilaku konsumen yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami berbagai aspek yang ada pada konsumen.

Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2010:6),“Perilaku konsumen adalah studi mengenai individu, kelompok atau organisasi dan proses-proses yang dilakukan dalam memilih, menentukan, mendapatkan, menggunakan, dan menghentikan pemakaian produk, jasa, pengalaman, atau ide untuk memuaskan kebutuhan serta dampak proses-proses tersebut terhadap konsumen dan masyarakat.” Pemahaman perusahaan mengenai perilaku konsumen inilah yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun strategi pemasaran.

Menghadapi kondisi persaingan yang ketat, perusahaan dituntut memiliki strategi pemasaran yang tepat. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen. Dalam hal ini, kebutuhan dan keinginan konsumen harus menjadi fokus utama bagi perusahaan. Jika perusahaan sudah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, kemudian mampu mengembangkan produk yang memberikan nilai bagi konsumen, menentukan harga yang tepat, mendistribusikan dan mempromosikannya dengan efektif, maka produk akan terjual dengan mudah. Di sisi lain, perusahaan harus memberikan informasi yang benar kepada konsumen, sehingga tumbuh kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Mayer,*et. al.* (1995) mendefinisikan kepercayaan sebagai kesetiaan satu pihak untuk memercayai pihak lain didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memercayainya

Literatur bisnis dan pemasaran mengungkapkan beberapa cara yang berbeda untuk membangun kepercayaan. Dwyer, *et.al.*(1987) menyatakan bahwa kepercayaan berhubungan erat dengan kualitas. Sementara itu, Zucker (1985) mengajukan tiga basis utama dalam membangun kepercayaan yakni berbasis proses,berbasis karakteristik dan berbasis institusi. Membangun kepercayaan berbasis proses meliputi pembentukan citra, reputasi merek, dan memberikan pengalaman.

Kotler dan Armstrong (2012:231) mendefinisikan merek sebagai nama, bentuk, lambang, simbol atau desain atau kombinasi dari hal hal tersebut yang

menjadi identitas pembuat atau penjual sebuah produk atau jasa. Dengan adanya merek, konsumen dapat dengan mudah membedakan produk yang akan dibelinya dengan produk lain sehubungan dengan kualitas, kepuasan, kebanggaan ataupun atribut atribut lain yang melekat pada produk tersebut.

Hawkins dan Mothersbaugh (2010:342) menjelaskan bahwa citra merek mengacu pada ingatan skematis mengenai sebuah merek yang mengandung interpretasi pasar tentang atribut produk, manfaat, situasi pemakaian, karakteristik pengguna, dan karakteristik pemasar. Citra merek adalah apa yang orang pikirkan dan rasakan ketika mereka mendengar atau melihat sebuah merek.Citra merek yang baik mengarah pada kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Liao (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa citra merek berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan konsumen.

Sementara itu, pemasar juga harus memperhatikan kualitas produk yang ditawarkan karena menurut Kotler dan Armstrong (2012:222) produk merupakan elemen kunci dalam keseluruhan penawaran dan menjadi pertimbangan yang paling awal dan paling mendasar dalam pemasaran. Dalam hal ini, kualitas produk menjadi salah satu sarana positioning yang utama bagi para pemasar dimana kualitas sangat menentukan kepuasan dan nilai yang diterima konsumen. *The American Society for Quality* mendefiniskan kualitas produk sebagai karakteristik dari sebuah produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan baik yang dinyatakan maupun yang tersirat. (Kotler dan Armstrong, 2012:230).

Saat ini, kebutuhan untuk berkomunikasi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selaku makhluk sosial. Hal ini menyebabkan teknologi dan alat komunikasi mengalami perkembangan sedemikian cepat, salah satunya adalah perkembangan smartphone. Telepon selular dengan kemampuan yang menyerupai komputer ini semakin banyak digunakan sebagai alat komunikasi dan penyampaian informasi. Fitur yang melengkapi smartphone juga semakin beragam, misalnya surat elektronik, media player, kamera digital, browsing, dan beragam aplikasi lainnya.

Salah satu merek telepon seluler lokal yang memiliki nama besar di Indonesia adalah Cross, yang sejak tahun 2013 berubah nama menjadi Evercoss. Perubahan nama ini seiring dengan perubahan slogan perusahaan, yakni yang

semula *It'sYourPride* (2008-2013) jadi Go Internasional (2013-2015) dan yang terbaru dengan slogan Let's Connect (2015-sekarang). Pada tahun 2012, merek ini bahkan menjadi merek lokal dengan penjualan nomor satu di Indonesia, yakni sebanyak 16 juta unit. (sumber : swa.co.id).Namun sejak tahun 2014, menurut data yang dikeluarkan oleh Counterpoint, merek Evercoss mengalami penurunan pangsa pasar telepon seluler di Indonesia, sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1
Pangsa Pasar SmartphoneEvercoss di Indonesia (dalam %)

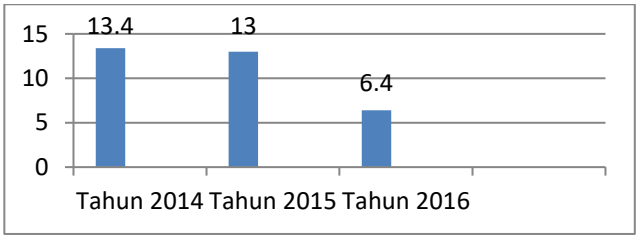

Sumber : http://www.counterpointresearch.com/press_release/ (diakses tanggal 28 Februari 2017)

Penurunan pangsa pasar tersebut mendorong penulis untuk mengambil judul Pengaruh Citra Merek, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Pembelian Ulang Dengan Variabel Intervening Kepercayaan, Studi Pada Pengguna SmartphoneMerek Evercoss Di Kota Semarang

Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah

1. Citra merek berpengaruh terhadap kepercayaan dimana citra merek yang baik akan diinterpretasikan dengan atribut produk yang telah dikenal baik oleh konsumen.
2. Kualitas produk berpengaruh terhadap kepercayaan karena dengan kualitas yang baik maka konsumen percaya bahwa produk tersebut sudah sesuai dengan harapannya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan data, diketahui bahwasmartphone merek Evercossdalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan pangsa pasar yang terus menerus yang menunjukkan penjualan belum optimal. Untuk meningkatkan tingkat penjualan,

maka kepercayaan terhadap produkperlu ditumbuhkan, Berdasarkan literatur, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan antara lain dengan cara meningkatkan citra merek dan kualitas produk. Dari uraian tersebut, dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah citra merek berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna produk smartphone merek Evercross di kota Semarang ?
2. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna produk smartphone merek Evercross di kota Semarang ?

Tujuan Penelitian

Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh citra merek terhadap kepercayaan pengguna produk smartphone merek Evercoss di Kota Semarang
2. Mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap kepercayaan pengguna produk smartphone merek Evercoss di Kota Semarang

Landasan Teori

Perilaku Konsumen

Studi tentang perilaku konsumen digunakan untuk memahami apa yang dikonsumsi oleh para konsumen, kapan mereka mengkonsumsinya dan bagaimana cara mereka mengkonsumsinya. Para pemasar menggunakan pemahaman ini untuk mempengaruhi konsumen berkaitan dengan apa, kapan dan bagaimana konsumen mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Engel, *et. al*. dalam Budijanto (1995:3) mengartikan perilaku konsumen sebagai tindakan dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2010:6) Studi mengenai individu, kelompok atau organisasi dan proses-proses yang dilakukan dalam memilih, menentukan, mendapatkan, menggunakan, dan menghentikan pemakaian produk, jasa, pengalaman, atau ide untuk memuaskan kebutuhan serta dampak proses-proses tersebut terhadap konsumen dan lingkungan. Penelitian ini, mengacu pada teori dari Hawkins dan Mothersbough, maka perilaku konsumen diartikan sebagai studi mengenai konsumen dalam memilih, menentukan, mendapatkan,

menggunakan, dan menghentikan pemakaian smartphone Merek Evercoss, dalam rangka memuaskan kebutuhannya.

Citra Merek

Dalam membuat keputusan pembelian, konsumen seringkali membuat perbandingan antara produk yang satu dengan produk yang lain. Di sinilah pentingnya merek yang dapat membedakan suatu produk tertentu dengan produk lainnya. Dalam hal ini, konsumen memandang merek sebagai bagian penting dari sebuah produk yang dapat menambah nilai produk tersebut (Kotler dan Armstrong, 2012 : 231). Karena itu, seorang pemasar yang profesional harus memiliki keahlian khusus berupa kemampuan untuk membangun dan mengelola merek.

Kotler dan Armstrong (2012 : 231) mendefinisikan merek sebagai nama, bentuk, lambang, simbol atau desain atau kombinasi dari hal hal tersebut yang menjadi identitas pembuat atau penjual sebuah produk atau jasa. Hawkins dan Mothersbaugh (2010 : 342) menjelaskan bahwa citra merek mengacu pada ingatan skematis mengenai sebuah merek yang mengandung interpretasi pasar tentang atribut produk, manfaat, situasi pemakaian, karakteristik pengguna, dan karakteristik pemasar. Citra merek adalah apa yang orang pikirkan dan rasakan ketika mereka mendengar atau melihat sebuah merek.

Sementara itu, Del Rio, *et. al*. (2001) mendefinisikan citra merek sebagai asosiasi yang berkaitan dengan atribut tak berwujud atau citra yang ditambahkan pada sebuah produk, dimana citra tersebut merepresentasikan manfaat yang hanya dapat diperoleh dari produk dengan merek tersebut.Untuk mengukur citra merek, Del Rio, *et. al*. (2001) menggunakan empat dimensi, yakni garansi, identifikasi personal, identifikasi sosial, dan status. Garansi diartikan sebagai persepsi tentang janji atau jaminan yang diberikan oleh sebuah merek. Dimensi identifikasi personal berkaitan dengan fakta bahwa konsumen dapat mengidentifikasi dirinya dengan sebuah merek dan menumbuhkan rasa afiliasi terhadap merek tersebut. Hal ini berarti bahwa seseorang dapat memperkaya citra dirinya melalui citra merek dari produk yang dibeli. Dimensi identifikasi sosial didasarkan pada kemampuan merek untuk bertindak sebagai alat komunikasi yang membantu

konsumen mengintegrasikan dirinya, atau sebaliknya, memisahkan dirinya dari kelompok yang membentuk kelompok sosial terdekatnya. Dimensi status diartikan sebagai perasaan kekaguman atau prestis yang mungkin dialami konsumen saat menggunakan sebuah merek.

Mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Del Rio, *et. al.* (2001) tersebut, maka dalam penelitian ini, citra merek didefinisikan sebagai atribut tak berwujud yang dimiliki oleh smartphone Merek Evercoss, dimana citra tersebut merepresentasikan manfaat yang hanya dapat dipenuhi oleh smartphone Merek Evercoss

Kualitas Produk

Produk merupakan elemen kunci dalam keseluruhan penawaran. Selain itu, produk juga menjadi pertimbangan yang paling awal dan paling mendasar dalam pemasaran. Karenanya pemasar harus dapat mengelola produk agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Produk didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, diterima, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan (Kotler dan Armstrong, 2012 : 224)

Kualitas produk merupakan salah satu sarana positioning yang utama bagi para pemasar. *The American SocietyforQuality*mendefiniskan kualitas produk sebagai karakteristik dari sebuah produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan baik yang dinyatakan maupun yang tersirat. (Kotler dan Armstrong, 2012 : 230). Kualitas produk memiliki dua dimensi yakni mutu dan konsistensi. Mutu berarti kualitas kinerja yakni kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya. Konsistensi kualitas berarti kualitas yang sesuai, bebas dari kerusakan, dan konsistensi dalam menyampaikan tingkat kinerja yang ditargetkan (Kotler dan Armstrong, 2012 : 230)

Sedangkan Garvin (1984) mendefinisikan kualitas melalui lima pendekatan :

1. *The transcendent approachofphilosophy*;

   Menurut pendekatan ini, kualitas identik dengan keunggulan bawaan, yang absolut dan diketahui secara universal, sebuah tanda mengenai standar yang tidak bisa ditawar, dan prestasi yang tinggi. Menurut pendekatan ini, kualitas tidak dapat didefinisikan secara pasti. Meskipun sederhana, tetapi kualitas

merupakan sesuatu yang tidak dapat dianalisis. Ia hanya dapat dikenali melalui pengalaman.

2. *The product-based approachofeconomics*;

   Menurut pendekatan ini, perbedaan dalam kualitas diukur dari perbedaan jumlah unsur atau atribut yang dimiliki oleh sebuah produk. Terdapat dua dampak yang nyata dari pendekatan ini. Yang pertama bahwa kualitas yang tinggi hanya dapat dicapai dengan biaya yang tinggi, karena kualitas ditunjukkan dengan jumlah atribut, sedangkan penambahan atribut membutuhkan biaya. Yang kedua, bahwa kualitas dipandang sebagai karakteristik yang melekat pada sebuah produk, bukan sebagai sesuatu yang berasal dari produk tersebut. Karena kualitas ditunjukkan dengan keberadaan atribut produk yang dapat diukur secara objektif, maka tidak dapat didasarkan pada perbedaan selera, kebutuhan, dan preferensi individual.

3. *The user-based approachofeconomics, marketing, andoperationsmanagement*;

   Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas tergantung pada orang yang memandangnya, dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas tinggi. Perspektif yang subjektif dan *demand-oriented* ini juga menyatakan bahwa pelanggan yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula, sehingga kualitas bagi seseorang adalah sama dengan kepuasan maksimum yang dirasakannya.

4. *The manufacturing-based*

   pendekatan ini fokus pada sisi pemasok dan terutama memperhatikan praktek teknis dan manufaktur. Secara virtual, kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian dengan syarat.

5. *Value-based approachesofoperationsmanagement*

   pendekatan ini mendefinisikan kualitas dari sisi nilai dan harga. Produk yang berkualitas adalah produk yang dapat memberikan kinerja dan kesesuaian dengan harga atau biaya yang dapat diterima.

Dimensi kualitas pada suatu produk akan menentukan dalam pemilihan dan kepercayaan pengguna. Menurut Garvin (1984) terdapat 8 dimensi kualitas produk, yakni :

a. Performa *(performance)*

   Perfoma berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan oleh pelanggan saat hendak membeli suatu produk.

b. Keistimewaan *(features)*

   Merupakan aspek penting kedua yang dapat menentukan kualitas suatu produk. Dimensi ini juga bisa menambah fungsi dasar, yakni yang berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya.

c. Keandalan *(reliability)*

   Hal ini berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara normal dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang mencerminkan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.

d. Konformansi*(conformance)*

   Konformansi berkaitan dengan tingkat kesesuaian suatu produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahan atau produsen dari produk tersebut sesuai dengan keinginan pelanggan. Karakteristik ini mengukur banyaknya atau persentase produk yang gagal memenuhi serangkaian standar produk yang telah ditetapkan dan karena itu perlu dikerjakan ulang atau diperbaiki.

e. Daya tahan *(durability)*

   Merupakan ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan seberapa lama usia dari produk tersebut.

f. Kemampuan Pelayanan *(serviceability)*

   Merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam perbaikan.

g. Estetika *(aesthetics)*

Estetika adalah karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dari preferensi atau pilihan individual.

h. Kualitas yang Dirasakan *(Perceivedquality)*

Penilaian subjektif konsumen, berkaitan dengan kualitas yang dirasakan.

Penelitian ini mengacu pada definisi kualitas dengan pendekatan userbasedapproach yang dikemukakan oleh Garvin (1984), maka dalam penelitian ini, kualitas produk diartikan sebagai kemampuan smartphone Merek Evercoss dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna.

Kepercayaan

Tujuan utama dari pemasaran adalah untuk menumbuhkan hubungan yang intensif antara pelanggan dan merek, dimana dasar pokok daru hubungan tersebut adalah kepercayaan. Menurut Fianto, *et. al.* (2014), kepercayaan merupakan kunci utama dalam perilaku pembelian dimana kepercayaan dapat menciptakan hubungan transaksiaonal yang bernilai.

Mayer, *et. al.* (1995) mendefinisikan kepercayaan sebagai kesediaan satu pihak untuk mempercayai pihak lain didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memercayainya. Menurut Lau dan Lee (1999), kepercayaan pelanggan pada merek *(brandtrust)* didefinisikan sebagai keinginan pelanggan untuk mengandalkan sebuah merek dengan resiko-resiko yang dihadapi karena ekspektasi terhadap merek itu akan menyebabkan hasil yang positif. Urban, *et. al.* (2000) mengemukakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan unsur penting dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar .

Menurut Mayer, *et. al.* (1995), terdapat tiga dimensi dari kepercayaan : *integrity, competency, benevolence*. *Integrity* mengacu pada persepsi bahwa orang yang dipercaya memiliki prinsip prinsip umum yang dapat diterima. Prinsip prinsip umum ini mencakup konsistensi perilakunya di masa lalu, komunikasi yang dapat dipercaya, sense yang kuat terhadap keadilan dan kesesuaian antara perbuatan dan perkataan. *Competence* diartikan sebagai keterampilan dan karakteristik yang memungkinkan salah satu pihak memberikan pengaruh dalam

bidang tertentu. Kompetensi dapat muncul dari pengetahuan, kemampuan, dan keahlian. *Benevolence* mencerminkan tingkat dimana perusahaan dipercaya akan melakukan yang terbaik bagi pelanggannya. Sementara itu, Fianto, *et.al.* (2014), mengidentifikasi pengaruh citra merek dan kepercayaan konsumen terhadap perilaku pembelian, dimana kepercayaan konsumen diukur dengan dimensi reliability dan intention.

Mengacu kepada definisi yang dikemukakan oleh Mayer, *et. al.* di atas, maka dalam penelitian ini, kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan konsumen untuk mempercayai produk Merek Evercoss yang didasarkan pada harapan bahwa Merek Evercoss dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan sarana komunikasi dan sarana hiburan

Model Penelitian dan Hipotesa Penelitian

Dalam penelitian ini dikembangkan sebuah model yang menggambarkan pengaruh citra merek, dan kualitas produk terhadap kepercayaan. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Citra merek (X_2) : Variabel independen
2. Kualitas produk (X_3) : Variabel independen
3. Kepercayaan (Y) : Variabel dependen

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H1 : Citra merek berpengaruh terhadap kepercayaan secara signifikan

H2 : Kualitas produk berpengaruh terhadap kepercayaan secara signifikan

Sehingga model penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

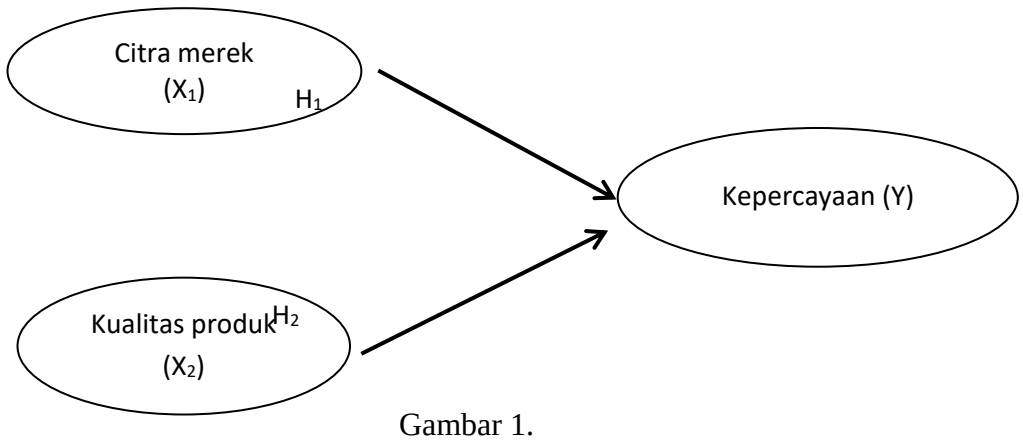

Gambar 1.

Model Penelitian

Sumber : Model penelitian yang dikembangkan, 2017

Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 terdapat pengaruh antara citra merek terhadap kepercayaan secara signifikan

H_2 tedapat pengaruh antara kualitas produk terhadap kepercayaan secara signifikan

Metodologi Penelitian

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori (explanatoryresearch) yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (citra merek, kualitas produk, dan kepercayaan konsumen) melalui pengujian hipotesis

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data yakni :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010 : 193). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari distributor dan dealer Merek Evercoss, literatur dan jurnal penelitian.

Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah pengguna smartphonemerkEvercoss di Kota Semarang yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling insidental. Teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan , yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010 : 122).

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, *et.al*., 1990:1) sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2}\, P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

$z^2_{1-\alpha/2}$: nilai standar normal, (jika α: 0,05, maka Z: 1,960)

P(1-P) : estimasi proporsi pupulasi (jika P=0,5, maka P(1-P): 0.25)

d : penyimpangan yang ditolerir (10%)

Sehingga,

$$n = \frac{(1{,}960)^2\,(0{,}25)}{(0{,}10)^2}$$

$$n = 96{,}04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ditentukan jumlah sampel sebanyak 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner / angket, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tetulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010 : 199). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengguna smartphone merek Evercoss.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah PartialLeastSquare (PLS) dengan bantuan softwareSmartPLS 3.0. Adapun pengujian akan dilakukan terhadap 2 model yakni *outer model* dan *inner model*, serta pengujian hipotesis

I.1. Outer model (Model Pengukuran)

Merupakan model yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* adalah sebagai berikut :

a. *ConvergentValidity*

Mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata rata varian yang diekstraksi (AverageVarianceExtracted AVE). Nilai AVE setidaknya 0,5 dimana nilai tersebut mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator indikatornya dalam rata rata (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 19)

b. *DiscriminantValidity*

Merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai. Kriteria yang digunakan adalah nilai AVE setiap variabel laten harus lebih besar daripada nilai r^2 tertinggi variabel laten lainnya. Kriteria kedua adalah nilai loading untuk masingmasing indikator diharapkan lebih tinggi daripada nilai 'crossloading'nya (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 20)

c. *CompositeReliability*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya adalah 0,8 atau 0,9. (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 18)

I.2. Inner Model (ModelStruktural)

Pengujian inner model atau model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 23).

a. R^2

digunakan untuk menilai substansi pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Semakin tinggi nilai R^2, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persaman struktural.

b. Nilai Koefisien Jalur

Untuk mengetahui koefisien jalur pada model struktural diinterpretasikan sebagai koefisien beta baku dari regresi OLS (OrdinaryLeastSquare)

I.3. Pengujian Hipotesis

Dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel (tα) dengan nilai t hitung (to). Jika nilai to> tα maka hipotesis diterima. Jika nilai to< tα maka hipotesis ditolak.

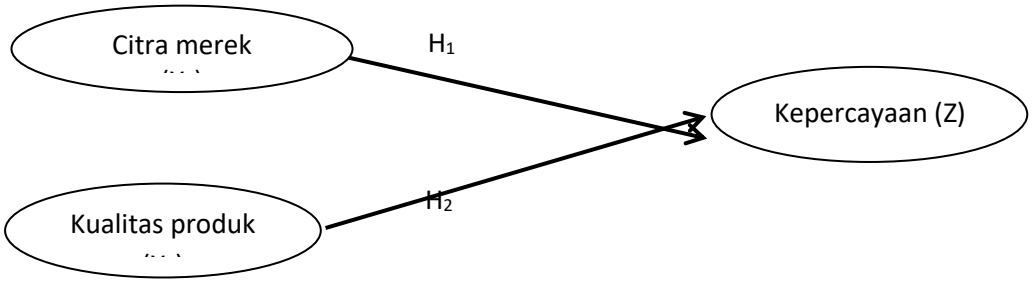

Gambar 2

Model Penelitian

Sumber : Model penelitian yang dikembangkan (2017)

Adapun diagram jalur dengan menggunakan PLS adalah sebagai berikut :

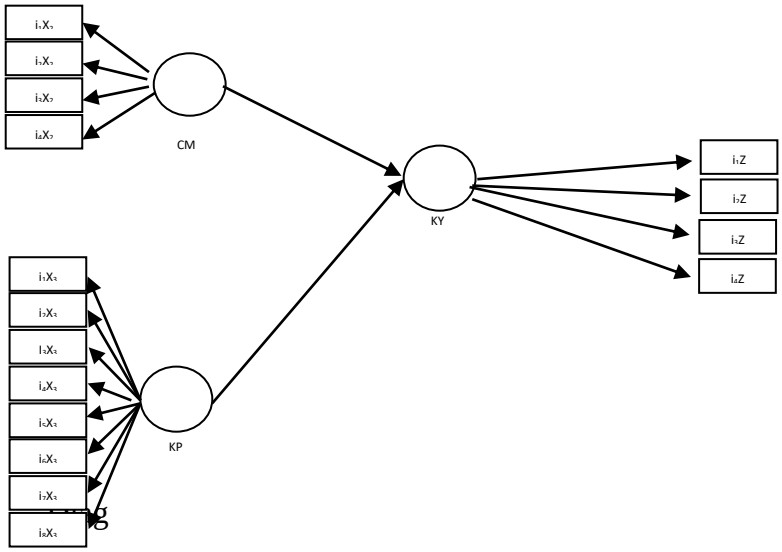

Gambar 3.

Diagram Jalur Dengan Menggunakan PLS

Diagram diatas menunjukkan bagaimana pengaruh variabel Citra Merek, dan Kualitas Produk terhadap Kepercayaan

Hasil Penelitian

Citra Merek Evercoss

Dalam penelitian ini, Citra merek diartikan sebagai atribut tak berwujud yang dimiliki oleh smartphone Merek Evercoss, dimana citra tersebut menggambarkan manfaat yang hanya dapat dipenuhi oleh smartphone Merek Evercoss. Berikut disajikan data tanggapan responden mengenai indikator citra merek yang meliputi jaminan merek Evercoss sebagai merek terbaik; kesesuaian merek Evercossdengan gaya hidup; merek Evercoss membuat konsumen mudah bergaul; serta prestis / gengsi yang dirasakan saat menggunakan merek Evercoss.

Tabel Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Citra Merek

item	jmlr esp.	Skor										skor total	mean
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
i5	100	6	6	34	34	26	26	33	33	1	1	311	3,11
i6	100	3	3	32	32	39	39	24	24	2	2	310	3,1
i7	100	6	6	48	48	30	30	13	13	3	3	341	3,41
i8	100	3	3	36	36	42	42	15	15	4	4	319	3,19
												1281	3,20

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Keterangan

i5 : Evercoss adalah merek yang terjamin sebagai merek lokal nomor satu di Indonesia

i6 : Merek Evercoss sesuai dengan gaya hidup saya yang modern dan dinamis

i7 : smartphoneEvercoss menjadikan penggunanya lebih mudah bergaul dengan teman, keluarga maupun rekan bisnis

i8 : dengan menggunakan SmartphoneEvercoss menjadi lebih percaya diri

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai mean skor variable Citra adalah 3,20. Hal tersebut menunjukan bahwa responden menilai variable Citra Merek dengan nilai sedang. Item pertanyaan dengan nilai mean tertinggi

diatas nilai mean skor variable adalah item pertanyaani 7dengan nilai mean 3,41 yaitu mengenai smartphone Evercoss menjadikan penggunanya lebih percaya diri. Sedangkan item pertanyaan dengan nilai mean terendah dibawah nilai mean skor variable adalah item pertanyaani 6 dengan nilai mean 3,10 yaitu smartphone Evercoss menjadikan penggunanya lebih mudah bergaul dengan teman, keluarga maupun rekan bisnis.

Kualitas Produk Evercoss

Tabel Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Produk

item	jmlr esp.	Skor 5 F	%	4 F	%	3 F	%	2 F	%	1 F	%	skor total	mean
i9	100	14	14	55	55	24	24	7	7	0	0	376	3,76
i10	100	19	19	49	49	28	28	4	4	0	0	383	3,83
i11	100	15	15	38	38	27	27	19	19	1	1	347	3,47
i12	100	13	13	44	44	31	31	12	12	0	0	358	3,58
i13	100	18	18	48	48	28	28	6	6	0	0	378	3,78
i14	100	21	21	42	42	29	29	8	8	0	0	376	3,76
i15	100	17	17	49	49	23	23	10	10	1	1	371	3,71
i16	100	6	6	47	47	31	31	15	15	1	1	342	3,42
												2931	3,66

Sumber : data yang diolah, 2017

Keterangan

i9 : smartphoneevercoss memiliki kualitas suara yang jernih dan sinyal yang kuat

i10 : SmartphoneEvercoss memiliki fitur fitur yang

i11 : SmartphoneEvercoss adalah smartphone yang handal

i12 : Spesifikasi smartphoneEvercoss yang dibeli sesuai dengan spesifikasi yang tertera dalam kemasan

i13 : smartphoneEvercoss adalah produk yang awet dan tahan lama

i14 : kemudahan memperoleh servis / layanan perbaikan atas smartphoneEvercoss

i15 : suka terhadap model evercoss di masingmasing tipe / seri yang dikeluarkan.

I16 : smartphoneevercoss adalah produk yang memuaskan baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana hiburan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai mean skor variable Kualitas Produk adalah 3,66. Hal tersebut menunjukan bahwa responden menilai baik terhadap variable Kualitas Produk. Item pertanyaan dengan nilai mean tertinggi diatas nilai mean skor variable adalah item pertanyaani 10 dengan nilai mean 3,83 yaitu Smartphone Evercoss memiliki fitur fitur yang istimewa yang tidak dimiliki oleh merek lain. Sedangkan item pertanyaan dengan nilai mean terendah dibawah nilai mean skor variable adalah item pertanyaani 16 dengan nilai mean 3,42 yaitu smartphone evercoss adalah produk yang memuaskan baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana hiburan.

Kepercayaan Terhadap Evercoss

Tabel RekapitulasiJawabanRespondenMengenaiVariabelKepercayaan

Item	jmlr esp.	Skor 5 F	%	4 F	%	3 F	%	2 F	%	1 F	%	skor total	mean
i17	100	7	7	41	41	39	39	13	13	0	0	342	3,42
i18	100	4	4	54	54	28	28	14	14	0	0	348	3,48
i19	100	7	7	44	44	35	35	14	14	0	0	344	3,44
i20	100	10	10	51	51	29	29	10	10	0	0	361	3,61
												1395	3,49

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Keterangan

i17 : percaya dengan apa yang disampaikan oleh Evercoss melalui iklan iklannya, karena Evercoss selalu jujur dan dapat dipercaya

i18 : kepercayaan kepada Evercoss dalam memenuhi kebutuhhan konsumen dengan teknologi yang dimiliki

i19 : kepercayaan terhadap Evercoss akan memberikan yang terbaik untuk konsumen dengan terus berinovasi

i20 : kepercayaan bahwa Evercoss berniat baik dalam menjalin hubungan dengan konsumennya dan tidak akan melakukan tindak penipuan

Berdasarkan table diatas.dapat diketahui bahwa nilai mean skor variable Kepercayaanadalah 3,49. Item pertanyaan dengan nilai mean tertinggi diatas nilai mean skor variable adalah item pertanyaani 20 dengan nilai mean 3,61 yaitu mengenai kepercayaan bahwa Evercoss berniat baik

dalam menjalin hubungan dengan konsumennya dan tidak akan melakukan tindak penipuan. Sedangkan item pertanyaan dengan nilai mean terendah dibawah nilai mean skor variable adalah item pertanyaani 17 dengan nilai mean 3,42 yaitu percaya dengan apa yang disampaikan oleh Evercoss melalui iklan iklannya, karena Evercoss selalu jujur dan dapat dipercaya.

Analisa Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan PartialLeastSquare (PLS) dengan bantuan softwareSmartPLS 3.0. Adapun pengujian dilakukan terhadap 2 model yakni outer model dan inner model, serta pengujian hipotesis.

Uji Outer model (Model Pengukuran)

Merupakan model yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Adapun model pengukuran untuk model persamaan, dapat dilihat dalam tampilan hasil output PLS pada gambar berikut:

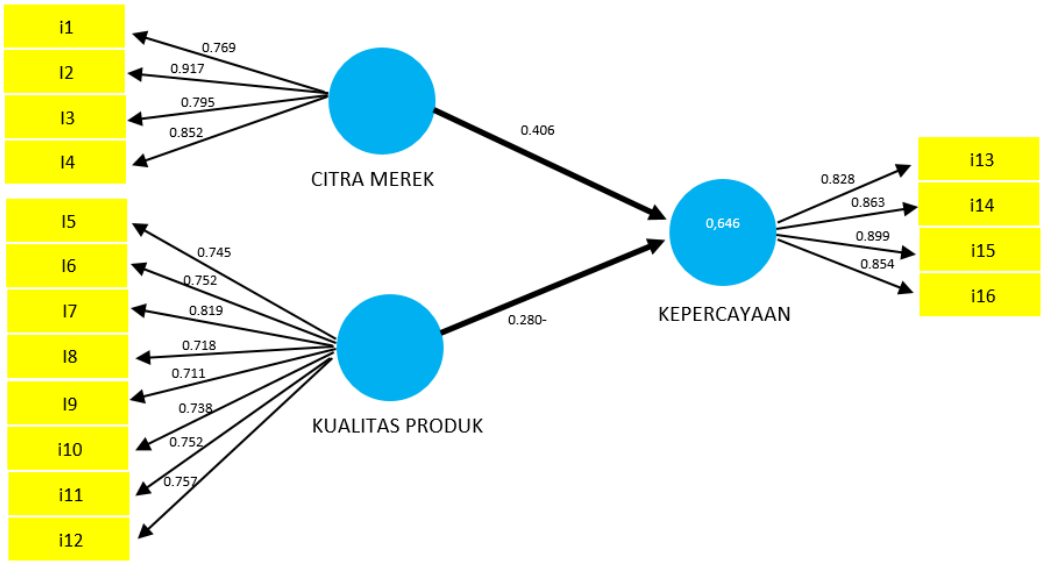

Gambar 4
Hasil output PLS Algoritme
Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Uji yang dilakukan pada outer model adalah sebagai berikut :

a. ConvergentValidity

Mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dimana seperangkat indikator tersebut mendasari variabel laten. Perwakilan tersebut dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata rata varian yang

diekstraksi (AverageVarianceExtracted / AVE). Nilai AVE setidaknya 0,5 dimana nilai tersebut mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator indikatornya dalam rata rata (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 19). Berikut disajikan nilai AVE masing masing variabel

Nilai AverageVarianceExtracted / AVE

	AverageVarianceExtracted (AVE)
Citra Merek	0,697
Kualitas Produk	0,562
Kepercayaan	0,742

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE untuk masingmasing variabel menunjukkan angka > 0,5, yang artinya variabel tersebut sudah memenuhi kriteria ConvergentValidity. Nilai AVE variabel Citra Merek sebesar 0,697 artinya bahwa variabel tersebut sudah mewakili / menjelaskan indikator indikatornya sebesar 0,697. Nilai AVE variabel Kualitas Produk sebesar 0,562 artinya bahwa variabel tersebut sudah mewakili / menjelaskan indikator indikatornya sebesar 0,562. Nilai AVE variabel Kepercayaan sebesar 0,742 artinya bahwa variabel tersebut sudah mewakili / menjelaskan indikator indikatornya sebesar 0,742.

b. DiscriminantValidity

Merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai. Kriteria yang digunakan adalah nilai AVE setiap variabel laten harus lebih besar daripada nilai r^2 tertinggi variabel laten lainnya. Kriteria kedua adalah nilai loading untuk masingmasing indikator diharapkan lebih tinggi daripada nilai 'crossloading'nya (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 20). Berikut disajikan data crossloading dari masing masing variabel

Nilai CrossLoadings

	Citra Merek	Kualitas Produk	Kepercayaan
I1	0,769	0,611	0,561
I2	0,917	0,716	0,674
I3	0,795	0,570	0,616
I4	0,852	0,618	0,610

I5	0,574	0,757	0,529
I6	0,629	0,745	0,578
I7	0,649	0,752	0,529
i8	0,640	0,819	0,603
I9	0,515	0,718	0,523
i10	0,450	0,711	0,525
i11	0,449	0,738	0,513
i12	0,596	0,752	0,648
i13	0,603	0,652	0,828
i14	0,645	0,600	0,863
i15	0,637	0,670	0,899
i16	0,660	0,647	0,854

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Keterangan :

i1 : Jaminan Merek Evercoss sebagai merek terbaik

i2 : Kesesuaian merek Evercossdengan gaya hidup

i3 : Merek Evercoss membuat konsumen mudah bergaul

i4 : Prestis / gengsi yang dirasakan saat menggunakan merek Evercoss

i5 : Performa dan fungsi smartphoneEvercoss

i6 : Keistimewaan / feature unik smartphoneEvercoss

i7 : SmartphoneEvercosshandal

i8 : smartphoneEvercoss sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan

i9 : smartphoneEvercoss tahan lama

i10 : kemudahan memperoleh servis / layanan perbaikan atas smartphoneEvercoss

i11 : keindahan desain smartphoneEvercoss

i12 : kualitas yang dirasakan selama menggunakan smartphoneEvercoss

i13 : Integritas Evercoss sebagai merek yang jujur dan dapat dipercaya

i14 : Kompetensi dan kemampuan Evercoss sebagai merek smartphone dengan teknologi yang dimilikinya

i15 : Percaya bahwa Evercoss akan memberikan yang terbaik bagi konsumennya

i16 : Percaya bahwa Evercoss bertujuan baik dalam menjalin hubungan dengan konsumennya.

c. Composite Reliability

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya adalah 0,8 atau 0,9. (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 18). Berikut disajikan data nilai compositereliability dari masingmasing variabel

Nilai CompositeReliability

	CompositeReliability
Citra Merek	0,902
Kualitas Produk	0,911
Kepercayaan	0,920

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa compositeReliability variabel variabel citra merek adalah sebesar 0,902 . CompositeReliability variabel Kualitas Produk adalah sebesar 0,911. CompositeReliability variabel Kepercayaan adalah sebesar 0,922. Semua hasil uji compositereliabilitymasingmasing variabel menunjukkan nilai > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel / konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Inner Model (ModelStruktural)

Inner model atau model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten (Sarwono dan Narimawati, 2015 : 23). Adapun uji yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. R^2(R Square)

Digunakan untuk menilai substansi pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Semakin tinggi nilai R^2, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persaman struktural.Berikut disajikan data nilai R^2 dari hasil perhitungan PLS

Nilai R^2

	R Square
Kepercayaan	0,646

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R^2 dari Citra Merek dan Kualitas Produk ke variabel Kepercayaan sebesar 0,646. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel Citra Merek, dan Kualitas Produk dengan masingmasing indikatornya terhadap variabel Kepercayaan adalah sebesar 0,646. Nilai R^2sebesar 0,646 dikategorikan sebagai pengaruh lemah (Sarwono dan Narimawati, 2015)

b. Nilai Koefisien Jalur

Untuk mengetahui koefisien jalur individual pada model struktural diinterpretasikan sebagai koefisien beta baku dari regresi OLS (OrdinaryLeastSquare). Berikut disajikan nilai koefisien jalur yang diperoleh dari hasil perhitungan PLS

Nilai Koefisien Jalur

	Citra Merek	Kualitas Produk	Kepercayaan
Citra Merek			0,406
Kualitas Produk			0,280
Kepercayaan			

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Nilai koefisien jalur tersebut kemudian diinterpretasikan tingkat kontribusinya dengan mengacu pada tabel berikut :

Interpretasi Koefisien Jalur

Interval Koefisien Jalur	Tingkat kontribusi
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
>0,30	Kuat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien jalur dari variabel Citra Merek ke variabel Kepercayaan sebesar 0,406, yang artinya

besarnya pengaruh variabel Citra Merek terhadap variabel kepercayaan adalah sebesar 0,406, yang dikategorikan sebagai pengaruh kuat.

Sementara itu, besarnya koefisien jalur dari variabel Kualitas Produk ke variabel Kepercayaan sebesar 0,280, yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Kualitas Produk terhadap variabel kepercayaan adalah sebesar 0,280, yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel (tα) dengan nilai t hitung (to). Jika nilai to> tα maka hipotesis diterima. Jika nilai to< tα maka hipotesis ditolak.Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : terdapat pengaruh antara citra merek terhadap kepercayaan secara signifikan

H_2 : tedapat pengaruh antara kualitas produk terhadap kepercayaan secara signifikan

Berikut ini disajikan nilai t hitung (to) yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan smartPLS

Mean, STDEV, T-Values

	OriginalSample (O)	SampleMean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)
Citra Merek -> Kepercayaan	0,406	0,412	0,094	4,334
Kualitas Produk -> Kepercayaan	0,280	0,272	0,116	2,418

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Sedangkan nilai t tabel (tα) menggunakan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan degreeoffreedom (DF) sebesar n-2 = 100-2 = 98, sehingga diperoleh nilai t tabel (tα) sebesar 1.984.

Dari nilai t hitung (to) dan nilai t tabel (tα) di atas, maka dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan yakni sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1

H_1 : terdapat pengaruh antara citra merek terhadap kepercayaan secara signifikan

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa Nilai t hitung (to) sebesar 4,334 sedangkan nilai t tabel (tα) sebesar 1,984. Dalam hal ini nilai to> tα, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel citra merek berpengaruh terhadap variabel kepercayaan secara signifikan.

Pengujian Hipotesis 2

H_2 : tedapat pengaruh antara kualitas produk terhadap kepercayaan secara signifikan

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa Nilai t hitung (to) sebesar 2,418 sedangkan nilai t tabel (tα) sebesar 1,984. Dalam hal ini nilai to> tα, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas produk berpengaruh terhadap variabel kepercayaan secara signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap kepercayaan (studi pada pengguna smartphoneEvercoss di Kota Semarang), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Citra merek Evercoss dinilai baik oleh penggunanya. Hal ini dinyatakan oleh 35% responden yang menyatakan citra merek Evercoss sudah baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara citra merek terhadap kepercayaan, yakni sebesar 0,406. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa semakin baik citra merek Evercoss, maka akan semakin baik kepercayaan pengguna terhadap smartphoneEvercoss.
2. Kualitas produk smartphoneEvercoss dinilai baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan yang menyatakan kualitas produk smartphoneEvercoss

sudah baik, yakni sebesar 42%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk terhadap kepercayaan, yakni sebesar 0,280. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima, yang berarti bahwa semakin baik kualitas produk smartphone Evercoss, maka akan semakin baik kepercayaan pengguna terhadap smartphone Evercoss.

DAFTAR PUSTAKA

Budijanto, (trans), James f. Engel, Roger D. Blackwell, Paul W. Miniard, 1995, *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, Jakarta : Binarupa Aksara.

Chen, Han-Shen., Hsieh, Tsuifang, A Study Of Antecedents Of Customer Repurchase Behaviors In Chain Store Supermarkets, *Jourmal Of International Management Studies*, Oktober 2011, Vol. 6, No. 3, 1-11.

Chinomona, Richard., Okoumba, Loury., Pooe, David., The Impact of Product Quality on Perceived Value, Trust and Students' Intention to Purchase Electronic Gadgets, *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing*, November 2013, Vol. 4 No. 14, 463-472.

Del Rio, A. Belen., Vazquez, Rodolfo, Iglesias, Victor, The Effects Of Brand Associations On ConsumerResponse, *Journal of consumermarketing*, 2001, Vol 18 No. 5, 410 -425

Dwyer, F. R., Schurr, P. H., Oh, S., Developing Buyer-Seller Relationships, *Journal of Marketing*, 1987, 51, 11-27.

Fianto, Achmad Yanu Alif, Hadiwidjojo, Djumilah, Aisjah, Siti, Solimun, The Influenceof Brand Image on Purchase BehaviourThrough Brand Trust, *Business Management and Strategy*, 2014, Vol 5 No. 2, 58 -76.

Garvin, David A.,What Does "Product Quality" Really Mean?, *MIT Sloan Management Review*, October 1984, 15

Halim, Peter, Swasto, Bambang, Hamid, Djamhur, Firdaus, M. Riza, The Influence of Product Quality, Brand Image, andQualityof Service toCustomer Trust and Implication on Customer Loyalty (Surveyon Customer Brand Sharp Electronics Product at the South Kalimantan Province), *EuropeanJournalof Business and Management*, 2014, Vol.6, No.29, 159-166.

Hawkins, Del I., Mothersbaugh, David L., 2010, *Consumer Behavior : Building Marketing Strategy*, McGraw Hill Companies, New York.s

Keller, Kevin Lane, Conceptualizing, Measuring, and Managing Customer - Based Brand Equity, *Journal Of Marketing*, 1993, Vol 57 (January), 1 – 22.

Kotler, Philip, Armstrong, Gary, 2012, *Principles Of Marketing 14E*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.

Lau, GeokTheng, Lee, Sook Han, Consumers' Trust in a Brand and the Link to Brand Loyalty, *Journal of Market – Focused Management*, Dec 1999, 4 - 4, 341 -370.

Liao, S. H., Chung, Y. C., Widowati, R., The Relationships among Brand Image, Brand Trust, and Online Word-of-Mouth: anExampleof Online Gaming, *Procedingofthe 2009 IEEE Industrial Engineering and Engineering Management - International Conference*, 8-11 Dec 2009, 2207 – 2211

Low, George S., Lamb, Charles W. Jr., The Measurement And Dimensionality Of Brand Associations, *Journal Of Product& Brand Management*, 2000, Vol. 9 No. 6, 350-368

An Analysis of Grammatical Errors in Students' Writing of Economic Students at Universitas Pandanaran Semarang

Tiara Nove Ria /Maria Magdalena Minarsih
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
tiaranoveria@unpand.ac.id/ maria.minarsih@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to find out the grammatical errors made by the students in essay writing. English as a foreign language that the students learn on campus is needed to improve their skills to face their future. Therefore, writing is one of the English skills that they must master. However, writing is not easy for them to learn because they have to master grammar as one variable in writing. Therefore, a lecturer has to know the weakness, especially in the students' grammar, so that s/he can know how to teach the students. The subject of this study were 32 students of Economic Faculty in the first semester at Universitas Pandanaran. The method of this study was descriptive qualitative. The result was concluded that the most errors did by the students are spelling and punctuation with the percentage 42.4%, then followed by word order with the error rate of 15.4%. The third error with a percentage of 13.3% is the use of the article. Then 11.2% errors of sentence pattern, preposition with error rate 5.6%, plurality 4%, verb tense and form 3.3%, pronoun 2.8%, and the last is the subject-verb agreement with the rate of error is 2%.

Keywords: analysis, grammatical error, writing

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis esai. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipelajari mahasiswa di kampus sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi masa depan. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mereka. Namun, menulis bukanlah hal yang mudah bagi mereka untuk dipelajari karena mereka harus menguasai tata bahasa sebagai salah satu variabel dalam menulis. Oleh karena itu, sebagai seorang dosen harus mengetahui kelemahan-kelemahan khususnya pada tata bahasa mahasiswanya agar dapat mengetahui bagaimana cara mengajar mahasiswanya. Subjek penelitian ini adalah 32 mahasiswa Fakultas Ekonomi semester I Universitas Pandanaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah ejaan dan tanda baca dengan persentase 42,4%, kemudian disusul dengan urutan kata dengan tingkat kesalahan 15,4%. Kesalahan ketiga dengan persentase 13,3% adalah penggunaan artikel. Kemudian 11,2% kesalahan pola kalimat, preposisi dengan tingkat kesalahan 5,6%, pluralitas

4%, verb tense dan bentuk 3,3%, pronoun 2,8%, dan yang terakhir adalah subject-verb agreement dengan tingkat kesalahan 2%.
Kata kunci: analisis, kesalahan grammar, tulisan

INTRODUCTION

English is one of the languages that is commonly used nowadays, including in Indonesia. In this global era, a student should master this language as one of their skills to face the world, especially for their work world later. There are four skills of English to be mastered, speaking, listening, writing, and reading. According to (Sadiku, 2015) a teacher must teach the students the four English skills, reading, speaking, listening, and writing to achieve their communicative competence. Each skill needs an effort for the student to master, whereas English is a foreign language. Therefore, as teachers, we should know how to find the best way to teach them to improve their abilities in each skill.

One of the best ways to teach the student using the proper technique is to find out what students lack. Writing is one of the English skills that is difficult to be mastered. Writing is a productive skill. It needs the students to explore many structures of words that build into sentences. It does not look the same as speaking, listening, or reading that does not explicitly know grammar. In writing, students face the sentence structure, or it is usually called grammar. This part is also the point where the writers can deliver their message well or not.

In students writing, it is often found error. According to (Ellis, 2008), an error happens when it lacks knowledge from the correct rule. In contrast, mistakes happen when it is failed to show competence. It happens because students do not realize the correct grammar when they write. Students write in Bahasa, while the grammar structure in English and Bahasa does not have the same rule.

As stated by James E. Purpura (Sholihin & Haris, 2020) grammar is a rule that is used to form sentences in the language. According to (Thornbury, 1999), grammar is the study of structures formed in language's sentences. From these two statements, it can be concluded that grammar is essential to learn because writing needs to form sentences well to know the point quickly and not misunderstand it.

According to (Jabeen et al., 2015), students who make errors in their writing can be essential for them to learn a foreign language. Through grammatical error

analysis conducted by the lecturer, students can know how to create their writing better. As a study conducted by (Yusni Sinaga, 2020), error analysis was used to find students' difficulties to help students produce good writing later. It is also stated by (Romadhon et al., 2020) that through error analysis, lecturers can notice what their students need to improve their writing, especially their ability to use correct grammar.

Based on (Corder, 1981), the taxonomy of error including tense, passive verbs, subject-verb agreement, word order, preposition, article, plurality, and auxiliaries. These errors that Corder stated showed by students in their writing.

An essay is one kind of genre text that should be learned by students of the first semester in Economic Faculty at Universitas Pandanaran when they get English Course. An essay needs to be learned because it pushes the students to think critically and pour their idea into a high level through good writing. According to (Bailey, 2011) an essay is the most writing task in any discipline that often discusses abstract or theoretical things. In (Sholihin & Haris, 2020) Stella Cottrell also states that the essay used descriptive, argumentative, and evaluative, which involved critical and analytical thinking of the writer. Therefore, it can be concluded that students of higher study need to master this kind of genre to develop their ability in their thinking and English.

There are some studies about grammatical errors analysis. The first one was (Martiarini & Candra, 2019), who investigated their students' grammatical errors in their recount text writing. They found that almost all the students made three mistakes: the use of verbs, the use of to be, and pronoun use. Based on the result, the researcher then gave some advice for the teacher that the teacher should give more attention to the students about their weakness in writing and gives more practice, not only theories. The second study was conducted by (Romadhon et al., 2020), who analysed the Accounting Program students. Their study found that the most errors that the students made in their writing of descriptive text were the use of the pronoun. The third, the research conducted by (Yusni Sinaga, 2020), found that the students' highest errors in writing narrative text were the use of verb tense. Thus, the researcher concluded that the students made the errors because they did not master grammar well and were confused using the verbs.

Based on the three studies above, this research aims to analyse the grammatical errors in students writing of Economic Students at Universitas Pandanaran.

METHODOLOGY

This study was a descriptive qualitative study. Based on (Creswell, 2014), a descriptive qualitative study describes the researcher's interest in the process and understanding of words or pictures. It is in line with this study because the researcher will describe the grammatical errors in students' writing. The subject of this study was students of Economic Faculty in the first semester at Universitas Pandanaran. There were 32 students. The researcher collected the data through the essay that the students wrote and submitted as the lecturer's assignment. Then the data were analysed by identifying the students' mistakes by underlining the words or sentences that were incorrect. Next was classifying the mistakes.

FINDING AND DISCUSSION

Based on the data analysed, it was found that 552 the students' errors in using grammar. There are nine grammatical errors, articles, verb tense and form, subject-verb agreement, plurality, pronoun, spelling and punctuation, sentence pattern, word order, and preposition. The most errors made by the students are spelling and punctuation with the percentage 42.4%, then followed by word order with an error rate of 15.4%. The third error with a percentage of 13.3% is the use of the article. Then 11.2% errors of sentence pattern, preposition with error rate 5.6%, plurality 4%, verb tense and form 3.3%, pronoun 2.8%, and the last is the subject-verb agreement with the rate of error is 2%. The data are shown in table 1 below.

Table 1. Total of Grammatical Errors

No	Grammatical Errors	Frequency	Percentage (%)
1	Articles	73	13.3
2	Verb Tense and Form	18	3.3
3	Subject-verb Agreement	11	2
4	Plurality	22	4
5	Pronoun	16	2.8
6	Spelling and Punctuation	234	42.4
7	Sentence Pattern	62	11.2
8	Word Order	85	15.4
9	Preposition	31	5.6

	Total	**552**	**100**

Based on table 1 above, the explanation will be described as follows:

1. Articles

Articles in a sentence are essential to specify a noun as specific or unspecific. It is used before a noun or noun phrase. When the writer does not use the article correctly, it will be confusing the reader because the use of the article can clarify the meaning of the noun or the noun phrase in the sentence. In this study, the researcher found 73 errors or 13.3% that the students did in their writing. The examples of errors and the corrections are shown in table 2 below:

Table 2. Article

Students	Errors Sentence	Correction
S1	… that we make from *trash*…	…that we make from *the trash*…
S8	Waste is *an unwanted* waste.	Waste is *unwanted* waste.
S15	we should know *problem* with a solve	we should know *the problem* with a solve
S21	Many countries have banned *excessive* use	Many countries have banned *the excessive* use

Based on the finding above, some students did not realize their fault. Therefore, it must be explained how important to put the article before a noun to define that the word is a noun.

2. Verb Tense Form

The use of verb tense is to define the time in which something happened. According to (Nanning, Saepudin, 2020), in their study for using the correct verb tense, it depends on the time which something did. This study found that students were challenging to apply the correct verb tense in their writing. The examples are shown as follows:

Table 3. Verb Tense Form

Students	Errors Sentence	Correction
S1	….we can get is *increase* our...	...we can get is *to increase* our...
S3	...step that can be *impact*…	...step that can be *impacted*...
S15	...the store *is care* about health…	...mean the store *cares* about health…

S18	...so they can be *use* repeatedly..	...so they can be *used* repeatedly...

3. Subject-Verb Agreement

In a sentence, it should be an agreement between the subject and the verb. It agrees in the tense and number. In this study, the most fault the students did was the agreement of number. It can be seen as follows:

Table 4. Subject-verb Agreement

Students	Errors Sentence	Correction
S11	…pieces that *harms* the soil…	…pieces that *harm* the soil…
S16	Plastic *have* many benefits	Plastic *has* many benefits
S25	It is high time …. And *avoid* things …	It is high time … and *avoids* things ….
S29	… plants *has* been replaced…	… plants have been replaced…

4. Plurality

Based on the analysis, the researcher found 22 errors or 4% errors of plurality in students' writing. Plurality is defined as a large of numbers. The students were still confused in realizing either the noun is singular or plural. They only wrote the word by adding the -s/es without checking it was singular or plural. The examples of the finding were shown as follows:

Table 5. Plurality

Students	Errors Sentence	Correction
S2	...rare animal *hunt* and…	...rare animal *hunts* and…
S4	..the entry of *supermarket* in big cities.	...the entry of *supermarkets* in big cities.
S10	...plastic bags, pot *plant*, and...	...plastic bags, pot *plants*, and...
S11	...different points of *views* on our...	...different points of *view* on our...

5. Pronoun

A pronoun is used to change nouns when talking about someone. Thus, avoiding the redundancy of name, so it needs to change the name which is used as a pronoun. The students' fault below shows that the students do not realize when they need to change the noun into a pronoun.

Table 6. Pronoun

Students	Errors Sentence	Correction
S16	... that many people use *them*.	... that many people use.
S17	Plastic bags ….. and difficult to manage *it*.	Plastic bags ….. and difficult to manage *them*.
S11	...or other durable cloths, which means *it* can...	...or other durable cloths, which means *they* can...
S21	...say your previous *our* gratitude...	...say your previous gratitude...

6. Spelling and Punctuation

Based on the result, spelling and punctuation are the most errors of the students' writing. There were 42.2% or 234 errors. It occurred because the students did not know the words' form correctly and did not realize when they should use punctuation afterward. Below are several examples that the researcher found in students' writing:

Table 7. Spelling and Punctuation

Students	Errors Sentence	Correction
S1	...as fertilizer *while* inorganic...	...as fertilizer, *while* inorganic...
S2	...that has *defated* the grace...	...that has *defeated* the grace...
S3	When did the last time, you …	When did the last time you …
S4	...to the *Pophet* Muhammad.	..to the *Prophet* Muhammad.

7. Sentence Pattern

In writing a sentence, it should arrange the words correctly. In addition, the pattern should be grammatically correct to form a meaningful sentence. However, students in this study did not make the arrangement correctly. There were 62 errors or 11.2% who made the errors. The examples can be seen in the table below.

Table 8. Sentence Pattern

Students	Errors Sentence	Correction
S4	Plastic bag *can also be a cause of* flooding …	Plastic bags *can also cause flooding* …
S11	...time to thank *each and every* one...	...time to thank *to* every one...
S15	we can *handle it with* burn or, just throw away...	we *can burn or just throw* away...
S20	A study *showing* that …	A study *is showing* that …

8. Word Order

The standard of the word in English consists of subject and verb. As a writer, we should know word choice because it will impact the meaning of the sentence. Based on the finding, several students did not realize this rule. It can be seen in the table below.

Table 9. Word Order

Students	Errors Sentence	Correction
S3	…. last time, you *wear* a plastic...	…. last time, you *use* a plastic...
S8	So, we should *always remember* that ...	So, we should *never forget* that ...
S9	...the use of plastic is not so *large*.	...the use of plastic is not so *extensive*.
S10	...reduce *especially* by changing…	...reduce *significantly* by changing…

9. Preposition

Some students in this study were challenging to use prepositions correctly. In a sentence, a preposition is used to connect an object to another word. There were 31 errors or 5.6% errors in students' writing.

Table 10. Preposition

Students	Errors Sentence	Correction
S15	...rubbish is *in* the rate…	...rubbish is *at* the rate…
S16	...rubbish *with* the organic...	...rubbish *from* the organic…
S23	...dangerous if inhaled *human*.	...dangerous if inhaled *in human*.
S24	...are called *as* 3R.	...are called *3R.*

CONCLUSION

According to the result that the researcher found above, many students make errors in their essay writing. The most errors are spelling and punctuation (42.4%), the second place is errors of word order (15.4%), then the error in using articles (13.3%), next is sentence pattern which is 11.2%, the fault of using preposition (5.6%), plurality (4%), verb tense (3.3%), pronoun (2.8%) and the last is the use of subject and verb agreement, there are 2% of students do those errors. After getting this result, the lecture should know how to improve the students to avoid making errors in their writing. English cannot be taught instantly, so it needs the lecturer's effort to help them increase their ability in writing well.

References

Bailey, S. (2011). Academic Writing A Handbook for International Students Third Edition. In *Routledge Taylor & Francis Group*. Routledge.

Corder, S. P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University Pres.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 4th edition* (4th ed.). SAGE Publication Ltd.

Ellis, R. (2008). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.

Jabeen, A., Kazemian, B., & Shahbaz Mustafai, M. (2015). The Role of Error Analysis in Teaching and Learning of Second and Foreign Language. *Education and Linguistics Research*, *1*(2), 52. https://doi.org/10.5296/elr.v1i2.8189

Martiarini, E., & Candra, E. N. (2019). an Analysis of Grammatical Errors in

Writing Recount Text At the First Year Classes of English Department. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, *12*(2), 39–48. https://doi.org/10.33557/binabahasa.v12i02.313

Nanning, Saepudin, M. (2020). An Analysis of Grammatical Error in Wiriting Skill. *Eduvelop: Journal of English Education and DevelopmentP-ISSN: 2597-713X, E-ISSN: 2597-7148*, *3*(2), 145. https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/eduvelop/article/view/636/326

Romadhon, S. A., Qurohman, M. T., & Sungkar, M. S. (2020). *Grammatical Error Analysis in Descriptive Writing of Accounting Students at Politeknik Harapan Bersama Tegal*. *7*(August).

Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, *1*(1), 29. https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31

Sholihin, & Haris, A. (2020). Error Analysis on Grammatical Aspects in The Students Writing Essay (Case Study At The Fourth Semester Students Of English Education Programme Of STKIP Taman Siswa Bima. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya Tamaddun*, *19*(1), 55–67.

Thornbury, S. (1999). *How to Teach Grammar* (J. Harmer (ed.)). Pearson Longman.

Yusni Sinaga, P. R. (2020). Students' Grammatical Error in Writing Narrative Text. *English Education : English Journal for Teaching and Learning*, *08*(02), 190. jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id

THE EFFECT OF JOB DESCRIPTION, WORK TRAINING AND WORK STRESS ON EMPLOYEE PRODUCTIVITY IMPACT ON WORK SATISFACTION

Maria Magdalena Minarsih/ Heru Sri Wulan
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran
maria.minarsih@yahoo.co.id/wulan.arso76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PT.Bukit Muria Jaya , sedangkan tujuan nya adalah menganalisa pengaruh job description, pelatihan kerja dan stres kerja yang berdampak terhadap produktivitas karyawan yang pada akhirnya akan berdampak pada kepuasan kerja pada PT.Bukit Muria Jaya. Ada tiga variabel bebas / independen dan dua variabel terikat / dependen. Metode yang digunakan adalah metode survei . Jumlah responden 68 responden. Pertama menguji validitas reliabilitas dari pertanyaan tiap variabel .Kedua menghitung regresi dari variabel job description,pelatihan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas karyawan yang berdampak pada kepuasan kerja pada PT.Bukit Muria Jaya. Simpulan dari penelitian ini semua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas karyawan dan kepuasan kerja baik melalui uji t (parsial) maupun uji F (berganda).Variabel job description ,pelatihan kerja dan stres karyawan memiliki pengaruh sebesar 26,9% terhadap produktivitas karyawan dan 27,4% terhadap kepuasan kerja . Fokus utama adalah perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pelatihan kerja didalam perusahaannya karena pelatihan kerja pengaruhnya besar di banding variabel lainnya dan lebih memperhatikan variabel stres kerja karyawan, di samping itu perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan stres stress kerja karyawan karena variabel stres kerja memiliki pengaruh terbesar di banding variabel lainnya dan perusahaan harus mampu meminimalisir supaya produktivitas karyawan lebih baik.

Kata Kunci: Job Description, Pelatihan Kerja, Stres Kerja, Productivitas Karyawan dan Kepuasan Kerja

Abstrak

This study aims to analyze the effect of job description, job training and work stress on employee productivity that has an impact on job satisfaction at PT. Bukit Muria Jaya. Where are the three proposed variables independent / independent and two dependent / dependent variables. PT. Bukit Muria Jaya employees with 68 respondents. The first stage is to test the validity of the reliability of each variable's questions. The second stage regresses the job description, job training and job stress variables on employee productivity that has an impact on job satisfaction at PT. Bukit Muria Jaya.

The results of this study indicate that all variables in the study have a positive and significant influence on employee performance variables and job satisfaction both through the t test (partial) and F test (multiple). Job description variables, job training and employee stress have an effect of 26.9 % of employee productivity and 27.4% of job satisfaction. Companies should pay more attention to job training within their company because job training variables have the most influence compared to other variables and pay more attention to employee job stress to support job satisfaction. Companies should pay more attention to employee job stress because work stress variables have the greatest influence over other variables and companies must be able to minimize the better employee productivity.

Keywoards : Job Description, Job Training, Job Stress, Employee Productivity and Job Satisfation.

Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membutuhkan kualitas sumber daya manusia untuk menunjang kegiatan opreasional perusahaan. Oleh karena itu perlu pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dan optimal.

Menurut Hasibuan (2005), deskripsi pekerjaan *(Job Description)* adalah informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.

Deskripsi jabatan merupakan arah bagi karyawan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tidak salah arah. Dengan adanya deskripsi jabatan akan membuat karyawan merasa jelas akan apa yang ingin dituju perusahaan.

Proses recruitment di PT. Bukit Muria Jaya diambil dari lulusan SMK sederajat yang fresh graduate .Kurangnya bekal ketrampilan membuat karyawan mengalami stress kerja karena beban kerja yang tinggi. Stress kerja yang tinggi akan mempengaruhi produkstivitas karyawan

Dari persoalan tersebut diatas maka kinerja karyawan dapat dilihat dalam dalam tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Customer	Jumlah Pesanan	Pesanan yang selesai diproduksi
Djarum PT.	2.908.800	2.424.000
PT. Victory	3.365.040	1.121.680
Djarum PT.	1.827.280	1.827.280
PT. Stevania	1.204.800	1.305.200
PT.Victory	3.935.680	0
Djarum PT.	843.360	903.600
Djarum PT.	6.730.080	0
Djarum PT.	2.908.800	1.818.000
Djarum PT.	1.606.400	1.606.400
PT. Victory	1.827.280	1.827.280
Djarum PT.	2.181.600	0
Djarum PT.	3.373.440	153.510
Djarum PT.	2.409.600	401.600
Djarum PT.	6.730.080	0
Djarum PT.	2.409.600	0
Djarum PT.	2.409.600	0
Djarum PT.	6.730.080	0
Djarum PT.	3.935.680	0
Djarum PT.	2.409.600	0

Tabel di atas menunjukkan perusahaan tidak dapat memenuhi target, pesanan yang banyak tidak dapat dikerjakan karena penempatan karyawan yang tidak tepat, kurangnya pelatihan yang diberikan perusahaan. Akibatnya perusahaan memberikan perpanjangan waktu bagi karyawan lama untuk mencapai target.

PT. Bukit Muria Jaya bergerak di bidang industry pembuatan kertas yang terletak di kawasan Papringan , Kecamatan Kaliwungu , Kabupaten Kudus .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul "**Pengaruh Job Description, Pelatihan, Stres Kerja Terhadap Produktivitas di Mediasi Kepuasan Kerja"**

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh Job Description terhadap Kepuasan Kerja ?
2. Bagaimanakah pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kepuasan Kerja ?
3. Bagaimanakah pengaruh Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja?
4. Bagaimanakah pengaruh Job Description terhadap ProduktivitasKaryawan ?
5. Bagaimanakah pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Karyawan ?
6. Bagaimanakah Pengaruh Stres Kerja terhadap Produktivitas Karyawan?
7. Bagaimanakah Pengaruh Kepuasan Kerja tehadap Produktivitas Karyawan?
8. Bagaimanakah Pengaruh Job Discription, Pelatihan Kerja, dan Stres Kerja secara menyeluruh terhadap Kepuasan Kerja ?
9. Bagaimanakah Pengaruh Job Discription, Pelatihan Kerja, dan Stres Kerja secara menyeluruh terhadap produktivitas Karyawan?

TELAAH PUSTAKA

Produktivitas

Menurut Barnes (1980), produktivitas adalah perbandingan antara output dengan beberapa atau semua sumber yang digunakan untuk memproduksi input. Sinungan (2000), produktivitas sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya.

Kepuasan Kerja

Menurut Luthans (2006), kepuasan kerja hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Menurut Robbins (2008), *Job Satisfaction* didefinisikan sebagai suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi

karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, sementara seseorang yang tidak puas memiliki perasaan yang negatif tentang pekerjaan tersebut. Menurut Grenberg dan Jerald (2003), terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkn kepuasan kerja karyawan diantaranya: *make jobs fun; pay people fairly; match people to jobs that fit their interests; dan avoid boring repetitive jobs.*

Menurut Sunyoto (2013), Kepuasan kerja ialah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan menilai pekerjaanya.

Job Description

Job Description merupakan serangkaian pekerjaan apa yang akan dilakukan dan siapa yang akan melakukan.

. Menurut Tim Penulis TSM (2015:14) menyatakan: *"Job Description is a systematic summaries of information gaind from notes taken and record in the job analysis process"* (Uraian tugas yaitu uraian tentang semua yang dikerjakan oleh pemegang jabatan dalam menjalankan tugas-tugas jabatan) ". Menurut Gary Desler (2015:82) menyatakan bahwa: "Deskripsi pekerjaan mencakup daftar jabatan, tanggung jawab, hubungan pelaporan, kondisi jabatan dan tanggung jawab ".

Pelatihan Kerja

Menurut Ivancevich didalam Sutrisno (2013:67) sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaanya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional di bidangnya.

Evaluasi Pelatihan

Menurut Werner dan Desimone dalam Kaswan (2011;215) Evaluasi program pelatihan adalah pengumpulan secara sistematis terhadap informasi deskriptif dan penilaian yang diperlukan untuk membuat keputusan pelatihan yang efektif yang terkait dengan seleksi, adopsi, nilai dan modifikasi aktivitas pembelajaran yang bervariasi.

Stres Kerja

Menurut Greenberg (dalam Setiyana, V. Y. 2013: 384) stres kerja adalah konstruk yang sangat sulit didefinisikan, stres dalam pekerjaan terjadi pada seseorang, dimana seseorang berlari dari masalah, sejak beberapa pekerja membawa tingkat pekerjaan pada kecenderungan stress. Stres (dalam Fahmi, 2014) adalah suatu keadaan yang menekan diri dan jiwa seseorang di luar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya

Aspek-Aspek Stres Kerja

Stres (stress) di definisikan sebagai suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang pekerja (Umar, 2013:44) Cepi Triatna, (2015 : 143) mengemukakan bahwa stres dapat menimbulkan dampak atau konsekuensi dalam:

- Aspek psikologis (kecenderungan gampang marah, frustasi, cemas, agresif, gugup, panik, kebosanan, depresi, dan kurang percaya diri)
- Aspek jasmaniah (perubahan hormonal, tekanan darah tinggi, denyut jantung meningkat, gangguan pencernaan, dan gangguan saraf)
- Aspek perilaku (kurang mampu membuat keputusan, mudah lupa, sensitif, kurang bertanggungjawab)
- Aspek lingkungan (suasana rumah tangga yang tidak harmonis, lingkungan kerja yang tidak produktif).

Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Agung Azhary (2014) Jurnal Online Pengaruh job description (deskripsi kerja)	Job Description dan Penempatan terhadap kepuasan kerja	Terdapat pengaruh dari Job Description dan penempatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan
Romli (2010) Pengaruh Stres Terhadap Motivasi Kerja Dampaknya terhadap Kinerja karyawan PT. BPRS PNM AL.Ma'some	Stres kerja dan Motivasi kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja karyawan	stress memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
Pengaruh Pelatihan dan Motivasi kerja terhadap	Pelatihan Motivasi Kerja	Pengaruh pelatihan kerja dan motivasi kerja berpengaruh

kinerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan	terhadap Kinerja Karyawan	signifikan terhadap kinerja karyawan PT.Perkebunan Nusantara (persero) Medan
Pengaruh peIatihan kinerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Padma Ardya Aktluaria Jakarta	PeIatlihan Kerja dan Kinerja	Pengaruh peIatlihan kerja tlerhadap kinerja karyawan sebesar 25%
Sriyono dan Farida (2013) Pengaruh Teamwork, kepuasan kerja dan oyalitas terhadap produktivitas pada perusahaan.	Kepuasan kerja dan Loyalitas sebagai variabel bebas dan produktivitas sebagai variabel terikat	Menunjukan bahwa Teamwork, kepuasan kerja dan loyalitas berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas baik secara persial maupun simultan.

Penelitian terdahulu

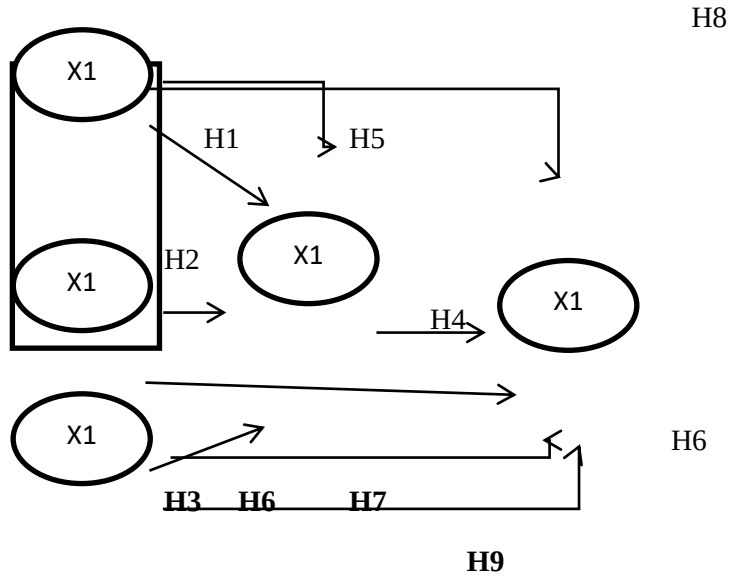

Gambar: 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Diduga terdapat pengaruh signifikant antara Job Description terhadap Kepuasan Kerjapada PT. Bukit Muria Jaya.

H_2 : Di duga terdapat pengaruh signifikan antara Pelatihan terhadap Kepuasan kerja pada PT. Bukit Muria Jaya.

H_3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Bukit Muria Jaya.

H_4 :Diduga terdapat pengaruh signifikan antara produktivitas terhadap Produktivitas Karyawanpada PT. Bukit Muria Jaya.

H_5 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Job Discription terhadap produktivitas Karyawan pada PT. Bukit Muria Jaya.

H_6 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Pelatihan terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Bukit Muria Jaya.

H_7 :Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Stres kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Bukit Muria Jaya.

H8 : Diduga terdapat Pengaruh signifikan antara Job Discription, Pelatihan, Stres kerja secara menyeluruh terhadap Kepuasan Kerja di PT. Bukit Muria Jaya.

H9 : Diduga terdapat Pengaruh signifikan antara Job Discription, Pelatihan, Stres kerja secara menyeluruh terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

METODE PENELITIAN

Variabel Independen dan Dependen

Variabel merupakan suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang memiliki banyak variasi tertentu antara satu dengan lainnya dan memiliki sifat yang berbeda (*different values*) yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Hatch dan Farhady, 2011). Menurut Sekaran (2012) variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai yang dapat berbeda/ berubah. Nilai ini dapat berbeda dalam waktu yang lain untuk objek/ orang yang sama atau dapat juga berbeda pada waktu yang sama untuk objek/ orang yang berbeda.

Definisi Operational Variabel Penelitlian

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Sumber

Job Description (X1)	Job Description adalah informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.	Informasi Jabatan Rincian tugas dan tanggung jawab Prestasi Jabatan Perlengkapan kerja Bentuk umum pekerjaan Promosi Jabatan	(Melayu S.P Hasibuan, 2014:33)
Pelatihan Kerja (X2)	Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.	Kualifikasi/kompetensi yang memadai Memotivasi peserta Kebutuhan umpan balik	Gary Dessler (2011:263)
Stres Kerja (X3)	Stress kerja adalah kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik pada karyawan PT. Citra Kencana Industri Tajung Morawa Medan.	Kenyamanan dalam bekerja Pekerjaan berlebih Dampak Tugas yang diberikan	Robbins dalam Imamtama (2006)
Produktivitas Karyawan (Y1)	Kinerja karyawan adalah hasil secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas kerjaanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Kemampuan Keterampilan Hasil Kerja Waktu dalam bekerja Pencapaian Target Jalinan Kerja sama Kekompakan Kemandirian	(Anwar Prabu Mangkunegara 2011:75)
Kepuasan Kerja (Y2)	Kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara seberapa banyak ganjaran yang diterima seseorang pekerja dan seberapa banyak yang diyakini haruslah diterima.	Pekerjaan yang sesuai kemampuan Pekerjaan yang secara mental menantang Besarnya gaji Kecepatan pembayaran gaji Kesempatan untuk maju	Robbins (2013:312)

Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bukit Muria Jaya Dukuh Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

- **Populasi dan Sampel Penelitian**
- **Populasi**

Populasi menurut Djaewanto Ps dan Pangestu Subagyo (1995) adalah keseluruhan obyek (satuan-satuan / individu-individu) yang mempunyai karakteristiknya yang hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bukit Muria Jaya Dukuh Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang berjumlah 210 karyawan.

- **Sampel**

Sampel merupakan sub dari seperangkat yang dipilih untuk dipelajari (Jonathan Sarwono,2006). Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah random sampling dengan tehnik proposional sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dari setiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi tersebut, dimana yang dimaksud disini adalah karyawan bagian produksi.

$$n = \frac{N}{N.D^2+1}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi (210 orang)

D^2= Presisi (ditetapkan 10% dengan tingakat kepercayaan 90%)

$$n = \frac{N}{N.D^2+1}$$

$$= \frac{210}{(210).0,1^2+1} = \frac{210}{3,1} = 67,74 = 68 \text{ responden}$$

Jadi, didapatkan 68 sampel dari jumlah populasi sebanyak 210 karyawan.

Jenis dan Sumber Data

Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner ke responden. Daftar pertanyaan pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar (Marzuki, 2003).

Analislisis Jalur atau Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Job Description (X_1), Pelatihan (X_2), dan Stres Kerja (X_3) terhadap variabel Produktivitas Karyawan (Y1) dan Kepuasan Kerja (Y2).

Formulasi dari regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y1 = Kepuasan kerja

Y2 = Produktivitas

X_1 = Job Description

X_2 = Pelatihan

X_3 = Stres kerja

a = Konstanta

e = *Error estimate*

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (Imam Ghozali, 2011:32).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu/terpisah. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2011:198).

Kriteria pengujian

a. t_{hitung} dan t_{tabel}
   1) H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$
   2) Ha diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
b. Probabilitas Signifikansi
   1) H_0 diterima bila Prob. Sig > 0,05
   2) Ha diterima bila Prob. Sig < 0,05

Uji F (Berganda)

untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikasinya dengan nilai F pada tabel analisis varian, jika nilai signifikasinya dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak (Ghozali, 2011:198).

1. Kriteria pengujian
   a. F_{hitung} dan F_{tabel}
      1) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
      2) Ha diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
   b. Probabilitas Signifikasi
      1) H_0 diterima bila Prob. Sig > 0,05
      2) Ha diterima bila Prob. Sig < 0,0

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi antara nol dan satu, Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

"Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Koefisien Jalur

Untuk memperoleh nilai Koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$N\sum xy-(\sum x)(\sum y)$$

rxy= $\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat di interprestasikan dengan berpedoman pada tabel berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi

Keterangan	Nilai Koefisien	
	Y2	**Y1**
Konstanta	3,769	7,426
X1	0,715	0,307
X2	0,223	0,692
X3	0,591	0,644

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$Y1 = 3,769 + 0,715X_1 + 0,223X_2 + 0,591X_3 + e$

$Y2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$Y2 = 7,426 + 0,307X_1 + 0,692X_2 + 0,644X_3 + e$

Keterangan :

Y1 : Kepuasan Kerja

Y2 : Produktivitas Karyawan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : *Job Description*

X_2 : Pelatihan Kerja

X_3 : Stress Kerja

e : *Standard Eror*

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nila R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS mengenai sumbangan pengaruh *job description* (X1), pelatihan kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap Kepuasan Kerja (Y1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806[a]	.649	.633	2.694	2.190
a. Predictors: (Constant), Stress Kerja, Job Descrption, Pelatihan Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diketahui nilai *R Square* 0,655. kemudian dapat dijelaskan bahwa sumbangan pengaruh variabel *job description* (X1), pelatihan kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap kepuasan kerja (Y1) dipengaruhi sebesar 65,5%. Jadi besarnya pengaruh antara *job description* (X1), pelatihan kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap kepuasan kerja (Y1) adalah sebesar 65,5% sedangkan sisanya (100% - 65,5% = 34,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kemudian hasil analisis dengan menggunakan SPSS mengenai sumbangan pengaruh *job description* (X1), pelatihan kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap produktivitas (Y2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806[a]	.649	.633	2.694	2.190
a. Predictors: (Constant), Stress Kerja, Job Descrption, Pelatihan Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,649. kemudian dapat dijelaskan bahwa sumbangan pengaruh variabel *job description* (X1), pelatihan kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y2) dipengaruhi sebesar 64,9%. Jadi besarnya pengaruh antara *job description* (X1), pelatihan kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap Produktivitas Karyawan (Y2) adalah sebesar 64,9% sedangkan sisanya (100% - 64,9% = 35,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t (Parsial)

Selanjutnya untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel yaitu: *job description* (X1), pelatihan kerja (X2), dan stress kerja (X3) memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan (Y2) di mediasi kepuasan kerja (Y1) pada PT. Bukit Muria Jaya. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) n-k-1. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t tabel diperoleh df= (68-3-1=64) dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,997. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung Kinerja	t tabel	Sig	Keterangan
X1	2,550	1,997	0,000	Berpengaruh dan Signifikan
X2	3,188	1,997	0,002	Berpengaruh dan Signifikan
X3	3,351	1,997	0,007	Berpengaruh dan Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Variabel	t hitung Kepuasan	t tabel	Sig	Keterangan
X1	5,405	1,997	0,000	Berpengaruh dan Signifikan
X2	0,933	1,997	0,354	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan
X3	2,800	1,997	0,007	Berpengaruh dan Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.11

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	**t hitung**	**t tabel**	**Sig.**	**Keterangan**
(Y1)	8,094	1,997	0,000	Berpengaruh dan Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Uji F (Berganda)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (*job description*, pelatihan kerja dan stress kerja) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas karyawan) dan variabel mediasi (kepuasan kerja). Tabel distribusi F dicari derajat pada derajat kebebasan df (n-k-1). (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga F_{tabel} diperoleh df = 68-3-1 = 64 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,75, Jika f hitung > f tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika f hitung < f tabel maka H0 diterima dan

Ha ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji F (Signifikansi α = 5%)

F hitung		t tabel	Sig.		Keterangan
Y2	Y1		Y2	Y1	
39,552	40,481	2,75	0,000	0,000	Berpengaruh Secara Parsial (Bersama)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Analisis Jalur

Berikut adalah rangkuman nilai koefisien jalur pada sub struktur 1, yaitu:

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 1

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai Sig.	Hasil Pengujian	Nilai Koefisien	Nilai Koefisien Variabel Lain
X1 terhadap Y1	0,556	0,013	Berpengaruh dan Signifikan	0,655 = 64,9%	$\sqrt{1} - 0{,}655$ = 0,587
X2 terhadap Y1	0,103	0,002	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan		
X3 terhadap Y1	0,263	0,001	Berpengaruh dan Signifikan		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berikut adalah rangkuman nilai koefisien jalur pada sub struktur 2, yaitu:

No	Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai Sig.	Hasil Pengujian	Nilai Koefisien	Nilai Koefisien Variabel Lain
1	X1 terhadap Y2	0,265	0,013	Berpengaruh dan Signifikan	0,649 =	$\sqrt{1} - 0{,}649$ =

2	X2 terhadap Y2	0,354	0,002	Berpengaruh dan Signifikan	64,9%	0,592
3	X3 terhadap Y2	0,318	0,001	Berpengaruh dan Signifikan		
4	Y1 terhadap Y2	0,706	0,000	Berpengaruh dan Signifikan		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh *Job Descriptiom* terhadap Kepuasan Kerja

Hasil pengujian statistik pengaruh *job description* terhadap kepuasan kerja menunjukkan nilai t hitung 2,550 dan nilai t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,013. t hitung > dari t tabel (2,550 > 1,977), maka H0 ditolak dan H1 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan).

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kepuasan Kerja

Pelatihan di definisikan oleh Ivancevich didalam Sutrisno (2013:67) sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaanya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Hasil nilai t hitung 3,188 dan nilai t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (3,188 > 1,977), maka H0 ditolak dan H2 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Jadi pelatihan kerja merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara positif dan dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

Pengaruh Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja

Hasil nilai t hitung 3,351 dan t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,001. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (3,351 > 1,977), maka H0 ditolak dan H3 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Jadi stress kerja

merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Menurut Robbins (2008), *Job Satisfaction* didefinisikan sebagai suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, sementara seseorang yang tidak puas memiliki perasaan yang negatif tentang pekerjaan tersebut.

Hasil nilai t hitung 8,094 dengan nilai t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (8,094 > 1,977), maka H0 ditolak dan H4 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan).

Pengaruh *Job Descriptionn* terhadap produktivitas Karyawan

Hasil nilai t hitung sebesar 5,405 dengan nilai t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t hitung > dari t tabel (5,405 > 1,977), maka H0 ditolak dan H5 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Jadi *job description* merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Hasil t hitung sebesar 0,933 dengan nilai t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,354. Dapat disimpulkan bahwa t hitung < dari t tabel (0,933 < 1,977), maka H0 diterima dan H6 ditolak (tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan). Jadi pelatihan kerja merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

Pengaruh Stress Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Hasil nilai t hitung sebesar 2,800 dengan nilai t tabel 1,977 dan nilai signifikansi 0,007. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (2,800 > 1,977), maka H0 ditolak dan H7 diterima (terdapat pengaruh dan

signifikan). Jadi stress kerja merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

Pengaruh *Job Description,* Pelatihan Kerja dan stress Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Dari uji F pada tabel diatas diperoleh nilai f tabel untuk df = 68-3-1= 64 dengan taraf signifikasi 5% adalah 2,75. Kemudian berdasarkan tabel diatas, dapat diketaui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 39,552. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (39,552 > 2,75) dengan nilai signifikasi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H8 diterima, artinya bahwa variabel *job description,* pelatihan kerja dan stress kerja secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Pengaruh *Job Description,* Pelatihan Kerja dan stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja

Dari uji F pada tabel diatas diperoleh nilai f tabel untuk df = 68-3-1= 64 dengan taraf signifikasi 5% adalah 2,75. Kemudian berdasarkan tabel diatas, dapat diketaui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 40,481. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (40,481 > 2,75) dengan nilai signifikasi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H9 diterima, artinya bahwa variabel *job description,* pelatihan kerja dan stress kerja secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian berarti Hipotesis 9 : Terdapat pengaruh *job description,* pelatihan kerja dan stress kerja terhadap kepuasan kerja di PT. Bukit Muria Jaya “diterima”.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa *Job Description,* Pelatihan Kerja dan stress Kerja berpengaruh secara bersama terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

Simpulan

1. Ketiga variabel job description, pelatihan kerja, dan stres kerja terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan,
2. Dari hasil Uji t , variabel pelatihan dengan nilai 3,188 mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja di PT. Bukit Muria Jaya.
3. Hasil dari penhitunan nilai koefisein tentang kepuasan kerja menunjukkan dari ketia variabel job description, pelatihan kerja dan stres kerja ada satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja yaitu variabel pelatihan kerja, dimana hasil nilai koefisien nya 0,933. Maka perusahaan PT.Bukit Muria Jaya diharuskan mampu memperbaiki dan meminimalisir pelatihan kerja guna untuk kepuasan karyawan untuk mampu memenuhi keinginan dari perusahaan PT. Bukit Muria Jaya.

Saran

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan job description, pelatihan kerja dan stres kerja dan faktor yang mempengaruhinya Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang job description, pelatihan kerja dan stres kerja di perusahaan PT. Bukit Muria Jaya.
2. Dari tiga variabel job description, pelatihan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas karyawan terbukti faktor yang berpengaruh paling besar terhadap kinerja karyawan adalah *pelatihan kerja,* hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 3.188. Sedangkan *job description* memiliki peringkat kedua yaitu dengan nilai koefisien regresi 2.550 dan posisi terendah yaitu *stres kerja* dengan nilai koefisien regresi 3.351. Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pelatihan kerja, dan memberikan materi-materi sesuai job description, agar karyawan mampu bekerja lebih baik sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.
3. Dari tiga variabel job description, pelatihan kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja faktor yang paling berpengaruh terbesar adalah job description kerja karyawan hal ini di terbukti nilai koefisien regresi

tertinggi 5.405, sedangka stres kerja menempati nilai kedua yaitu dengan nilai koefisien regresi 2.800, dan stres kerja mendapat peringkat terakhir yaitu dengan nilai koefisien regresi 0,933. Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan pelatihan kerja karyawan yang terjadi diperusahaan dan mampu meminimalisir supaya karyawan mampu meningkatkan kualitas kerja yang lebih baik pada karyawan di PT. Bukit Muria Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ardana, 1 Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Edison, Emron dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung : Alfabeta.

Edy Sutrisno, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.

Hasibuan, Melayu S.P, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. Bumi Aksara. Jakarta.

Hasibuan, melayu S.P. 2001, *Manajemen sumberdaya manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hasibuan, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta Bumi Aksara 2005.

Meilisa Syelviani Desember 2017 "*Pengaruh Deskripsi Pekerjaan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Camat Tembilahan"* Volume 1 No 1, Desember 2017 e-ISSN:2597-5234.

Rivai, Veithzal dan Sagal, Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Wahyu Maulana, April 2009 "*Pengaruh Promosi Jabatan, Kompensasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tema (Trijaya Excel Madura) Melalui Kepuasan Kerja"* Vol.2 No.1 April 2019 ISSN 2623-0690.

Setiyani, V.Y.(2013) *Forgiveness dan Stres Kerja Terhadap Perawat. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Universitas Muhamadiyah.

Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Andi: Yogyakarta.

Greenberg dan Jerald, Robert Baron. (2003). *Behavior In Organization (Understanding and Managing The Human Side Of Work). Eight Edition.* Prentice Hall.

Sunyoto, Y.(2013). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Tahun 2013

Robbins, Stephen. (2008). Perilaku Organisasi. PT. Indeks: Jakarta.

Robbins, SP and Judge, TA. (2008). Perilaku Organisasi Edisi 12 buku 1. Salemba Empat : Jakarta.

Marzuki, 2003. Metodologi Riset. Yogyakarta; BPFE-UII.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang; Badan Penerbit UniversitasDiponeg

Gerakan Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Gereja ST Yusup Gedangan di masa Pandemi

Maria Magdalena Minarsih,SE,MM
Dosen Tetap Universitas Pandanaran
maria.minarsih@yahoo.co.id

Abstraksi

Wabah virus corona masuk di Indonesia sekitar bulan Maret 2020, artinya sudah satu tahun lebih kondisi ini dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Banyak yang dirasakan dari akibat cirus corona ini, perekonomian yang

menurun,pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh perusahaan, meninggalnya tenaga kesehatan , dan masih banyak lagi yang dirasakan masyarakat Indonesia.

Dalam rangka membantu meringankan beban masyarakat tersebut, PSE gereja St.Yusup Gedangan mengadakan gerakan social yang berupa pembagian sembako murah untuk saudara muslim pada bulan puasa, pembagian takjil untuk berbuka saudara muslim. Gerakan social ini melibatkan anggota PSE Gereja St.Yusup Gedangan, OMK (Organisasi Muda Mudi Katholik) gereja St.Yusup Gedangan dan masyarakat muslim yang bertempat tinggal sekitar gereja St.Yusup Gedangan.

Hasil dari kegiatan ini langsung dapat dirasakan saudara muslim , terutama yang terkena dampak dari pandemic Covid 19. Masyarakat mendapatkan paket sembako murah yang berisi beras,minyak,teh ,mie,roti,kacang,sirup dengan menebus Rp.25.000 (dua puluh lima ribu rupiah)

Kata kunci : PSE,OMK,Sembako murah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Virus korona atau yang dikenal sebagai covid-19 pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019. *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-CoV-2). SARS- CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Juli 2020).

WHO China melaporkan kasus pneunomia yang tidak diketahui etiloginya di kota Wuhan, provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Dan pada tahun 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi melanda hampir seluruh negara di Dunia termasuk Indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, penyebaran penularan Covid-19 terjadi dengan cepat di Indonesia. Beberapa peraturan pemerintah dilakukan untuk mencegah penyebaran korona di Indonesia antara lain PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterbitkan oleh

Kemenkes. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan dll. Yang kedua adalah PPKM mikro (Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat skala mikro.

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi mencegah penularan virus korona dengan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan dengan cara melakukan *Social Distancing* guna memutus penyebaran virus korona di masyarakat. Protokol penanganan Covid-19 diterbitkan oleh pemerintah guna meningkatkan kewaspadan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus. Protokol tersebut berisi antara lain, penanganan penderita yang telah terinfeksi Covid-19, cara menghindari penularan langsung dan panduan disinfeksi pada tempat umum. Disinfeksi adalah proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme berbahaya (Occupational Safety and Health Branch dalam (Athena, Laelasari, & Puspita, 2020).

Dilansir Wired, para peneliti menemukan bahwa virus korona baru bisa hidup di permukaan selama sehari. Bahkan untuk barang-barang yang terbuat dari plastik dan stainless steel virus itu dapat menempel sampai dua hingga tiga hari. Sehingga beberapa bagian rumah yang perlu dibersihkan dan disemprot cairan disinfektan antara lain pagar rumah, gagang pintu, bagian keras kursi, meja, wastafel dan keran serta saklar lampu. (Liputan 6, 2020).

Pandemi virus korona selain menyerang kesehatan fisik, juga berdampak pada kesehatan ekonomi karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan . Beberapa hal yang membuat seseorang cemas yaitu isolasi selama pandemi, ketakutan tertular Covid-19, kehilangan pekerjaan dan melihat orang-orang terdekat sakit bahkan meninggal karena Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Perasaan senang, bahagia dan berpikir positif akan menaikan imun seseorang sehingga cepat sembuh dari sakit covid 19. Sapuan (2014) (dalam Wahyuni, Sutarno, & Andika, 2020) mengemukakan individu dengan religiuisitas yang tingga akan memunculkan perasaan bahagia, senang,

puas, merasa aman yang akhirnya membentuk ketenangan batin sehingga mampu meningkatkan daya tahan seseoaran dalam mengatasi ketegangan-ketegangan akibat permasalahan yang dirasakan berat dan menekan.

Dampak yang diakibatkan oleh PPKM sangat dirasakan oleh masyarakat , terutama masyarakat miskin yaitu pendapatan yang berkurang, pemutusan hubungan kerja. Menyikapi hal ini PSE /Pengembangan Sosial Ekonomi gereja St.Yusup Semarang bekerja sama dengan masyarakat sekitar menggelar kegiatan membagi sembako murah dan pembagian takjil bagi saudara muslim.

Pengembangan Sosial Ekonomi merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang social dan ekonomi. Organisasi ini di bawah bimbingan gereja St Yusup Semarang. Banyak kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka membantu masyarakat (nasrani/non Nasrani) yang sangat membutuhkan. Di masa Pandemi ini kegiatan yang telah dilakukan adalah : pembagian desinfektan di lingkungan sekitar gereja, dalam rangka menyambut hari Raya Idul Fitri ada pembelian sembako murah bagi saudara kita yang muslim, selama bulan suci Ramadhan beberapa kali diadakan pembagian takjil untuk saudara yang muslim.

Permasalahan

1. Masyarakat sangat membutuhkan bantuan sembako untuk meringankan beban kebutuhan mereka

2.Berbagi di bulan puasa untuk saudara muslim

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Pengembangan Sosial Ekonomi

Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperolah surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi

Friedmann (1992), pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis

Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), Sen dan Grown (1987), dan Paul (1987), yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya.

Manfaat bantuan sembako

a. Meringankan beban masyarakat yang sangat membutuhkan terutama dalam masa pandemi

b. Menumbuhkan jiwa social bagi masyarakat yang berkecukupan

c. Menumbuhkan rasa persaudaraan tanpa memandang perbedaa

PEMBAHASAN

Ada beberapa metode pelaksanaan untuk pembagian takjil adalah :

1. Bahan mentah untuk dimasak disediakan oleh PSE , dimasak bareng bareng di gereja . setelah siap sekitar pk.16.00 kita bagikan ke masyarakat dengan rute yang telah ditentukan agar merata.
2. Anggota PSE atau masyarakat yang mau terlibat langsung memberikan dalam bentuk makanan yang sudah jadi/matang. Tinggal dibagikan.
3. Nasi dimasak di ruang PSE, sedangkan lauk pauk mendapatkan sumbangan/donator dari anggota yang lain/ masyarakat. Berkumpul di ruang PSE untuk bersama sama membungkus. Sekitar pukul. 16.00 kita bagikan untuk saudara kita yang berpuasa

Sasaran pada kegiatan ini:

1. Untuk pembagian takjil : masyarakat muslim sekitar gereja St.Yusup Semarang, masyarakat yang kebetulan lewat di depan gereja, pemulung sekitar Jl.Barito ,pemulung sekitar kota lama Semarang.
2. Untuk pembelian sembago murah : saudara muslim yang sangat membutuhkan dengan rekomendasi RW/RT setempat.

Pembagian

sembako

Pembagian sembako dilakukan oleh anggota PSE dibantu sarpras gereja dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk menghindari kerumunan . syarat pengambilan sembako : menunjukan bukti pembayaran sembako Rp.25.000 / bukti tidak mampu bagi masyarakat yang memang tidak mempunyai dana untuk membayar.

Satu paket sembako dapat diambil dengan mengganti biaya sebesar Rp.25.000 yang berisi : beras, minyak goring,roti kaleng, sirup, mie , teh, kacang, minuman . bagi warga yang benar benar tidak mampu diberikan gratis dengan melampirkan surat dari RT / RW setempat. PSE gereja St.Yusup Gedangan tahun ini membagikan 300 paket lebaran.

Pembagian sembako ini diharapkan dapat membantu saudara muslim yang akan merayakan hari Raya Idul Fitri tahun 2021.

Gambar 1. bungkus buat pembagian takjil

Gambar 2. Pembagian takjil

Gambar 3. Persiapan buat paket sembako murah

Gambar 4. Paket sembako siap dibagikan

Gambar 5. Validasi data yang mendapatkan sembako murah

Gambar 6 : pembagian Sembako murah

PENUTUP

Simpulan :

1. Program bantuan yang diselenggarkan oleh Pengembangan Sosial dan Ekonomi gereja St.Yusup Semarang sangat membantu masyarakat /saudara muslim yang membutuhkan

2. Antusias dari saudara muslim sangat tinggi

Saran :

1. Untuk waktu yang akan datang cakupan dari program ini dapat diperluas daerahnya
2. Program dapat dikembangkan dengan bentuk bantuan dan jumlah yang meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Mardi Yatmo Hutomo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Bappenas, Jakarta.

Pranarka dan Vidyandika Moeljarto. 1996. Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi. CSIS. Jakarta. Romer, David. (2006). Advanced Macroeconomics. Third Edition.

Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. 2020. Pelaksanaan disinfeksi dalam pencegahan penularan covid-19 dan potensi risiko terhadap kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *19*(1), 1-20.

Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, K. K. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) Rev 6 (13 Juli 2020)*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH FISIP UNIVERSITAS PANDANARAN

A. JENIS ARTIKEL YANG DIPUBLIKASIKAN :

Naskah dapat berupa ringkasan hasil penelitian/pengabdian, kajian teoritis/konseptual atau studi kasus (artikel yang dikirim ke redaksi bersifat orisinil/belum pernah dipublikasikan sebelumnya).

B. SISTEMATIKA PENULISAN

- **JUDUL**

  Penulisan judul harus singkat dan mencerminkan isi tulisan. Kalau judul terlalu panjang dipecah menjadi judul utama dan sub judul maks. 20 kata.

- **NAMA PENULIS**

  Nama penulis dicantumkan tanpa gelar. Di bawah nama penulis dicantumkan afilliasi institusi dan alamat email.

- **ABSTRAKSI**

  Panjang abstrak sekitar 200 kata, diketik satu spasi dengan huruf miring, menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bila artikel yang ditulis merupakan hasil penelitian maka abstrak harus mengandung tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil atau simpulan. Kata kunci dicantumkan di bawah abstrak .

- **STRUKTUR NASKAH**

- **a. HASIL PENELITIAN**

  - Pendahuluan
  - Metode penelitian
  - Pembahasan
  - Penutup (Simpulan, Saran)
  - Daftar Pustaka

- **b. KAJIAN TEORITIS/ STUDI KASUS**
    - Pendahuluan
    - Sub topik disesuaikan dengan kebutuhan
    - Penutup (Simpulan, Saran)
    - Daftar Pustaka
    - Lampiran (bila perlu)

C. FORMAT PENULISAN

- Naskah diketik pada kertas kuarto dengan spasi satu setengah, menggunakan program MS Word, panjang naskah 8 – 25 halaman.
- Huruf Time New Roman.
- Tabel, gambar dan bagan diberi nomor judul serta sumber maksimal 5 tabel/gambar
- Kutipan menggunakan catatan perut. Contoh: Winter, 2002:10
- Sub judul tidak diberi nomor, dicetak tebal, huruf kecil dan font 12
- Tabel diketik 1 spasi, nomor tabel berurut sesuai dengan penyebutan dalam teks. Setiap kolom diberi sub judul singkat. Jumlah tabel maksimal 5 (lima) buah.
- Penulisan daftar pustaka melihat aturan yang berlaku. Contoh: Poerwanto.2008. ***Budaya Perusahaan***.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naskah dapat dikirim ke email ke :
    1. Dra. Retno Djohar Juliani, MPd : jretnodjohar@gmail.com
    2. Dewi Fatmasari, SSos, MPd : fatmasari.dewi67@gmail.com
    3. Rekno Sulandjari, SSos, MIKom : rekno.sulandjari@gmail.com
    4. Dina Damayanti, SSos, MA : DinaDSenadi@ymail.com